



*Senyumanmu adalah bahagiaku. Tangismu juga menyakitiku. Jika kau menangis, menangislah karena sebuah kebahagiaan. Perpisahan memang menyakitkan, namun jangan berpikir bahwa itu adalah kesempatan terakhir kita untuk bertemu. Percayalah... dan kita akan bertemu lagi.*

---

Buku ini berisi tentang tawa dan air mata kami, suka duka kami, kebersamaan dan kenangan kami yang tertinggal di Desa Sepatan. Sebuah memori yang akan terkenang dan membuat kami berdebar di setiap masa. Inilah kisah kami di Desa Sepatan. Kumpulan cerita suka dan duka di saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Gelombang II edisi Juli-Agustus 2024 di Desa Sepatan, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung.

Dr. Liatul Rohmah, M. Pd. I, Muh. Dimas Ashari, Muh. Iza Ilhamitugö, Gavira Anisatus Zah'ro, Akmalia Fitri Imany, Zahra Fadh, Siti Khoirun Nikmah, Robiatul Adawiyah, Hernanda Fitri Laela, Fara Nabila, Eva Azmi Nur Faidah, Tiara Ayu Ardita, Muh. Alfan Zuhairi, Nadiya Mariatul Husna, M. Choirul Nizam, Wulandina Misiasanti, Nanda Putri Khalimatuz Zahro, Pradela Rifina Septyano, Indra Jaya Wardana, Imelda Choirul Ummah, Angelina Agustin Suripto, Imroatul Azizah, Muh. Sarif Hidayatulloh, Salma Mairizza Zulfa, Nur Afwatul A'la, Intan Nur Alisa, Lailatul Nisa Fitriani, Afifi Nurjanah, Muh. Azda Hilman, Muh. Ainun Naim Majidi, Fahimah Roudlotul Jannah, Rafi Yonanta Satyawan, Intan Nadylla Putri Sartika, Vannesa Andisca Praselia, Vany Fransiska Septiana, Sabrina Nafisatu Nuha, Eva Ayu Lestari, Amin Mudzalifah, Raden Moch. Ilman Indana Fajri Ardi Kusuma, Isna Khamalia Aini, Yosi Mega Silviana, Mery Destarian, Tarris Egita, Zaky Audani, Yolanda Dewi Anggraini, Dea Syetia Ningsih

SENYUM DAN AIR MATA DI SEPATAN

# SENYUM DAN AIR MATA DI SEPATAN



BIRU



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,  
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-5681-737

# ***Senyum dan Air Mata di Sepatan***

Muh. Dimas Ashari, dkk

Biru Atma Jaya



~i~

## **Senyum dan Air Mata di Sepatan**

Penulis : Muh. Dimas Ashari, Muh. Iza Ilhamituqo, Gavira Anisatus Zah'ro, Akmaliya Fitri Imany, Zahra Fadh, Siti Khoirun Nikmah, Robi'atul Adawiyah, Hernanda Fitria Laela, Fara Nabila, Eva Azmi Nur Faidah, Tiara Ayu Ardita, Muh. Alfian Zuhairi, Nadiya Mariatul Husna, M. Choirul Nizam, Wulandina Misiasanti, Nanda Putri Khalimatuz Zahro, Pradela Rifina Septyana, Indra Jaya Wardana, Imelda Choirul Ummah, Angelina Agustin Suripto, Imroatul Azizah, Muh. Sarif Hidayatulloh, Salma Mairizza Zulfa, Nur Afwatul A'la, Intan Nur Alisa, Lailatul Nisa Fitriani, Afifi Nurjanah, Muh. Azda Hilman, Muh. Ainun Naim Majidi, Fahimah Roudlotul Jannah, Rafi Yonanta Satyawan, Intan Nadylla Putri Sartika, Vannesa Andisca Praselia, Vany Fransiska Septiana, Sabrina Nafisatu Nuha, Eva Ayu Lestari, Amin Mudzalifah, Raden Moch. Ilman Indana Fajri Ardi Kusuma, Isna Khamalia Aini, Yosi Mega Silviana, Mery Destarian, Tarris Egita, Zaky Audani, Yolanda Dewi Anggraini, Dea Syetia Ningsih

Editor : Dr. Liatul Rohmah, M. PD. I  
Desain Sampul : M. Ali Imron  
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

## **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung  
Telp. : 085850506530  
Email : [penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)  
Website: [penerbitbiruatmajaya.com](http://penerbitbiruatmajaya.com)

Cetakan Pertama,  
September 2024 viii + 178 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-5681-737

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

# ***Pengantar Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)***

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* *rabbi'l'aalamin*, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan karunia serta hidayah-Nyalah buku antologi yang berjudul “Senyum dan Air Mata di Desa Sepatan” karya mahasiswa-mahasiswi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat terselesaikan tepat waktu. Buku yang ditulis oleh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Tulungagung ini berisi tentang pengalaman mahasiswa selama hampir satu bulan lebih belajar, bercampur, bermasyarakat, bergaul, dan mengikuti segala kegiatan masyarakat Desa Sepatan yang dituangkan dalam bentuk esai.

Pembuatan buku antologi merupakan salah satu tugas di antara tugas yang dibebankan kepada mahasiswa-mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Buku antologi KKN ini berupa kumpulan esai dari seluruh peserta KKN Desa Sepatan yang berjumlah 46 mahasiswa yang terdiri dari 11 mahasiswa dan 35 Mahasiswi. Tujuan tersusunnya buku antologi ini sebagai tugas akhir pelaksanaan KKN. Selain itu, juga dijadikan sebagai goresan kenangan kebersamaan peserta KKN selama mengikuti kegiatan di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Buku antologi yang berjudul “Senyum dan Air Mata di Desa Sepatan”, berisi tentang pengalaman KKN di Desa Sepatan yang meliputi suasana hati pesertanya, keramahtamahan, kerukunan dan kegotongroyongan masyarakatnya, hiruk pikuk kegiatan UMKMnya, potensi desanya, serta kegiatan keagamaanya. Mahasiswa Peserta KKN belajar, mencari pengalaman dan

mempraktekan teori-teori yang didapatkan di kampus untuk diimplementasikan secara nyata supaya memberi manfaat kepada masyarakat terutama warga Desa Sepatan.

Saya, selaku DPL KKN Desa Sepatan, beserta seluruh mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung beserta Kepala LP2M dan seluruh pengelola LP2M, Kepala Desa Sepatan beserta jajaranya dan seluruh masyarakat Desa Sepatan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat mengabdikan diri kepada masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang walaupun waktunya cukup singkat, tetapi penuh dengan pengalaman yang berharga yang tidak dapat ditukar dengan apapun. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Kami menyadari bahwa tugas buku antologi yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami butuhkan demi kesempurnaan buku antologi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tulungagung, 03 September 2024

Dr. Liatul Rohmah, M. Pd. I

## **Daftar Isi**

Pengantar Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) .....	iii
Daftar Isi.....	v
Kehidupan yang Beragam di Sepatan .....	1
Oleh: Muh. Dimas Ashari.....	1
Serpihan Cerita di Sepatan.....	5
Oleh: Muh. Iza Ilhamituqo .....	5
Pengabdian Pemuda Pemudi .....	9
Oleh: Gavira Anisatus Zah'ro .....	9
Sepatan di Pandangan Pertama .....	13
Oleh: Akmaliya Fitri Imany.....	13
KASEP (KKN Aku di Sepatan) .....	17
Oleh: Zahra Fadh .....	17
KKN: Bukan Sekadar Singkatan, Tapi Petualangan Sekali Seumur Hidup .....	21
Oleh: Siti Khoirun Nikmah.....	21
45 Hari Bersama Guru Terbaik.....	25
Oleh: Robi'atul Adawiyah.....	25
Desa Kecil Penuh Kenangan .....	29
Oleh: Hernanda Fitria Laela .....	29
Full of the Joys of Spring .....	33
Oleh: Fara Nabila .....	33
Sebenarnya Tertekan, Tapi Gimana Lagi? .....	37
Oleh: Eva Azmi Nur Faidah.....	37
Nanti Kita Cerita KKN Hari Ini.....	41
Oleh: Tiara Ayu Ardita .....	41

Luka yang Tak Seberapa.....	45
Oleh: Muh. Alfian Zuhairi.....	45
Setiap Masa Ada Orangnya, Setiap Orang Ada Masanya .....	49
Oleh: Nadiya Mariatul Husna .....	49
KKN Penuh Kesan.....	53
Oleh: M. Choirul Nizam.....	53
<i>Sido</i> KKN.....	57
Oleh: Wulandina Misiasanti .....	57
Bersinergi Untuk Sejuta Harapan di Desa Sepatan .....	61
Oleh: Nanda Putri Khalimatuz Zahro.....	61
Catatan Mahasiswa 44 Hari di Desa Sepatan Gondang .....	65
Oleh: Pradela Rifina Septyana .....	65
Cerita Sederhana KKN-ku.....	69
Oleh : Indra Jaya Wardana .....	69
Mengabdikan dan Belajar dari Masyarakat: Pengalaman Berharga Selama KKN.....	73
Oleh: Imelda Choirul Ummah.....	73
Keseruanku di Desa Sepatan.....	77
Oleh: Angelina Agustin Suropto .....	77
Membangun Harapan dan Kemandirian: Pelajaran dari KKN Desa Sepatan.....	81
Oleh: Imroatul Azizah.....	81
Kisah Seorang SAREEEPPPPP!.....	85
Oleh: Muh. Sarif Hidayatulloh .....	85
Ragam Kenangan di Sepatan.....	87
Oleh: Salma Mairizza Zulfa .....	87

Desa Sepatan dengan Segala Keunikan .....	91
Oleh: Nur Afwatul A'la.....	91
Keragaman di Bumi Sepatan.....	95
Oleh: Intan Nur Alisa.....	95
Memori Singkat dengan Kenangannya.....	99
Oleh: Lailatul Nisa Fitriani .....	99
Tradisi Memuliakan Tamu di Desa Sepatan.....	103
Oleh: Afifi Nurjanah .....	103
KKN dan Makna Kehidupan: Menemukan Esensi dalam Pengabdian di Desa Sepatan .....	107
Oleh: Muh. Azda Hilman.....	107
Hidup di Bumi Sepatan .....	111
Oleh: Muh. Ainun Naim Majidi .....	111
Unforgettable Things in Sepatan .....	115
Oleh: Fahimah Roudlotul Jannah .....	115
Pengalaman Mengabdikan di Desa Sepatan: Sebuah Refleksi Kuliah Kerja Nyata .....	119
Oleh: Rafi Yonanta Satyawan.....	119
Sepatan yang Menginspirasi .....	123
Oleh: Intan Nadylla Putri Sartika .....	123
Perjalanan dan Pengalaman kala KKN.....	127
Oleh: Vannesa Andisca Praselia .....	127
Berbagi Asa yang Mengubah Hidup di Desa Sepatan .....	131
Oleh: Vany Fransiska Septiana .....	131
Seuntai Prosa.....	135
Oleh: Sabrina Nafisatu Nuha .....	135

Dikejar Warlok? Jangan Ya Dek Ya~ .....	139
Oleh : Eva Ayu Lestari.....	139
Momen Singkat dan Kenangan di Desa Sepatan .....	143
Oleh: Amin Mudzalifah .....	143
Membentuk Dampak Positif Melalui KKN di Desa Sepatan .....	147
Oleh: Raden Moch. Ilman Indana Fajri Ardi Kusuma .....	147
Short Story in Sepatan .....	151
Oleh: Isna Khamalia Aini .....	151
Selalu Ada dalam Setiap Momen Pentingmu .....	155
Oleh: Yosi Mega Silviana .....	155
Sekilas Cerita, 40 Hari KKN di Desa Sepatan .....	159
Oleh: Mery Destarian.....	159
Cerita di Balik Lensa.....	163
Oleh: Tarris Egita.....	163
Bekerjasama dalam Team yang Kompak Adalah Kunci Sukses .....	167
Oleh: Zaky Audani .....	167
40 Hari yang Berkesan.....	171
Oleh: Yolanda Dewi Anggraini .....	171
Senandung Pengabdian di Bumi Sepatan .....	175
Oleh: Dea Syetia Ningsih.....	175



# ***Kehidupan yang Beragam di Sepatan***

*Oleh: Muh. Dimas Ashari*

Mengakhiri perkuliahan di semester 6 dan memulai semester berikutnya dengan tugas yang harus dituntaskan. Ya. Di bulan Juli, ini teman-teman mahasiswa UIN SATU Semester 6 menjalani tugas baru yakni KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Memang teman-teman lainnya sudah melaksanakan KKN tapi hanya sebagian. Dan Dimas mendapat rezeki untuk menjalankan KKN di semester 6 ini, di gelombang 2. Berbicara mengenai program KKN, program yang kami laksanakan berfokus pada pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital. Jadi kami meningkatkan sumber daya manusia serta mengenalkan apa sebenarnya literasi digital itu.

Tidak pernah menyangka hal ini pun terjadi. Dimas yang dikenal dengan orang *slow response* membalas pesan, si paling sibuk ini tiba-tiba didelegasikan menjadi ketua kelompok. Oh iya! Jadi, Dimas mengikuti program KKN di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang. Emang sengaja sih memilih di Gondang, karena takut kalau dapat Trenggalek. Selain lebih jauh, disana juga ada mantan. Hehe, bercanda. Sebelum cerita mengenai awal mula jadi ketua, Dimas pengen cerita “kenapa sih kok Sepatan?”. Awal mula milih Desa Gondang, sih. Tapi gak dapet. Tau sendiri kalau kita *war* itu *masyaallah* ramenanya. Eh, akhirnya 3 kali percobaan udah pasrah tinggal pencet dapetnya Desa Sepatan.

Kembali di cerita “kok bisa sih jadi ketua??”. Hah hah hah!!! Jadi gini ceritanya di rapat pertama, teman-teman saling

berkumpul di kopian untuk *first meet*. Nahh, disana tidak ada yang membuka percakapan dan akulah yang inisiatif untuk menyapa dan membuka obrolan pertama kali. Soalnya temanku diam semua, malu-malu kucing gitu. Mulai dari membuka percakapan di forum, akhirnya berlanjut untuk saling pilih divisi. Mulai dari sini semua yang cowok diem, pada menolak saling tunjuk untuk jadi ketua. Akhirnya temen-temen voting... Jeng jeng! Lho kok saya ??? Sempet tantrum dikit, soalnya takut kalau nggak bisa dan kita gak kenal satu sama lain. Pikiranpun kemana-mana.

Eh, lha kok beneran?! Sebelum berbicara mengenai *living in* desa bersama masyarakat kita cari posko untuk tempat tinggal. Disitu mulai pusing karena tak segampang itu mencari posko. Tapi di sela-sela pusingnya cari posko, ada aja temen yang ngomong ginilah gitulah jadi tambah pusing! Namanya manusia, maklum pasti beda pendapat beda persepsi. *Alhamdulillah*, kelar posko kita *skip* aja yaa. Untuk cerita pra KKN, hari pertama KKN tanggal 28 Juli. Jujur stress banget karena kita nggak kenal satu sama lain, nggak akrab. Dan bagiku pertama kali bersama teman-teman itu, rasanya kami beda karakter banget! Sangat menguras energi.

Hari pertama KKN *full* konsultasi psikiater, wkwk. Jadi, aku sedikit punya masalah karena tekanan. Dan saat hari pertama KKN, akupun merasa tidak baik-baik saja. *Culture shock* sama karakter teman-teman masalah demi masalah muncul. Aku hanya bisa berdo'a dan menangis, wkwk. Soalnya emang ga semua orang bisa *respect* dengan kita. Yaa, itulah awal-awal pasti beradaptasi. Kemudian, hari demi hari kulewati. Dengan iringan do'a dan konsultasi dokter, akupun bisa menyesuaikan diri dengan mereka. Mereka ada yang asik, lucu, tapi kadang ya jengkel juga. Tapi prinsip dan *mindset* aku ubah untuk lebih bijak dan memahami mereka dan bisa berbaur.

Ternyata kalau dijalani ya, *insyaallah* bisa. Pada hari selanjutnya mulai dekat dan bisa berbaur bareng temen-temen, mulai terbiasa beradaptasi. Kita juga mulai jalani KKN ini dengan

penuh sukacita walaupun ya tetap ada masalah didalamnya. Yaa, namanya belajar. Kalau mulus-mulus aja sih namanya jalan tol, wkwk.

Setiap yang datang pasti akan pergi. Mungkin yang paling aku sedihkan yakni meninggalkan masyarakat Sepatan, mbah lurah, serta seluruh perangkat desa, karena mereka bener-bener tulus menerima kami, mendidik kami, membimbing kami. Pasti kalau berpisah dengan mereka sedih. Ya namanya *people come and go*, setiap yang datang pasti akan pergi. Jika suatu saat Dimas menjadi orang sukses, Dimas janji tidak akan melupakan mereka yang tulus membimbing Dimas disini. Untuk Desa Sepatan, tidak ada kalimat lain selain maaf, terimakasih, dan semoga bapak-ibu panjang umur juga dipermudah segalanya

Akhirnya, cerita 40 hari ini usai. Dimas Ashari pamit...





## ***Serpihan Cerita di Sepatan***

*Oleh: Muh. Iza Ilhamituqo*

Kisah ini bermula pada bulan Juli 2024. Kampus tiba-tiba mengumumkan bahwa pendaftaran KKN akan segera dibuka. Disitulah saya mulai khawatir, apakah saya bisa menjalani KKN sampai tuntas? Juga, harus berbaur dengan orang yang tidak saling kenal. Apalagi kalau nantinya dapat tempat KKN yang jauh dari rumah, pasti akan sangat susah, terutama susah sinyal. Tidak berselang lama, hari dimana kita *war* tempat KKN-pun tiba. Saat itu, saya pagi-pagi sudah berangkat ke rumah kakak saya untuk menumpang Wifi agar bisa *war* tempat dengan mudah karena di rumah saya kurang memadai untuk *war* tempat KKN. Oke, lanjut setelah jam menunjukkan pukul 07.00 WIB, dan seketika website Smart Campus *down*, banyak sekali keluhan yang datang. Hingga sekitar jam setengah 10, saya akhirnya bisa memilih tempat. Saat itu, sudah banyak tempat KKN yang sudah penuh. Dan saat dicek, di Desa Sepatan masih ada kuota yang tersisa. Dengan cepat saya langsung klik Desa Sepatan dan pada akhirnya saya mendapat Desa Sepatan sebagai tempat KKN.

Hari demi hari berlalu, rapat pertemuan pertama pun dilaksanakan bersama teman-teman di Ruang Temu. Rapat pertama tentunya perkenalan setiap anggota KKN dan pemilihan BPH. Selanjutnya, rapat kedua di Warung Salman membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah penantian panjang akhirnya sampai di hari pertama KKN. Di hari pertama KKN, teman-teman mengadakan acara yasinan bersama perangkat desa agar kegiatan KKN selama 40 hari kedepan bisa

lancar dan tidak ada hambatan juga selamat semuanya mulai awal hingga akhir KKN. Besoknya tentu langsung bersih-bersih posko. Di hari Jum'at pertama, saya mendapat jadwal piket di Balai Desa Sepatan. Di situ saya membantu untuk mengurutkan surat masuk dan surat keluar di Balai Desa. Minggu pertama masih belum banyak kegiatan yang dilakukan. Dan setelah beberapa hari, pembukaan KKN pun dilaksanakan. Saya mendapat tugas sebagai wakil dalam penyematan tanda peserta di acara dalam pembukaan KKN. Tentunya saya sedikit bangga dengan diri saya. Setelah minggu pertama di Desa Sepatan, kami mendapat undangan Khotmil Qur'an di hari Minggu, Seperti biasa teman-teman selalu telat bangun dan untung saja acaranya belum dimulai. Setelah acara selesai, kami pun kembali ke posko.

Di bulan Agustus tanggal 4 hari Minggu, kami melakukan seminar di Divisi Ekonomi. Tentunya saya sebagai BPH ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tersebut, saya membantu Ketua Pelaksana untuk menyambut tamu yang diundang dalam kegiatan seminar. Dan *alhamdulillah* acara tersebut bisa berjalan dengan lancar sampai akhir. Di hari Rabu-nya, saya mendapat jadwal mengajar di TPQ dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Hal yang menarik menurut saya karena selesai mengajar TPQ, kami mendapat jamuan dari tuan rumah. Tentunya hal tersebut sangat berkesan bagi saya.

Kisah menarik lainnya ialah pada suatu malam hari, saat itu galon di posko habis lalu saya dan teman saya yang bernama Syarif membeli galon. Saat perjalanan berangkat ke toko Bu Yanti, semuanya nampak normal dan biasa saja. Tetapi saat perjalanan pulang, Syarif sedikit ugal-ugalan saat membawa motor dan akhirnya saya terjatuh dari sepeda motor. Tangan dan kaki saya luka-luka tetapi si Syarif malah tertawa seperti tidak bersalah sama sekali. Saya pun tidak tau kenapa kok saya ikut tertawa juga.

Di Desa Sepatan saat itu mengadakan PHBN yaitu salah satunya ialah lomba voli. Kami diberikan kesempatan untuk ikut

bertanding dalam lomba tersebut. Kami dibagi menjadi 3 tim, diantaranya 1 tim laki-laki dan 2 tim perempuan. Tim saya mendapat jadwal bertanding tanggal 12 Agustus, kami kalah di 2 set pertama karena bergurau, di set ke 3 kami menang karena teman-teman lumayan serius saat bermain dan pada akhirnya kami pun tetap kalah.

Mungkin ini merupakan secuil kisah yang dapat saya ceritakan, cerita KKN ini sangat berkesan bagi saya dan akan selalu saya ingat selamanya.





## **Pengabdian Pemuda Pemudi**

*Oleh: Gavira Anisatus Zah'ro*

Sebuah desa kecil yang didominasi oleh lahan persawahan dan berada di perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Trenggalek, sebuah desa yang ditempati oleh pemuda pemudi Kuliah Kerja Nyata UIN SATU Tulungagung yang berjumlah 45 orang, yakni Desa Sepatan. Tepat setelah pengumuman penempatan desa untuk KKN, masing-masing mahasiswa yang menjalani KKN gelombang 2 sibuk mencari grup kelompok mereka, begitupun dengan mahasiswa-mahasiswa KKN yang bertempat di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang. Setelah menemukan grup kelompok, selanjutnya menentukan kapan diadakannya rapat pertama dengan agenda menentukan susunan kelompok dan divisi-divisi. Dari sinilah saya pertama kali terpilih menjadi sekretaris.

Sebenarnya jarak antara rumah saya dan tempat KKN sangat dekat, hanya berbeda beberapa desa saja. Dengan jarak sedekat ini, saya bisa ikut dalam survei posko yang akan ditinggali 45 hari kedepan. Dibutuhkan beberapa kali kunjungan di Desa Sepatan untuk survei rumah-rumah yang akan dijadikan posko KKN hingga ditentukanlah 4 posko untuk ditinggali, 1 posko untuk 11 laki-laki dan 3 posko untuk 34 perempuan.

Desa Sepatan merupakan desa yang masyarakatnya banyak menghasilkan produk anyaman seperti tampah dan besek. Hampir setiap rumah yang kami temui merupakan pengrajin anyaman, dan anyaman-anyaman tersebut akan dijadikan satu dan dijual oleh pengepul. Dalam pembuatan peta transektoral, kami

berkeliling mengelilingi Desa Sepatan sembari berbincang-bincang dengan warga lokal tentang kegiatan serta pekerjaan sehari-hari mereka. Dikarenakan Desa Sepatan didominasi oleh persawahan, maka pekerjaan utama sebagian dari mereka yakni bertani. Tanah di area persawahan mereka relatif subur, jadi hasil panen padi juga relatif berlimpah.

Selain anyaman dan padi, ada beberapa warga Desa Sepatan yang juga memproduksi tahu, tempe dan kecap. Di depan posko tempat saya tinggal yakni Posko 2 ada keluarga yang memproduksi tahu dan tempe. Selain di Desa Sepatan, tahu dan tempe tersebut juga dijual di berbagai desa di luar Desa Sepatan. Beberapa kali kami memesan tahu dan tempe untuk memasak menu makan pagi dan malam.

Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KKN ini contohnya yaitu Jum'at bersih. Kami mengadakan kerja bakti bersih-bersih di setiap masjid dan mushola di Desa Sepatan setiap hari Jum'at pagi dengan seluruh anggota KKN yang terlibat. Setiap hari jumat kami dibagi menjadi beberapa kelompok yang selanjutnya akan diarahkan untuk bersih-bersih di mushola dan masjid. Kami juga menjalankan kerja bakti seperti di balai desa, lapangan, dan sekitarnya. Dalam menyambut hari kemerdekaan, kami juga diminta untuk ikut berpartisipasi dalam lomba voli. Beberapa dari anggota KKN dipilih untuk dibentuk dalam 3 tim voli. Selain itu, kami juga memeriahkan hari kemerdekaan dengan ikut andil dalam berpartisipasi dalam bazar yang diadakan tanggal 24 Agustus.

Keseharian kami selama KKN dimulai pada pagi hari dengan memasak, anggota KKN telah diatur dalam jadwal untuk seminggu. Kami dibagi dalam kelompok memasak untuk satu hari di pagi dan sore. Selanjutnya untuk jadwal piket balai desa yang dilaksanakan hari Senin sampai Jum'at, anggota KKN juga dibagi dalam kelompok berisikan 3 anggota kelompok.

Tugas saya sendiri sebagai sekretaris yakni membuat notulensi disetiap ada rapat, entah itu rapat evaluasi rutin sebagai kelompok KKN maupun rapat yang diadakan oleh desa dan karang taruna. Saya juga bertanggung jawab atas presensi setiap pagi dan malam. Presensi diadakan di Posko 1 tiap sehabis makan. Dan saya bertugas untuk membuat surat menyurat, entah itu surat undangan maupun surat permintaan.

Tidak ada tugas yang terlalu sulit menurut saya sendiri. Mungkin dikarenakan saya yang sudah mengenal Desa Sepatan jauh sebelum saya memutuskan untuk memilih tempat KKN di desa ini. Sejauh ini KKN di Desa Sepatan memberikan pengalaman dan juga pandangan lain bagi saya sendiri, tentunya dalam hal menambah wawasan saya tentang Desa Sepatan.





## ***Sepatan di Pandangan Pertama***

*Oleh: Akmaliya Fitri Imany*

Jika ditanya, “apa yang paling membekas dihatimu tentang orang lain?”. Saya dengan tegas mengatakan bahwa itu adalah *first impression*, sebuah kesan pertama. Sepanjang kehidupan yang kita jalani, kita tidak tahu lagi berapa kali kita bertemu dan mengenal orang baru. Apakah mereka memiliki penampilan yang baik? Apakah karakter mereka baik? Apakah kami bisa cocok? Pertanyaan-pertanyaan semacam itu seringkali menghampiri kita ketika bertemu dengan orang baru. Dan pertanyaan itu juga yang nantinya akan membentuk kesan kita tentang seseorang.

Hal yang sama juga terjadi ketika kita berkunjung ke wilayah baru. Apa yang pertama kali kamu lihat? Apa yang pertama kali kamu rasakan? Dan apa yang pertama kali kamu pikirkan? Semua menentukan bagaimana pandanganmu tentang wilayah itu. Kekaguman, antusiasme, dan apa yang mungkin terjadi dimasa depan bisa diprediksi dari kesan pertama. Dan ketika kami berkunjung ke Desa Sepatan ini, hal pertama yang saya pikirkan adalah “mengagumkan”.

Terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Desa Sepatan menjadi wilayah terkecil dengan luas 83,785 Ha dan jumlah penduduk kurang dari 2000 orang. Ketika kami pertama kali datang ke wilayah ini, hal pertama yang kami lihat adalah sawah yang luas. Sangat luas hingga tampak jelas wilayah ini didominasi oleh persawahan. Dan karena Desa Sepatan termasuk wilayah dataran rendah, mayoritas profesi utama sebagian besar penduduk adalah petani. Selain sawah,

pemanfaatan lahan terbesar selanjutnya adalah perkebunan dan ladang. Hal ini membuktikan bahwa Desa Sepatan memiliki tanah yang subur dan sangat cocok untuk bercocok tanam.

Selain itu, sebagian penduduk juga membuat kolam dan memelihara ikan sementara yang lainnya memilih untuk beternak beberapa jenis unggas dan kambing. Namun lebih dari itu, hampir setiap penduduk Desa Sepatan ini sangat gemar menganyam. Setiap hari, biasanya di sore hari, mereka akan membuat berbagai macam anyaman terutama tampah dan besek. Setiap anyaman ini kemudian dikumpulkan ke seorang pengepul untuk didistribusikan ke kota.

Aktivitas menganyam ini sebenarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan telah berlangsung secara turun-temurun. Bahkan menganyam bagi masyarakat Sepatan juga memiliki makna tersendiri. Kepala Desa Sepatan, Bapak Sudarminto, pernah mengungkapkan bahwa menganyam bagi masyarakat Sepatan memiliki arti simbolis “saling melengkapi” antar pasangan.

“Begitu kembali dari sawah, yang laki-laki dan yang perempuan akan mengobrol ringan sambil membuat anyaman,” begitu ungkap Pak Sudarminto, Kepala Desa Sepatan ini. Dengan begitu, kegiatan menganyam ini akhirnya menjadi kebiasaan masyarakat Sepatan. Dan karena itu pula, Desa Sepatan dianggap sebagai tempat produksi anyaman terbesar di Kecamatan Gondang yang bahkan produknya telah didistribusikan ke wilayah Surabaya dan kota-kota lainnya.

Itu tentang anyaman. Jadi, apakah produk Sepatan hanyalah padi dan anyaman saja? Tentu tidak. Ada juga banyak produk lain seperti buah dan sayur. Selain itu, ada juga produksi tahu, tempe, kecap, bahkan susu kambing etawa. Sangat beruntung bahwa posko yang saya tempati berhadapan langsung dengan tempat produksi tahu. Jadi kami bisa membelinya dengan mudah saat

ingin memasak tahu. Nah, apa yang telah diceritakan adalah “hasil” Desa Sepatan. Lalu, bagaimana dengan orangnya?

Sejujurnya, ketika kami pertama kali datang ke Desa Sepatan, Saya sangat gugup. Sangat menegangkan rasanya ketika bertemu dengan penduduk Sepatan. “Bagaimana jika saya tidak sengaja menyinggung mereka? Bagaimana jika saya melakukan kesalahan tanpa saya sadari? Apa mereka akan membenci kami?” Pikiran-pikiran semacam itu sering kali masuk ke kepala dan membuat saya ketakutan di malam hari.

Namun, kamu tahu? Hanya setelah berbincang beberapa saat, yang saya rasakan adalah kekaguman. Kekompakan, keramahan, kelembutan, dan toleransi mereka, komponen-komponen itu tertanam kuat dalam jiwa mereka hingga Saya bisa merasakannya dalam pandangan pertama.

***“Tempat dengan potensi tak terbatas.”***

Itulah yang saya pikirkan pada pandangan pertama... tentang Desa Sepatan.





## **KASEP (KKN Aku di Sepatan)**

Oleh: Zahra Fadh

Pada Tanggal 24 Juni 2024, pada saat itulah aku mulai bersaing dalam ajang Kuliah Kerja Nyata gelombang 2, “War KKN Reguler Multi sektoral”. Pagi itu, saya masih ada tanggungan untuk menyimak ngaji. Hingga pada pukul 07.00 WIB, saya memulai ajang KKN tersebut dengan segala kericuhan yang ada pada sistem. Segala upaya saya lakukan dengan penuh kesabaran dan tawakal. *Alhamdulillah*, saya mendapatkan lokasi KKN tidak jauh dari apa yang saya inginkan, yaitu Desa Sepatan.

Beberapa hari setelah mendapatkan lokasi KKN, saya berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh kampus. Alhasil pada saat berkumpulnya kelompok tersebut saya terpilih menjadi BPH (Badan Pengurus Harian). Setelah terbentuknya kepengurusan, saya dan teman-teman yang bertugas melakukan survei di Desa Sepatan. Tidak lupa, langkah pertama adalah *sowan* kepada perangkat desa dan *alhamdulillah* saya dan teman-teman dapat diterima sangat baik. Tahap selanjutnya kita mencarikan posko untuk 45 mahasiswa.

Kamis, 16 Juli 2024 adalah hari pertama saya menempati Desa Sepatan sebagai mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hari pertama KKN, kami mengadakan agenda yasinan dengan warga setempat secara seksama. Pada hari selanjutnya, kami sudah aktif melakukan agenda KKN dengan diawali pembukaan di kantor kepala desa, lalu dilanjutkan kegiatan anjangsana di rumah warga sekitar. Selanjutnya, saya

keliling di Desa Sepatan dan ternyata mayoritas warga Desa Sepatan adalah pengrajin anyaman dari bambu.

Warga Desa Sepatan tidak hanya berisikan pengrajin anyaman, melainkan ada pula seperti petani, pabrik tahu dan masih banyak yang lainnya. Saya juga bertugas menjadi anggota piket dalam balai desa seperti yang sudah di jadwalkan. Dan pada bulan Agustus, kami anggota KKN melaksanakan perlombaan yang dilakukan dengan kerjasama karang taruna dan warga sekitar. Seperti halnya lomba voli, perlombaan di sekolah, dan masih banyak lagi. Saya sangat merasa beruntung bisa ikut serta dalam menjadi anggota di Desa Sepatan.

Pada suatu hari saya mengikuti proses pembuatan anyaman di Desa Sepatan, yang awalnya saya kira mudah ternyata tidak semudah yang saya bayangkan. Pengrajin anyaman mayoritas sudah lansia tetapi saya sangat salut dengan dedikasi beliau dalam mempertahankan kerajinan bambu yang sudah seperti budaya di Sepatan ini. Kerajinan anyaman tersebut tidak hanya berupa satu model saja bisa berupa tampah, besek (tempat untuk makanan seperti tempe kripik), namun bisa juga pemesanan parcel pada Hari Raya.

Tepat di depan posko saya, ada seorang penjual tahu yang rumahnya berdekatan dengan pabrik tahu. Beliau juga memberi pengetahuan tentang proses pembuatan tahu. Dan di sebelah posko saya, ada rumah warga yang penghuninya sangat baik dengan saya hingga saya sudah menganggapnya seperti ibu sendiri. Saya sangat berterimakasih kepada beliau yang sudah memberikan banyak hal tentang apa yang awalnya belum pernah saya ketahui. Semoga dapat bermanfaat bagi saya kedepannya dan dalam kehidupan saya sendiri.

Dalam KKN di Desa Sepatan ini, saya awalnya mempunyai rasa takut apakah ada yang mau berteman dengan saya atau tidak. Tapi ternyata apa yang terjadi malah diluar dugaan saya,

bahkan saya merasa mempunyai keluarga baru pada KKN di Desa Sepatan ini. Kami juga sering melaksanakan evaluasi dan perkumpulan sehingga mempunyai jaringan kuat satu sama lain juga menciptakan kekompakan pada anggota kami. Saya berharap setelah selesainya kegiatan KKN ini, kami masih bisa berinteraksi baik dengan warga Desa Sepatan dan tidak lupa dengan teman-teman saya juga.





# ***KKN: Bukan Sekadar Singkatan, Tapi Petualangan Sekali Seumur Hidup***

*Oleh: Siti Khoirun Nikmah*

Kuliah Kerja Nyata bukanlah sekedar singkatan. Dibalik tiga kata sederhana itu, tersimpan begitu banyak makna, pengalaman, dan pelajaran baru yang tak ternilai harganya. Kisah ini dimulai ketika *war* KKN. Perasaan *dag dig dug* menyertai saat pengumuman pendaftaran dikeluarkan. Jauh hari saya dan teman dekat saya sudah mempersiapkan tempat yang akan dipilih untuk dijadikan tempat KKN. Kami dari awal mempunyai *planning* untuk KKN di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Gondang. Dan akhirnya setelah lika- liku pendaftaran yang sedikit menegangkan saya mendapatkan tempat KKN yaitu di Desa Sepatan. Desa ini terdengar asing di telinga saya.

Kamis 27 Juni 2024 adalah awal pertemuan saya dengan teman sekelompok KKN. Wajah mereka tampak asing. Namun sejak itu, banyak teman baru yang saya kenal. Awal pertemuan kelompok kami dimulai dengan satu persatu berkenalan, dilanjutkan membentuk struktur kepengurusan. Dari awal, saya memang berencana untuk menyembunyikan identitas saya agar tidak terlihat mengikuti sebuah organisasi apapun di kampus. Setelah membentuk struktur dan pembagian divisi, saya memilih bergabung di Divisi Pendidikan dan Teknologi. Alasannya karena sejalur dengan prodi yang saya tempuh di kampus, jadi saya ingin meneruskan keahlian saya di divisi itu.

Setelah pembentukan struktur, minggu kemudian saya dan teman-teman pengurus harian ikut survei mencari posko di Desa

Sepekan. Dan saya merasakan bahwa mencari posko tidak semudah membalikkan telapak tangan. Butuh proses untuk menemukan posko yang sesuai jumlah anggota serta mencari posko yang layak untuk ditinggali, penuh lika-liku. Untungnya pihak desa sangat *welcome* terhadap kami dan membantu kami dari awal sampai akhir, mencarikan posko untuk kami yang jumlahnya lumayan banyak, yaitu 45 orang. Terdiri dari 11 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Dan akhirnya, kami mendapatkan 4 posko dengan pembagian 1 posko untuk 11 laki-laki, dan 3 posko lain untuk 34 perempuan.

Tiba waktunya hari pemberangkatan, kami dilepas secara serentak oleh kampus. Saya sudah mempersiapkan perlengkapan jauh hari. Sebelum berangkat KKN, saya memiliki bayangan bahwa kegiatan ini hanyalah sebuah kewajiban yang harus diselesaikan. Namun setelah menjalani beberapa minggu di desa, pandangan saya berubah drastis. Setiap kegiatan yang saya laksanakan memberikan pengalaman yang unik dan berharga. Saya belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, bagaimana bekerja sama dalam tim, dan bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif. Kegiatan minggu pertama yang saya lakukan adalah pembukaan. Yaps, saat pembukaan saya berkesempatan menjadi MC. Dan saat sosialisasi “Bahaya Judi Online” yang merupakan proker Divisi Ekonomi, saya juga berkesempatan kembali untuk menjadi MC.

Saya bersyukur karena dengan kesempatan tersebut dapat menambah skill saya. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika saya berinteraksi langsung dengan masyarakat desa yaitu anjongsana. Saya dan teman satu posko saya berkeliling ke rumah tetangga sekitar posko kami. Mereka menyambut saya dan teman-teman saya dengan hangat dan terbuka. Tetangga sekitar posko sangat baik sampai beberapa kali kami dimasakkan buat makan pagi maupun malam. Saya belajar banyak tentang nilai-nilai kehidupan, seperti gotong royong,

kekeluargaan, dan kepedulian terhadap sesama. KKN juga mengajarkan saya tentang pentingnya adaptasi. Saya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, kebiasaan yang berbeda, dan keterbatasan fasilitas. Namun, justru dalam kesulitan itulah saya menemukan kekuatan dan kemampuan diri yang selama ini tidak saya sadari.

Kegiatan lain yang berkesan dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu kami diberi kesempatan untuk mengisi jam kosong di kelas dengan kegiatan seperti membuat prakarya dan juga mendampingi anak-anak SD dalam mempersiapkan lomba pada bulan Agustus. Proker unggulan divisi saya yaitu sosialisasi tentang “Pentingnya Literasi Digital dalam Melawan *Cyberbullying* di Kalangan siswa Gen Alpha”. Tema itu kami angkat sesuai dengan tema KKN gelombang 2 dan juga problematika yang terjadi pada anak di era digital saat ini. *Alhamdulillah*, acara berjalan dengan lancar diluar ekspektasi saya. Banyak lika-liku yang terjadi dalam mempersiapkan acara ini, mulai dari terkendala hari karena bertepatan dengan adanya lomba di kecamatan, namun hal itu dapat teratasi dengan baik. Hal lain yang sangat berkesan anak-anak sangat *excited* dengan kedatangan kami, rasanya seperti mempunyai adik baru.

KKN telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih dewasa, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu momen paling berharga dalam hidup saya. Petualangan selama 45 hari di Desa Sepatan dapat menjadi kenangan yang berkesan dalam diri saya.





## **45 Hari Bersama Guru Terbaik**

*Oleh: Robi'atul Adawiyah*

Guru terbaik adalah pengalaman, itulah sebuah pepatah yang sesuai dengan kisahku selama KKN di Desa Sepatan ini. Sebelumnya kenalin, aku Robi'atul Adawiyah. Biasa dipanggil Aida dari prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam semester 6. Seperti mahasiswa pada umumnya, di akhir semester 6 ini, aku mendaftar Kuliah Kerja Nyata atau akrabnya disebut KKN di suatu daerah dengan tujuan meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa serta dapat belajar secara langsung kepada masyarakat setempat di desa berlangsungnya kelompok KKN.

Saat pendaftaran KKN, aku mendapatkan kelompok KKN Desa Sepatan yang berjumlah 45 mahasiswa. Dan inilah kisahku di Sepatan dimulai. Di kelompok KKN ini, aku mendapatkan pengalaman yang luar biasa, yaitu menjadi Co atau koordinator di divisi yang teman-temanku kebanyakan tidak memilih divisi ini. Divisi apa itu? Divisi Pendidikan jawabannya. Meskipun aku bukan dari *background* atau jurusan pendidikan dan teman-temanku yang lain masih banyak yang dari jurusan pendidikan yang notabenehnya lebih tahu soal dunia pendidikan dibanding aku, tapi ketua dan teman-temanku yang lain mempercayai aku sebagai koordinator Divisi Pendidikan. Ini menjadi tantangan sekaligus pengalaman berharga bagiku. Meskipun bagi beberapa orang adalah hal yang biasa, menurutku menyatukan pendapat teman-teman dari berbagai daerah dan jurusan untuk membuat dan menyelesaikan program kerja bukanlah hal yang mudah.

Dalam Divisi Pendidikan ini terdiri dari 9 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan jurusan yang berbeda. Kita diwajibkan membuat program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Sepatan selama 45 hari. Setelah aku dan teman-temanku mendiskusikan program kerja apa yang mau di buat, akhirnya kami memutuskan untuk membuat 4 program kerja. Diantaranya adalah sosialisasi *cyberbullying* di SDN Sepatan, yang kedua adalah bimbel untuk anak-anak SD, kemudian yang ketiga adalah lomba PHBN kolaborasi dengan Divisi Sosial, Budaya & Agama. Untuk proker terakhir kita adalah membuat pojok baca atau *reading area* di SDN Sepatan.

Untuk program kerja yang pertama kali berjalan adalah bimbel atau bimbingan belajar bersama adik-adik SDN Sepatan. Masuk setiap hari Senin-Jum'at, jam 13.30 sampai selesai. Aku buatkan jadwal teman-temanku dari Divisi Pendidikan untuk bergilir masuk bimbel bersama adik-adik SDN Sepatan.

Program kerja selanjutnya adalah sosialisasi *cyberbullying*, sasarannya adalah kelas 5 dan 6 SDN Sepatan. Sosialisasi ini diadakan Sabtu, 10 Agustus 2024, yang dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru SDN Sepatan. Acaranya berjalan dengan lancar. Sebelumnya sempat nggak percaya aku berhasil menyusun kepanitian untuk acara sosialisasi *cyberbullying* ini. Teman temanku juga hebat! Mereka juga sangat antusias melaksanakan tugas kepanitiaan yang sudah aku buat. Ini juga menjadi pengalaman berhargaku.

Program kerja selanjutnya adalah lomba PHBN bersama Divisi Sosial, Budaya & Agama di SDN Sepatan. Kenapa bersama divisi lain? Karena program kerja ini memang kolaborasi dengan Divisi Sosial, Budaya & Agama. Lomba yang kita adakan adalah lomba mewarnai tema "kemerdekaan" untuk kelas 1-3, Lomba kaligrafi dan cerdas cermat untuk kelas 4-6. Disini aku juga menyusun kepanitian untuk lomba PHBN. Ini juga menjadi pengalaman berhargaku mengkoordinir dan bekerjasama dengan teman-

temanku agar lomba bisa berjalan dengan lancar. Lomba ini diadakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024, yang diikuti oleh semua adik-adik kelas 1-6 di SDN Sepatan. Acara berjalan dengan lancar. Teman-temanku saling bekerjasama untuk acara ini. Adik-adik peserta juga semangat mengikuti perlombaan ini.

Selanjutnya adalah pojok baca atau bisa disebut *reading area*. Program kerja kali ini hanya dari Divisi Pendidikan saja dan sasarannya adalah adik-adik kelas 4. Untuk tempatnya tetap di perpustakaan. Jadi, konsep dari *reading area* disini adalah menciptakan area membaca agar adik-adik lebih nyaman dan semangat untuk ke perpustakaan. Selain itu, harapannya minat baca adik-adik SDN Sepatan ini juga meningkat. Hal pertama untuk membuat *reading area* adalah membuat *digital poster* sederhana hasil karya adik-adik kelas 4 SDN Sepatan yang memotivasi teman-teman agar suka membaca. Untuk kedepannya, adik-adik bisa berkunjung ke perpustakaan sesuai jadwal kunjungan.

Itulah beberapa pengalamanku selama menjadi Co Divisi Pendidikan saat menjalankan program kerja 45 hari berada di Desa Sepatan. Pengalaman pengalaman berharga yang aku dapatkan selama KKN ini sangat mengubah kepribadianku. Aku merasa lebih percaya diri, berani, dan lebih bersosialisasi. Aku percaya ini semua bukan kebetulan. Semua pengalamanku selama KKN di Desa Sepatan ini adalah guru terbaik bagiku.





## **Desa Kecil Penuh Kenangan**

*Oleh: Hernanda Fitria Laela*

KKN ini dimulai dengan *war* atau rebutan memilih lokasi yang diikuti oleh semua mahasiswa yang belum KKN pada gelombang 1. Singkat cerita, aku berhasil memilih Desa Sepatan sebagai tempat KKN yang terletak tidak jauh dari rumahku. Setelah itu, aku dan teman-teman berkumpul untuk saling mengenal dan membuat struktur kelompok, dimana aku dipilih berada di Divisi Pendidikan.

Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, yaitu Pelepasan KKN Gelombang 2 pada tanggal 12 Juli 2024. Tanggal 18 Juli 2024 adalah hari pemberangkatan, semua peserta KKN harus sudah ada di lokasi KKN masing-masing. Desa Sepatan adalah desa kecil dimana sebagian besar wilayahnya adalah persawahan dan kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani dan pengrajin anyaman tampah dan sejenisnya. Setibanya di lokasi KKN, kami disambut baik oleh kepala desa dan seluruh warga Sepatan. Aku dan 11 orang lainnya mendapatkan Posko 3 yang pemiliknya bernama Bu Supir.

Lalu pada 23 Juli 2024 dilaksanakan Pembukaan KKN di desa. Setelahnya, semua disibukkan dengan proker masing-masing yang sudah dirancang dan disetujui. Pada saat divisi saya yaitu Divisi Pendidikan berkunjung ke SD untuk menyampaikan program kerja kami, kami disambut dengan gembira oleh semua anak-anak SD, guru, dan kepala sekolah. Program kerja yang kami ajukan ke sekolah juga diterima dengan baik. Selanjutnya, hari-hari kulalui dengan mengajar anak SD, mengajar anak SD.

Rasanya menyenangkan sekaligus membosankan. Tapi menurutku lebih banyak menyenangkannya untuk aku yang magangnya di SMK.

Selanjutnya saat Divisi Ekonomi akan mengadakan seminar tentang bahaya judi online. Aku dan semua anggota KKN yang ada di Posko 3 menjadi panitianya. Bahkan ketua pelaksana pun berada di Posko 3. Setiap hari, dimanapun, dan kapanpun, temanku itu belajar untuk sambutan di acara seminar, sampai-sampai karena terlalu seringnya dia menghafalkan sambutannya, kami sebagai teman poskonya juga ikut hafal. Meskipun begitu, kami selalu mendukung dia. Dan pada tanggal 4 Agustus 2024, seminar tentang bahaya judi online dilakukan.

Setelahnya, sebagian anak kelas 5 dan 6 sedang melakukan tanding voli antar SD se-kecamatan, sisanya menjadi suporter. Tanding voli dilakukan di Lapangan Bendungan. Disana aku bertemu kembaranku dan anak-anak SD yang menjadi suporter tiba-tiba menarik tanganku mengajak menghampiri kembaranku. Aku sedikit malu karena kembaranku sedang bersama teman-teman KKN-nya. Singkat cerita, akhirnya tim voli SDN Sepatan menang dan akan tanding keesokan harinya. Namun setelahnya, kami dari Divisi Pendidikan mendapat sedikit masalah dengan persiapan sosialisasi *cyberbullying*.

Kami bingung apakah tanggal pelaksanaan harus diundur atau tidak, karena audiens kami (kelas 5 dan 6) ada yang sedang melakukan tanding voli antar SD se-kecamatan dan sisanya menjadi suporter. Akhirnya, kami memutuskan acara itu tetap berlangsung sesuai tanggal namun waktunya diundur setelah anak-anak kembali dari tanding voli. Tanggal 10 Agustus 2024, dimana acara sosialisasi *cyberbullying* dilakukan, meskipun anak-anak sedikit capek pulang dari pertandingan tetapi mereka tetap semangat mengikuti acara itu sampai selesai. Akhirnya acara sosialisasi berakhir dengan lancar tanpa hambatan meskipun sedikit molor dari waktu yang ditentukan.

Selanjutnya, tanggal 12 Agustus, aku dan teman-teman KKN menjadi suporter voli anak SD agar mereka lebih semangat dalam bermain. Di akhir, tim voli SDN Sepatan memenangkan pertandingan dan mendapatkan juara 1. Pulang dari pertandingan, Divisi Pendidikan dan Sosbud kembali disibukkan dengan persiapan perlombaan yang akan diadakan di SD. Meskipun waktunya sangat mepet, kami tetap berusaha menyiapkannya dengan semaksimal mungkin. Pada tanggal 15 Agustus, perlombaan pun berlangsung. Semua anak SD mengikutinya dengan antusias dan gembira. Pagi sebelum acara perlombaan ada *fun games*, dilanjutkan dengan perlombaan-perlombaan yaitu lomba mewarnai, kaligrafi, dan cerdas cermat. Di acara itu, aku ditugaskan sebagai penanggung jawab lomba mewarnai.

Hari-hari yang aku lalui selama KKN sangat menyenangkan dan berkesan. Saat ada masalah, teman-temanku selalu mensupport aku dan tidak membiarkan aku sedih, terutama teman seposko saya yaitu Posko 3. Mereka yang selalu kompak dimanapun dan kapanpun, yang selalu datang paling cepat saat makan dan setelah makan selesai langsung balik posko siap-siap tidur. Terimakasih untuk semua teman-teman KKN Desa Sepatan. 40 hari yang kulalui sangat berkesan. Meskipun kita KKN di desa kecil, tapi kenangan yang terukir begitu banyak dan tidak akan terlupakan.

Untuk Desa Sepatan, terimakasih sudah menerima kami dengan baik, setiap kegiatan di desa kami selalu diikutsertakan, seperti pada acara lomba voli, kerja bakti dan masih banyak lagi. Terimakasih juga atas ilmu dan bimbingannya selama di desa ini. Semoga semua program kami yang terlaksana memberikan dampak positif untuk desa.





## **Full of the Joys of Spring**

Oleh: Fara Nabila

*“Never regret a day in your life. Good days bring you happiness and bad days give you experience.”*

*Opening dulu~*

Desa Sepatan adalah desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, yang terkenal dengan hasil kerajinan tangannya yaitu anyaman bambu. Adapun salah satu produk unggulan anyaman bambu dari Desa Sepatan yaitu tampah.

*Dilanjutkan ke inti cerita~*

Gelombang 2 KKN adalah awal mula perebutan tempat untuk mengabdikan dan terjun langsung sebagai bagian dari masyarakat. Apakah ada perasaan takut? Pastinya iya, karena yang awalnya belajar di kampus hanya tentang teori, namun melalui kegiatan KKN ini, kita dituntut untuk langsung mempraktekan ilmu yang kita dapat selama di perkuliahan agar berguna di lingkungan masyarakat. Pengalaman tidak terlalu diperlukan. Tapi kepercayaan diri perlu ditumbuhkan bagaimanapun caranya. Itulah yang aku rasakan selama KKN. Aku adalah seorang mahasiswa kupu-kupu. Tentunya aku tidak memiliki pengalaman organisasi yang cukup untuk bisa dibawa menjadi bekal ketika KKN. *Insecure?* Pastinya iya, karena beberapa temanku di KKN sudah memiliki banyak pengalaman tentang *public speaking*, pemikiran yang kritis, dan manajemen waktu yang bagus.

Dengan alasan itu, aku ingin mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan selama KKN. Kebetulan aku bergabung

dalam Divisi Pendidikan. Dimana semua kegiatannya dilakukan di lingkungan sekolah dan berbaur dengan anak kecil. Kalau ditanya apa alasan memilih masuk Divisi Pendidikan, ya karena sesuai dengan jurusan di perkuliahan dan aku suka bermain dan berinteraksi dengan anak-anak kecil. Walaupun, mengajar dan membaur dengan anak kecil bukan sesuatu yang mudah karena tidak semua anak kecil itu penurut. Ada juga yang sangat aktif maupun jahil. Itu merupakan sebuah tantangan sebelum nantinya menjadi guru ( $\cong \nabla \leq$ ). Lalu, bagaimana dengan pengalaman lain yang aku dapat? Selama KKN berlangsung, aku mendapatkan dua pengalaman baru.

*Yang pertama*, saat Desa Sepatan mengadakan acara santunan anak yatim aku ditunjuk menjadi pembawa acara (MC). Itu adalah pengalaman pertamaku menjadi pembawa acara. Karena itu adalah pengalaman pertama, sangat wajar aku melakukan kesalahan hehehe (☹☹). Saat itu, aku merasa sangat gugup karena banyak warga desa yang datang ke acara santunan. Ada sedikit kesalahan yang aku lakukan. Saat itu, aku lupa mengucapkan salam (☹\_\_\_☹). Padahal aku sudah memegang teks MC, tapi aku melewatkan komponen penting yaitu mengucapkan salam. Awalnya aku belum sadar dengan kesalahan itu, sampai akhirnya ada salah satu warga yang mengingatkan bahwa aku belum memberikan salam. Aaaaaaa~ itu adalah suara hatiku, aku berteriak di dalam hati karena malu (˘•\_•˘). Namun, aku berusaha tenang dan membuka lagi acaranya dengan salam. Setelah itu, semua kembali berjalan dengan lancar dan aku mulai lebih tenang dan tidak gugup lagi.

Mari kita lanjutkan pada pengalaman *yang kedua*. Waktu itu aku ditunjuk oleh koordinator Divisi Pendidikan untuk menjadi moderator dalam acara sosialisasi *cyberbullying* dengan target siswa-siswi kelas 5 dan 6. Yang awalnya pembawa acara, langsung naik level menjadi moderator, hehehe. Menurutku, menjadi







# **Sebenarnya Tertekan, Tapi Gimana Lagi?**

Oleh: Eva Azmi Nur Faidah

Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Ya, di desa ini drama per-KKN-an terjadi. Mari kita awali cerita ini dari pendaftaran KKN pada tanggal 24 Juni 2024. Pendaftaran dibuka pukul 07.00 WIB melalui Smartcampus dan tidak lupa tetap dengan *problem* yang sama, yaitu servernya yang sangat lemot dan *error*, hmm. Sebenarnya aku tim yang menolak KKN di Sepatan tapi ternyata takdirnya malah harus KKN disini. Ya mau gimana lagi? Jadi ya sudah, jalani dulu aja. Seperti kata Ning Sheila, “*gething nyanding*”, mungkin kita tidak menyukainya tapi sesuatu tersebut baik untuk kita. Okeyy, kita kembali ke cerita KKN. Pada waktu pendaftaran tersebut, aku tidak mengenal siapapun. Hanya satu yang ku kenal karena dia teman ketika sekolah MTs dulu. Tanggal 27 Juni 2024, kelompokku melakukan pertemuan untuk membahas Badan Pengurus Harian (BPH) dan divisi-divisi kelompok. Awalnya aku bingung mau ambil divisi apa, tapi akhirnya aku ambil Divisi Pendidikan dan Teknologi karena sudah ada yang kukenal dari awal.

Tanggal 18 Juli 2024 adalah tanggal keberangkatan peserta KKN gelombang 2. Hari itu juga awal mukim di Desa Sepatan. Ternyata aku cukup nyaman berada di desa ini dengan lingkungan yang baik dan warganya yang sangat ramah. Hanya saja jauh dari orang jualan makanan ringan, hmm. Beberapa hari di sini belum ada kegiatan, jadi hari-hari hanya rebahan dan makan, hehe. Setelah 5 hari, hanya bergulat di atas kasur yang empuk. Akhirnya

pada tanggal 23 Juli 2024, pembukaan KKN gelombang 2 di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, dilaksanakan. Pembukaan tersebut juga menjadi tanda dimulainya proker (program kerja) dari divisi-divisi. Dari Divisi Pendidikan dan Teknologi sendiri mempunyai beberapa program kerja, diantaranya yang pertama sosialisasi *cyberbullying*, yang kedua bimbel untuk siswa SD, yang ketiga yaitu pojok baca dan yang terakhir adalah lomba PHBN kolaborasi dengan Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan.

Tanggal 24 Juli 2024, Divisi Pendidikan dan Teknologi *sowan* ke SD untuk membicarakan program kerja yang sudah dibuat dan membuat kesepakatan dengan pihak sekolah. Pada kesepakatan awal, teman-teman divisi berangkat ke sekolah pukul 08.30 karena setiap pagi harus melakukan absen dan sarapan pagi. Pihak SD juga membuat jadwal kelas yang diisi oleh teman-teman Divisi Pendidikan dan Teknologi. Kita mengisi kelas dengan melakukan berbagai *game* untuk membangun semangat dari para siswa, tak lupa tetap berkaitan dengan mata pelajaran pada saat itu.

Tanggal 10 Agustus, kami melaksanakan program kerja yang bisa dikatakan unggulan dari divisi kami, yaitu sosialisasi *cyberbullying* dengan peserta dari siswa kelas 4, 5, dan 6. Persiapan yang matang sudah dilakukan oleh panitia beberapa hari sebelum tanggal diadakannya seminar. Namun dibalik terselenggaranya acara ini, ada beberapa masalah yang berhadapan dengan ketidakpastian. Kenapa bisa dibilang seperti itu? Ya, karena pelaksanaan sosialisasi tersebut berbarengan dengan lomba voli tingkat SD se-Kecamatan Gondang. Saat hari H, pelaksanaan sosialisasi *cyberbullying* cukup molor dari waktu yang sudah ditentukan. Lagi-lagi karena harus menunggu peserta serta guru-guru hadir ditempat yang disediakan. Pukul 11 kurang 15 menit sosialisasi *cyberbullying* dimulai. Acara berjalan cukup lancar mulai dari pembukaan hingga penutupan.

Selanjutnya, pelaksanaan program kerja yang bekerja sama dengan Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yaitu lomba PHBN di SDN Sepatan. Beberapa jenis lomba yang dilaksanakan antara lain lomba mewarnai untuk kelas 1, 2, dan 3, lomba cerdas cermat perwakilan dari kelas 4, 5, dan 6, serta lomba kaligrafi juga perwakilan 4, 5, dan 6. Pukul 08.15 seluruh siswa SD mengikuti kegiatan *fun game* yang terdiri dari permainan salur sarung dan juga permainan mencari kelompok. Permainan cukup meriah dan ramai. Semua antusias mengikuti permainan tersebut. Jam menunjukkan pukul 09.00 menandakan bahwa lomba PHBN akan segera dimulai. Semua peserta memasuki ruangan masing-masing hingga jam lomba berakhir.

Untuk program kerja yang terakhir yaitu pojok baca yang mana melibatkan siswa kelas 4 SDN Sepatan untuk mendesain poster di aplikasi Canva yang nantinya akan dicetak dan ditempel di perpustakaan yang menjadi tempat para siswa membaca. Divisi Pendidikan dan Teknologi juga mendampingi para siswa untuk membaca secara digital melalui smartphone ataupun melalui laptop.

Sebenarnya masih banyak keseruan yang terjadi di KKN kali ini, namun rasanya aku sudah tidak mampu merangkai kata-katanya. Jadi, cukup sekian dan terimakasih.





## ***Nanti Kita Cerita KKN Hari Ini***

*Oleh: Tiara Ayu Ardita*

Haii! Aku Tiaraaa! Dan ini perjalanan singkatku...

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN adalah kegiatan yang merubah banyak hal dalam hidupku. Dalam hidup memang membutuhkan hal baru yang harus kita lewati. Kita harus bisa keluar dari zona nyaman hidup untuk sesuatu yang lebih indah untuk masa depan nanti. Pada liburan semester 6 menuju semester 7 ini, kampus membuka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mana mahasiswa diberangkatkan pada tanggal 18 Juli 2024 dan akan selesai pada tanggal 30 Agustus 2024. Program KKN yang dikeluarkan oleh kampus bermacam-macam, salah satunya adalah jenis KKN reguler multisektoral yang sedang saya tempuh selama 40 hari. Lokasi yang terpilih untuk program KKN saya adalah di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Mahasiswa yang diterjunkan di Desa Sepatan, ditempatkan di Dusun Krajan dan Senden. Namun pada pengembangan desa, difokuskan di Dusun Krajan saja.

Terdapat satu SD dan satu TK di Dusun Krajan. Sebagai mahasiswa KKN yang diterjunkan ke desa, tentu saja telah terbentuk kepengurusan untuk memetakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu 40 hari. Susunan kepengurusan secara garis besar terdiri dari BPH dan lima divisi, yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, Divisi Sosial Media. Dan saya tergabung dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi. Oleh karena itu, ranah saya dalam program KKN ini

lebih berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan teknologi, yaitu bertempat di lingkup pendidikan formal. Namun fokus kami yaitu di sekolah dasar yang ada di Dusun Krajan dan membentuk program kerja untuk jenjang pendidikan tersebut. Akan tetapi, tetap mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di desa dan dari divisi lain untuk membaaur semaksimal mungkin dengan masyarakat sekitar.

Sebelum semua kegiatan dimulai, ada pembukaan KKN di desa pada tanggal 23 Juli 2024. Setelah pembukaan dan sebagai awal dari kegiatan bermasyarakat sekaligus tanggung jawab sebagai Divisi Pendidikan, rangkaian kegiatan diawali dengan kegiatan anjongsana kepada guru SD yang terlaksana pada tanggal 24 Juli 2024. SDN Sepatan yang menjadi sasaran dan ranah bagi Divisi Pendidikan dan Teknologi dalam menjalankan program 40 hari kedepan. Ketika anjongsana, kami disambut dengan tangan terbuka oleh kepala sekolah dan guru yang ada. Maksud dan tujuan kami pada anjongsana tersebut terkait dengan program KKN di SDN Sepatan agar mendapat dukungan secara penuh.

Pada akhirnya, hasil dari anjongsana dapat menjalin silaturahmi dengan guru yang mengajar di SDN Sepatan yang tepatnya berada di Dusun Krajan, serta kami diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dengan anak didik SDN Sepatan. Dengan demikian, program kerja yang kami susun telah mendapatkan persetujuan secara penuh dari pihak instansi untuk dijalankan. Program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi di SDN Sepatan yaitu sosialisasi *cyberbullying*, pojok baca, bimbel dan lomba mewarnai, kaligrafi dan cerdas cermat yang colab dengan Divisi Sosial Budaya. Sosialisasi *cyberbullying* dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 yang bertemakan "Pentingnya Literasi Digital Dalam Melawan *Cyberbullying* di Kalangan Siswa Gen Alpha". Pojok baca dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 yang mana pojok baca tersebut

menggunakan hiasan yang dibuat sendiri oleh siswa melalui aplikasi Canva. Proker bimbel dilakukan setiap hari Senin-Jum'at dan dilakukan secara bergiliran.

Banyak kenangan yang kita lalui setiap harinya yang mungkin kalau diceritakan akan memakan banyak halaman. Akan tetapi, kini tinggal kenangan-kenangan indah yang selalu terbayang dalam pikiran dan hati kami. Semua cerita suka-duka selama KKN takkan pernah terlupa. Kebaikan-kebaikan dari teman-teman seperjuangan telah terukir rapi dalam lembaran suci. Saya sadar setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan saya sangat bersyukur telah dipertemukan dengan orang-orang baik. Namun, mengingat bahwa *“bertemunya orang-orang baik itu tidaklah tanpa kesengajaan, tapi mereka telah dipertemukan oleh niat baiknya”*. Semoga KKN ini menjadi pondasi jalinan silaturahmi yang selalu abadi mulai hari ini hingga nanti.

Sebagai kalimat pamungkas, aku ingin menyampaikan sesuatu kepada teman tak sedarah, tetapi memiliki hubungan melebihi saudara sedarah. Kalian adalah orang hebat, 40 hari bersama tidaklah mudah. Ada suka duka, air mata, tawa bahagia yang menemani hari-hari kita selama berproses menuntaskan kewajiban. *People come and go*, pertemuan dan perpisahan kita adalah sebagian dari rencana Tuhan. Percayalah, segala sesuatu yang diawali dengan kebaikan, akan tetap abadi sekalipun terpisahkan oleh ajal.

Salam rindu...





## ***Luka yang Tak Seberapa***

*Oleh: Muh. Alfian Zuhairi*

Malam itu, langit tampak cerah. Membawa udara dingin yang membuat tubuh ini menggigil saat sedang *ngopi* di pinggir sawah. Gelak tawa dan suara burung membuat suasana tempat itu semakin terasa ramai. Suasana seperti ini *kan* membawa tubuh sulit untuk terlelap nantinya. Tak terasa hari telah masuk waktu fajar yang ditandai oleh cahaya yang muncul dari arah timur. Tubuh belum sempat terlelap sementara jarum jam pendek telah mengarah pada angka tujuh. Waktu yang ditunggu orang-orang pun akan tiba.

Laptop yang belum mati sedari malam *kan* langsung digunakan untuk ‘berburu’ tempat singgah nantinya. Halangan pun tiba, tempat yang seharusnya digunakan ternyata mengalami kendala. Alat lain yang telah disiapkan sebelumnya akhirnya terpaksa digunakan, hasil yang didapatkan ternyata sama saja. Kawan yang ikut ‘berburu’ satu-persatu bertanya akan hal yang terjadi. ‘Ah, ternyata tidak terjadi padaku saja,’ pikirku. “Tik-tok”, suara jam dinding telah terjadi berulang dan kawan satu per satu memberi kabar bahwa mereka telah mendapat tempat buruannya. Sementara ketika kucoba lagi, tetap saja hal yang sama terjadi. “Tik-tok”, suara itulah yang menemani diri ini menunggu tempat buruan untukku. Tak terasa, satu angka pada jam itu telah terlewati, bersamaan dengan tempat yang akan kugunakan nantinya singgah telah kudapat, Sepatan namanya.

Wajah-wajah asing yang nantinya akan menjadi kawan telah membentuk kelompok sebagai tempat berbagi rasa disana nanti.

Rapat, rapat, dan rapat telah menjadi alasan kelompok kecil ini untuk berkumpul dan merekatkan rasa sebelum nantinya kami berbagi di piring yang sama. Sesekali, kelompok kecil ini menyambangi tempat yang telah kami dapati.

Hari yang ditunggu pun tiba. Kami berpindah ke rumah baru. Senjata berupa perlengkapan pribadi dan alat transportasi tak lupa kami bawa untuk bertahan di lingkungan baru ini. Udara dingin berhembus. Tak terasa sang surya telah terbenam di sebelah barat, menandakan malam pertama disana akan kami hadapi. Kawan-kawan di sana ternyata menyukai cerita malam. Udara dingin pun tidak terasa karena telah dihangatkan oleh gelak tawa, hal seperti inilah yang akan menemani kami setiap malam. Cerita pribadi dan rencana-rencana kedepannya dibungkus dengan komedi ringan yang membuat tidak dapat lepas dari tawa setiap kawan. Pikiran “tawa datang dan duka nantinya akan menyertainya kemudian” terlintas di benakku. Selepas ramai itu, kami pun masuk ke dalam rumah untuk beristirahat karena tubuh telah terasa lelah. Dan hari-hari esok telah menunggu untuk memukuli kami.

Kelompok kecil kami kemudian membentuk kelompok yang lebih kecil lagi yang disebut sebagai divisi, dimana kawan dengan spesialisasi khusus berkumpul di divisi tersebut. Hari-hari berlalu, tiap divisi mulai mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan spesialisasi mereka. Divisi Pendidikan adalah tempatku. Kami kemudian menuju lokasi kegiatan pendidikan dilaksanakan. Sekolah dasar dan tempat les pun dijadikan tempat untuk kami bergulat sehari-harinya. Hari demi hari digunakan di tempat-tempat itu untuk menjalankan tugas dan tujuan kami. Selang beberapa waktu, beberapa anak yang menurut kami menarik terlihat. Kelas dua dan lima tempat mereka ditempatkan. Anak-anak itulah yang akan memberi warna kegiatan di tempat itu nantinya.

Kegiatan di sekolah berlangsung bersamaan dengan hari perayaan terbesar disini, '17-an' namanya. Ini menyebabkan kegiatan di sini tidak hanya berasal dari pihak sekolah ataupun kami, namun juga diiringi berbagai lomba. Banyaknya lomba membuat divisi kami kewalahan sehingga Divisi Sosial dan Divisi Lingkungan harus kami mintai bantuan. Untungnya kedua divisi tersebut mau membantu kami dengan lapang dada. Berbagai cerita pun terjadi setelahnya. Akan tetapi karena anggota-anggota divisi yang hebat, akhirnya mampu untuk menghadapi rintangan tersebut.

Dan tak terasa divisi kami harus berpisah dengan tempat-tempat yang kami jadikan kenangan berkesan. Perpisahan dilaksanakan dengan bantuan guru-guru dan anak-anak disana yang membuat hati ini merasa gundah karena harus berpisah. Malamnya terdengar suara orang memukul sesuatu menggunakan palu. Itu membuatku tersadar bahwa kami belum usai disini. Malam itu diisi dengan suara orang memalu dan memotong bambu untuk digunakan esoknya. Keringat pun tertutupi oleh dinginnya udara di malam itu. Esoknya kami pergi ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan untuk melayani warga sekitar.

Dan hari penutupan menjadi salah satu hari yang paling berkesan. Air mata yang tidak terbendung lagi akhirnya bercucuran, mengingatkan suka dan duka kami disana. Berbagai kenangan yang tercipta, membuat keringat dan darah yang keluar ini menjadi tak seberapa.

Sampai bertemu lagi kawan...





## **Setiap Masa Ada Orangnyanya, Setiap Orang Ada Masanya**

Oleh: Nadiya Mariatul Husna

Siang itu, siang yang begitu terik. Sementara kami harus membawa alat-alat kebersihan di atas motor masing-masing. Empat puluh lima orang menuju Balai Desa Sepatan, sungguh jumlah yang sangat banyak. Seperti kebiasaan -yang sangat menyebalkan- orang Indonesia, janji jam sembilan datangnya jam sebelas. Saya hanya bisa menggerutu selama dua jam itu, sama seperti semua teman yang sedang menunggu. Akhirnya, kami menyebar menjadi empat tim menuju posko masing-masing.

Kami sampai di Posko 3, rumah bercat kuning yang tampaknya baru saja direnovasi. Sebelahnya adalah kebun tetangga. Sebagian pohon yang tampak di mata saya adalah pohon pisang yang konon katanya tempat ternyaman hantu yang terkenal di Indonesia. Kemudian mata saya tertuju pada kamar mandi jadul di sebelah kiri posko. Saya membatin, mungkin itu milik tetangga sebelah dengan rumah *bedeg lawas* yang saya tebak pasti pemiliknya adalah seorang *mbah-mbah*.

Hari pertama dan seterusnya saya lewati dengan beberapa penyesuaian. Beruntungnya saya adalah anak kos, sudah terbiasa hidup jauh, tidak begitu mudah kangenan pada ibu-bapak atau sekadar tak bisa buang air di tempat lain dengan nyaman. Perihal makan pun saya tak terlalu pilah-pilih. Bagi saya, itu salah satu keberuntungan.

Hari-hari KKN saya diwarnai dengan beragam wajah murid di sekolah karena saya memilih untuk masuk ke Divisi Pendidikan. Sejujurnya, saya sedikit menyesal sebab saya tidak menyangka dengan masuk divisi ini saya bertemu beragam murid dari mulai yang penurut sampai paling menyebalkan. Saya lelah. Itu kata pertama yang tergambar di hari pertama saya masuk kelas mereka. Hal paling tidak saya sangka adalah saya pusing dan merasa mual tiap kali hendak pergi menuju sekolah. Saya rasa itu karena rasa takut saya bertemu anak-anak. Sejujurnya jika dipikirkan itu agak konyol.

Selama berada di SD, saya sedikit terbantu dengan beberapa anak yang sangat ramah menyapa bahkan tak jarang mereka membelikan jajan untuk saya. Saya hanya berpikir memang uang saku mereka berapa sampai membelikan saya jajan yang mungkin bagi anak-anak itu termasuk harga yang banyak. Tak jarang, sepulang sekolah atau sebelum les anak-anak tersebut mampir ke posko saya dan memberikan jajan. Seringkali ketika mereka datang saya sedang ada urusan.

Hal yang membuat saya terkejut adalah waktu mata pelajaran seni rupa anak kelas 5. Saya masuk kelas menyambut anak-anak dan saya pun disambut dengan anyaman. Benar, anyaman anak kelas 5. Rupanya keahlian menganyam masyarakat Sepatan sudah mendarah daging hingga ke anak-cucu. Kebetulan ketika istirahat saya sempat mampir ke kantin melewati kelas 2 dan 3. Mereka pun sudah mampu menganyam bambu-bambu dengan rapi. Jujur saja saya terkesima. Apalagi ketika berkeliling desa dan banyak dari masyarakatnya yang membuat tampah serta sebagian besek atau tas anyaman.

Saya tidak menyesal memilih Desa Sepatan sewaktu *war* lokasi KKN di Smartcampus. Saya pikir, ini sebanding dengan pengalaman yang saya dapatkan di desa ini. Desa paling kecil se-Kecamatan Gondang, dengan hampir separuhnya berupa sawah. Rasa-rasanya, penat selama mengerjakan program kerja kami

bisa sedikit terbayarkan dengan *sunset* yang bisa kami lihat dari sawah. Pemandangan yang indah, udara yang sejuk, serta masyarakatnya yang ramah dan unik membuat saya merasa ini salah satu pengalaman indah dan berharga untuk saya. Tak ada pengalaman *se-memorable* KKN. Teman-temannya, masyarakatnya, cerita horornya, dan semua hal yang ada di KKN, saya rasa tak ada yang bisa menyamainya.





## **KKN Penuh Kesan**

*Oleh: M. Choirul Nizam*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk menghubungkan teori akademik dengan praktik nyata di lapangan. Program ini tidak hanya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi komunitas. Pada tahun 2024, program KKN yang dilaksanakan di Desa Sepatan meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk pembukaan KKN, kerja bakti, kegiatan olahraga, seminar, dan pemberdayaan UMKM. Esai ini akan menguraikan kegiatan-kegiatan tersebut secara rinci.

Desa Sepatan yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur adalah desa yang dikenal dengan kehidupan agrarisnya. Masyarakat desa ini sebagian besar bekerja di sektor pertanian dengan komoditas utama seperti padi dan jagung. Desa ini memiliki suasana yang tenang dan dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri, termasuk sawah dan perbukitan. Fasilitas di desa cukup sedikit, namun dekat dengan tempat umum meliputi sekolah dasar, puskesmas, dan pasar tradisional. Kehidupan sosial dan budaya di Desa Sepatan tetap kental dengan tradisi lokal dan adat istiadat.

Kegiatan KKN di Desa Sepatan dimulai dengan acara pembukaan yang diadakan pada tanggal 23 Juli 2024. Acara ini merupakan momen penting yang menandai dimulainya seluruh rangkaian kegiatan KKN. Dalam acara pembukaan, mahasiswa

diperkenalkan kepada masyarakat setempat dan dijelaskan tentang tujuan serta rencana kegiatan KKN. Acara ini juga melibatkan tokoh masyarakat, kepala desa, dan perwakilan perguruan tinggi, yang memberikan sambutan dan dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan.

Pembukaan KKN bukan hanya sekedar formalitas, tetapi juga merupakan kesempatan untuk membangun hubungan yang baik antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang jelas dan pemahaman yang sama mengenai tujuan KKN, diharapkan seluruh kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi desa.

Salah satu kegiatan utama dalam KKN adalah kerja bakti membersihkan desa yang dilakukan oleh mahasiswa pada minggu pertama program. Kerja bakti ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi masyarakat. Aktivitas ini meliputi pembersihan jalan-jalan utama, pengumpulan sampah, dan perawatan fasilitas umum seperti taman dan tempat ibadah. Kerja bakti ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui kerja sama dalam membersihkan desa, mahasiswa dan warga lokal dapat saling mengenal dan membangun rasa saling menghargai yang merupakan pondasi penting dalam pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya.

Untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan mempererat hubungan sosial, kegiatan senam dan voli digelar di tengah program KKN. Kegiatan senam dilakukan pada pagi hari secara rutin, sedangkan pertandingan voli dilaksanakan sebagai bagian dari acara hiburan dan kompetisi. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Senam dan voli tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk

membangun semangat kebersamaan dan sportivitas. Selain itu, kegiatan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat dan memahami lebih dalam mengenai kebiasaan serta kebutuhan mereka.

Pada tanggal 4 Agustus 2024, diadakan seminar mengenai bahaya judi online sebagai bagian dari program edukasi masyarakat. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko dan dampak negatif dari perjudian online, yang semakin marak di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Seminar ini menghadirkan narasumber ahli yang memberikan informasi dan solusi terkait masalah judi online. Diskusi dan sesi tanya jawab yang berlangsung selama seminar memberikan wawasan berharga kepada peserta mengenai cara menghindari dan mengatasi dampak negatif perjudian online. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan masalah sosial yang krusial.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi, kegiatan KKN juga mencakup pelatihan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Sepatan mengenai penggunaan Google Maps dan *online shop*. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan visibilitas usaha mereka secara online dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar.

Pelatihan ini meliputi cara mendaftarkan usaha di Google Maps, pengelolaan profil usaha, serta strategi untuk mempromosikan produk melalui platform *online shop*. Dengan keterampilan ini, UMKM di Desa Sepatan diharapkan dapat menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan, dan secara keseluruhan memperbaiki daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.





## **Sido KKN**

*Oleh: Wulandina Misiasanti*

Berawal dari kegagalan pendaftaran KKN gelombang 1 yang mana tidak kebagian tempat KKN karena terkendala *error* dan mungkin kurang gercep. Di situ saya tidak begitu menyesal karena memang merasa belum siap untuk KKN. Tetapi disisi lain, ingin cepat menyelesaikannya. Ada kalanya deg-deg-an ketika semua tempat *full* karena takut kalau ternyata teman-teman sudah kebagian tempat KKN. Namun saat tau kalau masih banyak teman yang juga tidak kebagian, Di situ aku merasa sangat lega tanpa penyesalan dan siap untuk mendaftar di gelombang 2 ketika sudah waktunya.

Pendaftaran gelombang 2 pun dibuka. Dengan bekal informasi kalau tempat KKN berada di seluruh desa yang ada pada dua kecamatan di Trenggalek dan seluruh desa di Kecamatan Gondang serta desa di lingkup kampus, Di situ saya sudah menandai kalau tidak akan mengambil desa lingkup kampus karena ingin berganti suasana. Untuk pilihan awal mendahulukan Gondang agar mudah ketika *wira-wiri* yang mana tempatnya tidak begitu jauh dan tidak begitu dekat. Sebelum jam pendaftaran dibuka, aku sudah *standby* membuka HP. Dan ketika jam pendaftaran dibuka, link pendaftaran langsung *error* karena banyak yang akses. Di situ, aku sudah mencoba beberapa kali namun tetap belum bisa dan akhirnya bisa sekitar pukul sembilan di mana saat itu bebarengan dengan aku pelantikan pantarlih. Langsung saja aku memilih area Gondang bagian Selatan beberapa kali *full* dan akhirnya masuk di desa Sepatan.

Setelah beberapa kali melakukan pertemuan bersama satu kelompok KKN, tibalah waktu untuk boyongan ke desa tempat KKN. Ada barang yang langsung dibawa sendiri dan ada yang ditiptkan ke truk. Barang bawaanku hanya dua tas, namun salah satu tas sangat berat sehingga aku harus menitipkannya ke transport. Selain itu, aku juga kebagian membawa beberapa alat dapur untuk memasak. Ketika teman-teman yang menitipkan barang sudah berkumpul dan tinggal menunggu truk datang, kami menunggu sangat lama karena truk tak kunjung sampai meski sudah di japri beberapa kali. Di sisi lain, teman-teman yang membawa barang bawaannya langsung ke tempat juga sudah berkumpul di balai desa. Saking lamanya, ketika ada suara kendaraan lewat pasti, menengok semua, haha.

Sekelompok KKN terbagi menjadi 4 posko, aku berada di Posko 3 bersama 11 teman yang sekarang menjadi keluarga baru yang sangat seru. Hari pertama, semuanya susah tidur. Namun di hari kedua, sudah bisa tidur nyenyak walau dikerubungi nyamuk. Buktinya semua pada bangun kesiangan. Kebetulan aku kebagian kelompok memasak di hari Jum'at bersama 6 teman. Ketika itu, ada *polling* di grup untuk mulai memasak hari pertama Jumat atau Senin dan ternyata banyak yang memilih Jum'at. Jadi, kelompokku lah yang mengawali memasak pagi dan sore untuk makan satu kelompok KKN.

Saat pertama kali melakukan rapat evaluasi, aku dan teman seposko ditunjuk untuk mengikuti lomba voli. Yang bisa voli hanya satu orang dan yang lainnya tidak bisa sama sekali. Saat itu, semua pada bingung campur ngakak tak berhenti. Maka dari itu dengan waktu yang cukup mepet, kami berlatih voli di lapangan depan Pos 1 atau di lapangan belakang balai desa yang kadang juga diajak sparing bareng warga Sepatan. Tim voli KKN terbagi menjadi 3 tim yaitu tim laki-laki dan tim perempuan A dan B. Timku ada di tim A yang bertanding pertama pada pembukaan. Pertandingan berlangsung sangat seru dan lucu walau tim kami

tidak menang, itu sudah menjadi kebanggaan kami untuk bisa ikut memeriahkan acara di Desa Sepatan.

Di awalan KKN, masih belum banyak kegiatan. Hampir seminggu kami di posko seperti hanya makan tidur saja dan melakukan beberapa kali rapat. Namun setelah itu, kami mulai padat kegiatan dan melakukan eksekusi dari hasil rapat sebelumnya. Di sini, aku menjadi bagian dari Divisi ekonomi bersama 7 rekan. Ketika pertama melakukan kunjungan ke UMKM, kami masih bingung dalam berkomunikasi dengan narasumber karena memang kami tidak terlalu jago dalam basa-basi dan hanya satu dua teman saja yang mudah berkomunikasi. Jadi saat itu masih banyak heningnya. Mengingat hal itu, kami mesti tertawa. Namun untuk kunjungan selanjutnya, kami sudah mulai lancar mengobrol dengan yang bersangkutan. Sebenarnya, masih sangat banyak hal seru yang belum terceritakan. Cerita diatas mungkin hanya 3% yang bisa saya ceritakan. Namun karena batas maksimum kata dan saking banyaknya cerita sampai bingung mau menceritakan yang mana. Sekian dari saya mohon maaf jika ada salah kata.

Terimakasih...





## ***Bersinergi Untuk Sejuta Harapan di Desa Sepatan***

*Oleh: Nanda Putri Khalimatuz Zahro*

Awal cerita ini mungkin akan menjelaskan saya, Nanda Putri Khalimatuz Zahro, dalam perjalanan melaksanakan sebuah tugas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN ini berlangsung selama 44 hari pada tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024. Dari beberapa tempat yang telah ditentukan LP2M, saya memilih Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, karena berjarak kurang lebih 3,4 km dari tempat tinggal saya dan membutuhkan waktu tempuh sekitar 7 menit.

Sebelum pelaksanaan, kami melakukan kumpulan membahas persiapan serta cek lokasi yang menjadi posko-posko KKN. Peserta KKN terlebih dahulu mengikuti pembekalan, yaitu pada tanggal 9 Juli 2024 di UIN SATU. Pada pembekalan tersebut saya mendapat sedikit banyak hal mengenai Desa Sepatan, seperti halnya mengenai jumlah dusun, desa-desa yang bersebelahan, potensi desa, dan ada beberapa hal lagi. Pada tanggal 18 Juli 2024 pelepasan dan pemberangkatan peserta KKN reguler multisektoral dilaksanakan di kampus UIN SATU.

KKN di Desa Sepatan ini, terdiri dari 45 mahasiswa yang dibagi menjadi 4 posko. Sesampainya di posko, kami disambut oleh tuan rumah yaitu Ibu Supir. Beliau sangat ramah dan baik hati. Selanjutnya, kami membersihkan posko dan menata tempat untuk kami tidur nantinya. Saya tidur di suatu ruangan bersama 12 teman yang lain di Posko 3. Kemudian, laki-laki tidur di Posko

1 dan teman-teman yang lain tidur di Posko 2 dan 4. Keperluan makan dan kebersihan selama KKN, kami sepakat membagi piket memasak dan bersih-bersih untuk setiap harinya. Makan dua kali sehari, pagi dan malam, dengan anggaran per hari sebesar Rp 150.000. *Alhamdulillah*, selalu cukup.

Hari pertama KKN, kami mengadakan yasin dan tahlil bersama dengan harapan kami dapat sukses dan mendapatkan keberkahan dalam pelaksanaan KKN. Kemudian minggu pertama di sini, saya dan teman-teman sibuk mempersiapkan acara pembukaan KKN. Saya, sebagai anggota sie acara, ikut berkontribusi agar acara pembukaan bisa maksimal. Hingga pada hari H pembukaan yaitu tanggal 23 Juli 2024. *Alhamdulillah*, berjalan dengan lancar.

Sesuai program dari LP2M, KKN periode ini dengan gagasan “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. Maka kami berusaha mengembangkan potensi yang ada di Desa Sepatan. Sudah dua minggu berjalan, kami mulai menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan. Dari 45 mahasiswa ini, kami terbagi dalam badan pengurus harian dan beberapa divisi diantaranya Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, dan Divisi Media & Publikasi.

Berdasarkan kondisi yang ada di desa, setiap divisi telah merencanakan dan membuat program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Sepatan. Dalam hal ini, saya bergabung dalam Divisi Ekonomi, menjalankan beberapa program kerja diantaranya anjongsana UMKM anyaman tampah, anjongsana susu kambing etawa “Brenden”, dan mengadakan seminar bahaya judi online yang berjudul “Mengupas Tuntas Bahaya Judi Online dalam Perspektif Hukum dan Ekonomi” dengan narasumber Bapak Satrio Wibowo, M.H, salah satu dosen FASIH UIN SATU Tulungagung. *Alhamdulillah*, proker kami berjalan dengan lancar semua.

Seiring berjalannya waktu, saya mulai menyesuaikan dengan lingkungan serta masyarakat sekitar. Meskipun dibidang desa ini terbilang tidak terlalu luas namun keramahtamahan masih terjaga sehingga kami dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ketika malam tiba suasana damai dan kesunyian sangatlah terasa di desa ini. Tak terasa, sudah berada di ujung perjalanan. Tentunya, saya mendapatkan pengalaman baru dan teman-teman baru yang pada awalnya tidak saling mengenal.

Dengan KKN di Desa Sepatan, saya belajar tentang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri yang sebelumnya mungkin berbeda dari kehidupan biasanya. Banyak kenangan yang sulit untuk dilupakan sehingga berat rasanya saat KKN ini akan berakhir. Saya berharap, kenangan itu masih bisa diputar kembali. Kebersamaan semakin terasa saat kami mendapatkan masalah, dengan adanya masalah yang ada membuat kami semakin dekat dan menjadi lebih dewasa. Dan rasa persaudaraan lebih terasa saat KKN akan berakhir.

Harapan kami apa yang telah kami lakukan dengan berbagai program kerja yang telah terealisasikan akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Sepatan untuk kedepannya. Semoga menjadi kenang-kenangan dari kelompok kami yang dapat terus dikenang oleh masyarakat Desa Sepatan.





# **Catatan Mahasiswa 44 Hari di Desa Sepatan Gondang**

*Oleh: Pradela Rifina Septyana*

Desa Sepatan yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, merupakan sebuah wilayah yang memukau dengan hamparan sawah yang asri. Desa Sepatan merupakan salah satu dari 20 desa di Kecamatan Gondang. Dalam konteks administratif, Desa Sepatan terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Krajan, dan Dusun Senden, dengan 2 rukun warga dan 13 rukun tetangga. Wilayah Desa Sepatan, terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas  $\pm$  83,785 Ha, memberikan cukup ruang bagi masyarakat untuk beraktivitas dan mengembangkan potensi desa.

Secara administratif, Desa Sepatan berbatasan dengan beberapa desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kiping, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Macanbang, selatan berbatasan dengan Desa Dukuh, dan untuk di sebelah barat, Desa Gondang, Desa Bendungan turut berbagi batas dengan desa ini. Menggali lebih dalam, mata pencaharian utama penduduk Desa Sepatan adalah sebagai petani. Namun banyak juga penduduk desa yang beternak. Desa Sepatan juga salah satu sentra produksi kerajinan anyaman bambu, yang otomatis banyak penduduk di Desa Sepatan yang menjadi pengrajin. Anyaman tampah menjadi salah satu produk unggulan yang ada di Desa Sepatan.

KKN kali ini dibagi menjadi 5 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, dan Divisi Sosial Media. Saya masuk ke Divisi Ekonomi yang memiliki beberapa program kerja, yaitu kunjungan UMKM seperti pengusaha susu kambing etawa dan pengrajin anyaman bambu, serta mengadakan sosialisasi terkait bahaya judi online.

Ketika berkunjung ke pengusaha susu kambing etawa dan membantu memberi makan kambing, disana juga diminta untuk mencoba meminum susu kambing etawa yang baru saja diperas. Selain itu, kami juga membantu pembuatan Google Maps dan banner serta stiker label susu kambing etawa. Untuk kunjungan ke pengrajin anyaman tampah, kami melihat proses pembuatan serta mencoba membuat anyaman tampah. Kami juga membantu pembuatan Google Maps pada pengrajin anyaman tampah. Untuk kegiatan sosialisasi, kami mengundang anggota karang taruna dan mengundang pemateri salah satu dosen FASIH UIN SATU Tulungagung, Bapak Satrio Wibowo M.H. Banyak antusiasme dari para pemuda-pemudi di Desa Sepatan terkait acara ini.

Tujuan kami membantu pembuatan Google Maps dan mengadakan seminar bahaya judi online guna memberdayakan masyarakat berbasis literasi digital untuk menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan di era digital. Strategi yang tepat dan kolaborasi literasi digital dapat menjadi pendorong utama dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera, inklusif, dan berkelanjutan. Kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal diharapkan dapat menunjang berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, serta keagamaan, sosial dan budaya.

Keberadaan UMKM di Desa Sepatan tidak hanya menunjukkan keberagaman ekonomi, tetapi juga menjadi cerminan dari kreativitas dan inovasi masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan mengunjungi langsung

UMKM di desa ini, kami dapat memahami lebih dalam dinamika usaha, sumber daya yang tersedia, serta hambatan dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Semoga apa yang kami lakukan selama KKN di Desa Sepatan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat setempat. Kebersamaan, kerja keras, dan rasa syukur yang kami pelajari di sini bukan hanya menjadi pelajaran bagi kami sebagai mahasiswa, tetapi juga meninggalkan jejak positif dalam perjalanan KKN kami. Harapan kami, semangat gotong royong dan nilai-nilai luhur yang ada di Sepatan dapat terus dijaga dan dilestarikan untuk generasi yang akan datang.

Hari-hari yang kita habiskan bersama, dari pertemuan pertama hingga terakhir, mengingatkan kita bahwa waktu cepat berlalu. Setiap detik yang kita habiskan bersama, setiap suka duka yang kita alami menjadi sebuah kenangan. Berawal dari titik ini, kami sama-sama merangkai sebuah garis kehidupan yang sempurna yaitu kenangan. Walau demikian, dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan kecil, yaitu keruwetan dan masalah tentu ikut menghiasi garis kehidupan ini. Tapi kami sudah cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya satu per satu dengan cara yang elegan dan praktis. Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana ini, suasana dimana suka duka dan banyak hal konyol dilalui bersama.

Jadi, itulah tadi sepenggal pengalaman saya selama KKN di Desa Sepatan yang saya tuangkan dalam rangkaian kata. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Semoga, kenangan ini tetap diingat dan tumbuh subur di hati kita masing-masing. Untuk masyarakat Desa Sepatan, terimakasih pengalaman dan ilmunya, Sampai jumpa dilain hari.





## **Cerita Sederhana KKN-ku**

Oleh : Indra Jaya Wardana

### **Senin, 24 Juni 2024**

Dimulai dengan menyiapkan laptop untuk *war* gelombang kedua KKN setelah gelombang satu tidak lolos secara mengecewakan, sejak jam 07.00 hingga akhirnya ditempatkan di Desa Sepatan. Tapi disaat *war* KKN, saya ada di rumah yaitu di Lampung dikarenakan sakit. Akhirnya sampai KKN mulai ada rapat dan pemberangkatan, saya tidak bisa ikut karena saya masih di rumah dan baru berangkat lagi ke Jawa. Saya mulai masuk ke Desa Sepatan 3 hari setelah semua mahasiswa yang KKN sudah berada di Desa Sepatan hari Sabtu tanggal 20 Juli 2024.

### **Sabtu, 20 Juli 2024**

Kegiatan pertama saya pada hari ini masih belajar beradaptasi oleh teman posko dikarenakan saya belum mengenal satu sama lain dari berbagai jurusan yang tergabung di KKN Desa Sepatan. Tetapi *alhamdulillah*, saya bisa cepat beradaptasi dengan teman-teman yang ada di posko karena mereka yang ada di Posko 1 (putra) suasananya “asikin aja”. Saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari lebih bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini

menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak se-fakultas dengan saya yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Dan kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh warga Desa Sepatan, Kecamatan serta Kelurahan. Itulah minggu pertama KKN saya, kami mulai berdiskusi dan mengadakan rapat untuk melaksanakan agenda dan bertamu ke rumah warga setempat untuk mempelajari kultur budaya yang ada di Desa Sepatan.

Bukan hanya sekedar omong kosong belaka, kami disambut hangat oleh warga. Walaupun saya datang terlambat di Desa Sepatan, saya merasakan rasa peduli warga terhadap mahasiswa KKN yang berada di Desa Sepatan ini. Dari berbagai kegiatan yang ada di desa, kita dilatih betul belajar menimba ilmu di sini mulai dari kultur keagamaan, kerajinan, dan lain lain.

Di Desa Sepatan ini, banyak masyarakat yang membuat kerajinan tangan berupa tampah. Dan kebetulan saya di Divisi Ekonomi mempelajari UMKM yang ada di Desa Sepatan ini. Dalam pengalaman saya bertamu bersama teman-teman, kita diajarkan dari pemilihan bambunya, bagaimana cara membuat bulatannya supaya kokoh dan serta cara penganyaman alasnya. Dan saya bertamu di salah satu warga desa yang sudah 30 tahun membuat tampah, turun temurun dari nenek moyang. Beliau menyertorkan langsung ke pabrik kecap dan sang-hai. Setiap hari dalam pembuatan hasilnya tidak menentu sesuai dengan cuaca karena bahan bakunya (bambu) harus kering membuat tampah hanya untuk penghasilan tambahan atau pekerjaan sampingan sebagai kreatifitas yang khas di Desa Sepatan. Bambunya harganya 18.000/16m jadi 11 lingkaran tampah. Untuk pabrik biasanya minta yang tampah biasa, untuk pasar biasanya diasap dulu agar tidak mudah jamur karena digunakan untuk jangka panjang. Harganya Rp. 25.000 per pcs karena beliau menyertorkan ke pabrik dan juga dari segi kualitas

lebih unggul karena talinya untuk tampah dari rotan bukan plastik jadi semua bahannya terbuat dari bahan alami. Untuk rotannya, beli dari pengepul rotan Ngunut Rp. 19.000 per kg. Pesanan dari pabrik itu biasanya pada bulan Mei sampai Agustus setiap pesanan bisa 5 kodi tampah. Selain bulan itu, hanya 2 kodi per pesanan.

Ditambah lagi, kami di Desa Sepatan ini bertepatan pada bulan Agustus yaitu bulan kemerdekaan Indonesia dan selalu disambut dengan meriah oleh warga desa Sepatan dengan mengadakan lomba voli antar RT yang sudah setiap tahun diadakan demi menyambut tanggal kemerdekaan Indonesia. Kami merasa sudah menjadi warga Desa Sepatan ikut andil dalam lomba. Yaa, walaupun hanya sekedar menambah keakraban dalam hidup bermasyarakat. Itulah cerita sederhana dari Desa Sepatan dalam pengalaman saya.





# ***Mengabdikan dan Belajar dari Masyarakat: Pengalaman Berharga Selama KKN***

*Oleh: Imelda Choirul Ummah*

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Haloo, semua! Perkenalkan, nama saya Imelda Choirul Ummah dari prodi Akuntansi Syariah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada kesempatan kali ini, saya akan menceritakan tentang pengalaman saya selama KKN. Bermula saat liburan semester 6, kampus mengadakan pendaftaran KKN dan saya mendapatkan di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Sepatan merupakan desa terkecil di Kecamatan Gondang yang terdiri dari dua dusun saja yaitu Dusun Krajan dan Senden. Selama 40 hari penuh, saya dan teman-teman dari berbagai jurusan akan tinggal di Desa Sepatan. Pengalaman kali ini tidak hanya menambah pengetahuan saya tentang kehidupan masyarakat Desa Sepatan, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang arti pengabdian, kerja sama, dan tanggung jawab.

Beberapa hari sebelum pembukaan, saya dan teman-teman sudah menempati Desa Sepatan untuk membersihkan posko, menyiapkan berbagai kebutuhan logistik, gladi bersih acara pembukaan, dan menyiapkan tempat untuk acara pembukaan. Pada malam harinya, kami mengadakan rapat akhir untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Keesokan paginya, pembukaan pun dimulai. Kami semua berbondong-

bondong menuju balai desa. Di sana sudah terpasang spanduk Kuliah Kerja Nyata Desa Sepatan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perangkat desa beserta tokoh masyarakat ikut serta meramaikan acara pembukaan. Setelah susunan acara terlaksana, kami segera membersihkan aula kantor desa juga mengabadikan acara pembukaan tersebut dengan foto bersama. Setelahnya, kami pulang ke posko masing-masing.

Oh iya! Di kelompok kami, posko dibagi menjadi 4, yaitu 1 posko untuk cowok dan 3 posko untuk cewe. Kebetulan aku masuk dalam Posko 3 yang berisikan 12 orang. Di kelompok kami juga ada 5 divisi, yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, dan Divisi Sosial Media. Aku masuk ke Divisi Ekonomi karena prodiku Akuntansi Syariah. Setiap divisi mempunyai program kerja masing-masing. Dan program kerja divisi saya adalah kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Sepatan. Kebetulan Desa Sepatan sendiri terkenal dengan kerajinan anyaman tampah. Jadi, kami, satu Divisi Ekonomi bersama 2 orang dari Divisi Media, berkunjung ke salah satu pengrajin anyaman yaitu Bu Heni.

Pada kunjungan pertama, kami belajar banyak mulai dari jenis bambu apa yang dipakai, model anyaman yang dipakai, serta ukuran tampah yang berbeda-beda. Kemudian pada kunjungan kedua, kami bersama-sama mencoba membuat anyaman seperti yang Bu Heni buat dan hasilnya tidak begitu buruk lah. Masih masuk kategori bagus, akan tetapi untuk kerapian masih karya tangan Bu Heni yang nomor satu. Selain kunjungan kerajinan anyaman Bu Heni, divisi kita juga berkunjung ke usaha Susu Etawa Brenden milik Pak Agus. Beliau sudah lama ternak kambing etawa kurang lebih selama 4 tahun. Kambing etawa beliau juga memiliki nama yang unik-unik mulai dari Brenden, Ayu Ting-ting, Satrio, dan Ayu Andira unik sekali bukan? Seperti nama orang. Untuk Brenden, kambing yang satu itu sudah memenangkan lomba dimana-mana

dan amat terkenal diantara yang lain. Brenden memang keren. Selain itu, kambing etawa Pak Agus ini bisa menghasilkan 2 liter susu. Dimana 1 liter susu dihargai sebesar Rp 30.000 sampai Rp 35.000. Susu kambing etawa sendiri mempunyai banyak khasiat, seperti meningkatkan sistem imun tubuh dan menjaga kesehatan tulang.

Sebelum diadakannya kunjungan, divisi ekonomi mengadakan seminar yang bertema bahaya judi online karena sekarang lagi marak-maraknya judi online. Seminar ini dihadiri oleh karang taruna Desa Sepatan. Berjalannya acara seminar juga dibantu oleh beberapa sie. Kebetulan saya masuk bagian sie konsumsi bersama 5 teman lainnya. *Alhadulillah*, semua rangkaian acara berjalan dengan lancar. Meskipun pasca acara ada sedikit konflik dengan anggota KKN lainnya, tetapi semua konflik itu bisa teratasi dengan baik.

Kemudian di minggu selanjutnya, saya ditunjuk oleh teman saya untuk ikut lomba voli yang diadakan oleh karang taruna Desa Sepatan. Jujur saja, sebenarnya saya tidak bisa. Tapi ya gimana? Saya tetap ikut. Saya dan teman-teman berlatih voli. Siapa tau bisa menang kan ya? Kemudian pada hari H lomba voli, saya dan tim bertanding dengan RT 6 dan *alhamdulillah* dapat hikmahnya alias kalah total karena masyarakat Desa Sepatan sangat jago-jago sekali volinya. Tapi tidak papa, itu semua merupakan pengalaman yang menyenangkan karena saya bisa ikut andil meramaikan acara lomba voli tersebut. Mungkin itu saja yang bisa saya ceritakan, pengalaman berharga selama KKN ini akan selalu menjadi kenangan yang paling menyenangkan.





## ***Keseruanku di Desa Sepatan***

*Oleh: Angelina Agustin Suropto*

Pagi hari tanggal 18 Juli 2024 Kuliah Kerja Nyata dimulai. Awalnya aku kurang tertarik dengan program ini, tapi ternyata aku salah. Banyak sekali teman-teman yang menurutku lebih asik, baik, dan seru. Dalam Kuliah Kerja Nyata ini, kami dibagi menjadi 5 divisi, yaitu Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, dan Divisi Sosial Media. Aku masuk dalam kelompok Divisi Ekonomi. Aku melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Aku berangkat dari rumah pukul 7 pagi dan harus menempuh waktu 1 jam 30 menit untuk sampai di Desa Sepatan. Setelah tiba di posko penginapan, aku dan 11 temanku segera membagi tugas untuk membersihkan rumah yang akan kita tinggali selama 45 hari. Setelah bebersih selesai, kita semua bergegas untuk membeli makan siang. Ada beberapa teman yang beli dan yang sisanya nitip. Setelah makan siang selesai kita semua antri mandi dan tidur siang. Saat malam tiba, kami pun diberi informasi tentang jadwal makan malam yang diadakan di posko utama, yaitu Posko 1 yang ditempati laki-laki. Kami semua berkumpul disana dan waktu itu aku hanya mengenal beberapa nama teman teman, seperti Nadia, Sabrina, Aal, Dimas, dan Nizam. Selang beberapa hari, aku mulai mengenali beberapa nama teman KKN yang lain.

Waktu demi waktu berlalu dan hari pembukaan Kuliah Kerja Nyata tiba. Akan tetapi ada 1 hal yang mengganjal di hatiku. Yaaaa, aku jadi ketua pelaksana di acara sosialisasi yang diadakan oleh

Divisi Ekonomi. Aku ditunjuk secara langsung menjadi ketua pelaksana acara sosialisasi oleh Co Divisi Ekonomi yaitu Nizam, temanku yang mempunyai wajah agak menyeramkan karena terlihat mudah marah. Namun sebenarnya Nizam tidak semenyeramkan itu kok, dia sangat asik, gampang tertawa (recek), dia sangat sabar dan banyak membantuku yang kurang berpengalaman dalam bidang organisasi. Aku yang sangat takut untuk berbicara di depan banyak orang harus memaksakan diri untuk berani, karena aku harus memberikan sambutan kepada tamu undangan.

Sosialisasi yang berjudul “Mengupas Tuntas Bahaya Judi Online dalam Perspektif Hukum dan Ekonomi” itu dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024, jam 1 siang. Aku dan teman teman panitia masih ada waktu 2 minggu untuk menyiapkan banyak hal, mulai dari surat undangan, pemateri, konsumsi, perlengkapan dan masih banyak lagi. Walaupun sangat melelahkan, aku merasa kegiatan ini sangat seru dan menantang. Ditambah lagi, teman-temanku banyak membantuku terutama para panitia acara sosialisasi itu. Aku rasa bukan hanya aku saja yang lelah, tetapi teman-temanku pasti juga lelah fisik dan pikiran. Setiap hari, aku selalu belajar berbicara yang baik didepan banyak orang dengan bantuan teman-temanku di Posko 3. Mereka selalu mendengarkan dan menyimak sambutan yang akan kubawakan nanti di acara sosialisasi itu dengan sabar. Saking seringnya aku meminta bantuan ke teman-teman seposkoku, mereka sampai hafal teks sambutan yang aku ucapkan setiap hari. Hahaha, lucu sekali. Aku mengagumi mereka, keluarga baruku.

Tanggal 4 Agustus 2024 pun datang, aku sangat bersemangat dan berharap hari itu segera berlalu. Aku sebagai ketua pelaksana acara sosialisasi tersebut ditemani oleh wakil ketua KKN menghadapi orang orang besar seperti Dosen Hukum sebagai pemateri, Bapak Kepala Desa Sepatan, Bapak Pengurus Desa Sepatan di ruang transit. Saat berbincang-bincang, tiba-tiba

teman panitia mendatangi kami dan memberi kabar bahwa acara sosialisasi segera dimulai. Kita semua segera naik ke lantai 2 balai desa. Setelah itu, MC membacakan susunan acara dan diucapkannya “sambutan dari ketua pelaksana dipersilahkan”. Aku dengan segala persiapanku berjalan dan menyampaikan sambutan yang sudah aku pelajari selama 2 minggu itu. Lima menit menegangkan sudah berlalu, dalam benak aku berkata, “ternyata tidak semenakutkan bayanganku”. Hahaha, aku tersenyum lega dan langsung mengabari teman-temanku seposko lewat grup WhatsApp. Mereka sangat mengapresiasi keberanianku. Aku senang sekali saat itu. Mereka sangat baik dan mendukungku. Bersyukur sekali aku dipertemukan dengan mereka. Aku juga sangat berterimakasih kepada teman-temanku seluruhnya yang sudah membantu jalannya acara sosialisasi tersebut dan aku sebagai perwakilan dari Divisi Ekonomi merasa sangat terharu dan bangga dengan kerja keras kalian semua.

Mungkin tidak banyak yang bisa diceritakan disini, pada intinya KKN kali ini sangat berkesan untukku. Aku tidak akan melupakan kenangan indah hidup bersama teman-temanku selama 45 hari di Desa Sepatan. Aku berharap kita semua dapat berteman baik untuk selamanyaaa!





## ***Membangun Harapan dan Kemandirian: Pelajaran dari KKN Desa Sepatan***

*Oleh: Imroatul Azizah*

Desa Sepatan, sebuah desa yang terletak di pinggiran kota yang satu-satunya desa terkecil di Kecamatan Gondang yang menawarkan latar menarik untuk menguji dan mengembangkan kemampuan. Saya akan mengeksplorasi berbagai pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama KKN di Desa Sepatan, serta bagaimana program ini memberikan dampak signifikan bagi pengembangan desa dan diri kami sebagai mahasiswa. Desa Sepatan memiliki ciri khas, yaitu anyaman tampah. Rata-rata masyarakat desa membuat tampah sebagai penghasilan utama ataupun sampingan.

Saya melaksanakan KKN di Desa Sepatan selama 40 hari. Kelompok kami, yang terdiri dari 45 mahasiswa, dibagi menjadi 4 posko dan 5 divisi yang salah satunya Divisi Ekonomi yang setiap beranggota 8 mahasiswa. Salah satu program utama dalam Divisi Ekonomi yang kami jalankan adalah upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, kami melaksanakan beberapa kegiatan penting seperti seminar mengenai bahaya judi online dengan tema “Mengupas Tuntas Bahaya Judi Online Dalam Perspektif Hukum dan Ekonomi”.

Salah satu fokus utama kami adalah mengedukasi Karang taruna mengenai bahaya judi online, masalah yang semakin relevan di kalangan generasi muda. Seminar ini bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran tentang risiko dan dampak negatif judi online, seperti kecanduan, kerugian finansial, dan gangguan kesehatan mental. Kami mengundang dosen UIN SATU Tulungagung dari fakultas hukum yakni Bapak Satrio Wibowo, M.H sebagai narasumber. Melalui seminar ini, kami berharap audiens menerima pemahaman tentang betapa seriusnya dampak dari judi online dan berperan aktif menyebarkan informasi serta mendukung teman-teman mereka yang mungkin menghadapi masalah ini. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mencegah generasi muda dari keterlibatan dalam praktik yang merugikan sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan positif yang mendukung pengembangan diri dan ekonomi desa.

Selain melakukan seminar kami juga melakukan kunjungan ke UMKM di Desa Sepatan. Pertama, kunjungan ke UMKM Susu Kambing Etawa. UMKM Susu Kambing Etawa yang dikelola oleh Pak Agus adalah salah satu usaha yang kami kunjungi. Pak Agus memulai usaha ternak kambing etawa sejak tahun 2020 dan telah mencapai beberapa prestasi, termasuk memenangkan perlombaan kambing. Kami mengamati proses produksi susu kambing etawa, mulai dari pemeliharaan kambing hingga pemerasan susu, serta pemasaran produk. Susu kambing etawa yang dihasilkan setiap hari sebanyak 2 liter, dengan harga per botol sekitar Rp30.000 hingga Rp35.000. Beliau menjual susu etawa secara online maupun offline dengan nama “Susu Kambing Etawa Brenden”. Saya dan teman-teman memiliki rencana untuk membuat stiker pada botol susu etawa sebagai tanda pengenal Susu Etawa Brenden dan akan membuat banner serta Google Maps di rumah Pak Agus agar semua orang bisa mengenali dan mengakses lokasinya dengan mudah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk susu kambing etawa.

Kedua, kunjungan UMKM kerajinan tangan anyaman tampah. Kerajinan anyaman tampah adalah salah satu ciri khas Desa

Sepatan. Kami mengunjungi Ibu Heni, seorang pengrajin tampah berpengalaman yang telah berkecimpung dalam industri ini selama 30 tahun. Tampah yang dihasilkan Ibu Heni memiliki kualitas yang sangat baik, dengan penggunaan tali rotan sebagai pengikat, yang membedakannya dari produk lain yang menggunakan tali plastik. Tampah ini bahkan disuplai ke pabrik-pabrik, seperti pabrik kecap. Akan tetapi, ada tantangan dalam pembuatan tampah, yaitu bambu pada tampah rawan termakan serangga yang biasa disebut nonol/nonor. Selanjutnya, saya dan teman-teman diajari menganyam tampah oleh Ibu Heni. Saya merasa senang karena bisa mendapatkan ilmu baru karena anyaman tampah ini sedikit berbeda dengan anyaman-anyaman lainnya.

Program KKN di Desa Sepatan memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami sebagai mahasiswa, serta dampak positif bagi masyarakat desa. Kami belajar tentang kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa, dari masalah ekonomi hingga budaya lokal. Pengalaman ini memperluas perspektif kami tentang dunia nyata dan kompleksitas pengembangan desa. Menghadapi berbagai situasi dan tantangan mengajarkan kami untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam mencari solusi. Kami harus menyesuaikan pendekatan kami dengan kebutuhan spesifik desa dan potensi lokal. Melalui berbagai program yang kami jalankan, kami memperoleh keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proyek, termasuk penyuluhan, pemasaran produk, dan pengembangan usaha. Upaya kami untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya judi online dan mendukung UMKM lokal diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sepatan. Kami berharap bahwa program-program ini akan mendorong perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.





## ***Kisah Seorang SAREEEPPPPP!***

*Oleh: Muh. Sarif Hidayatulloh*

Setelah ujian akhir semester, aku menanti-nantikan jenjang kegiatan ketika masa perkuliahan yaitu KKN. Karena di gelombang 1, aku tidak kebagian kuota karena saat *war* ketinggalan login. Akhirnya suatu pagi di bulan Juli, website Smartcampus membuka lagi pendaftaran KKN untuk gelombang 2. Ketika itu, aku bingung karena aku ingin KKN tidak terlalu jauh dari rumah. Aku ingin KKN di Kecamatan Gondang, tapi aku lihat sudah penuh. Tetapi aku tidak patah semangat. Aku tetap bersikukuh untuk KKN di Gondang agar jarak dari tempat tinggalku tidak terlalu jauh. Kemudian aku pergi ke rumah temanku untuk membantu mendaftarkan diri di Smartcampus. Ternyata masih ada suatu desa di Gondang yang masih kosong yaitu Desa Sepatan. Awal kisah pun di mulai.

Aku sering berbicara di grup WA KKN Sepatan agar anggota KKN-ku segera melakukan rapat. Akhirnya ketika anak-anak bermusyawarah, kita sepakat melakukan rapat KKN di Cafe Ruang Temu. Ketika itu, semua saling berkenalan. Kemudian rapat pun dimulai. Karena aku aktif di grup WA, aku ditunjuk untuk membuka pembicaraan di rapat. Akan tetapi, aku tidak mau. Kemudian datanglah anak yang bernama Dimas Ashari. Dia adalah seorang MC formal maupun umum. Oleh karena itu, aku suruh untuk membuka pembicaraan. Kemudian rapat pun di mulai. Dan akhirnya, Dimas Ashari pun ditunjuk menjadi ketua. Sementara aku ditunjuk menjadi koordinator Divisi Agama. Kemudian dibagi siapa saja yang membawa perabotan rumah tangga.

Kemudian, rapat kedua pun diadakan di Salman, dekat kampus UIN SATU Tulungagung. Ketika itu, rapat sudah menemui titik terang. Kemudian, sebagian anak yang menjadi BPH dan koordinator bertugas survei di lapangan untuk mencari posko. Dan keesokan harinya, berangkat menuju Desa Sepatan untuk mencari posko. Di sana, aku dan teman-teman diarahkan oleh kepala desa serta perangkat untuk mencari posko. Akan tetapi belum menemui titik terang karena anak-anak belum menemukan posko yang cocok. Pencarian posko pun dilanjutkan. Selang waktu 3 hari, akhirnya anak-anak yang bertugas menemukan 4 posko yang cocok untuk dihuni 45 orang dengan rincian anak laki-laki 1 posko dan anak perempuan 3 posko. Akhirnya pada tanggal 18 Juli, anak-anak berangkat ke Desa Sepatan untuk melaksanakan KKN. Aku agak berbeda dari yang lain. Karena saat yang lain membawa barang dengan membawa koper, aku membawa kardus, wkwkwkwkwkwkwkwkwkwkwk.

Hari-hari pun dimulai. Aku melaksanakan tugas Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dengan melaksanakan belajar bersama di madin dan beberapa TPQ di Desa Sepatan. Aku beserta Divisi Sosbud sowan kepada pengasuh madin dan TPQ di Desa Sepatan untuk meminta izin belajar bersama di lembaga tersebut. Kemudian aku berkolaborasi dengan Divisi Pendidikan untuk melaksanakan lomba di SDN Sepatan dengan lomba kaligrafi, mewarnai, dan cerdas cermat. Aku bertugas menjadi juri untuk lomba kaligrafi. Di Desa Sepatan, dalam rangka HUT RI 17 Agustus, mengadakan lomba voli. Aku ditunjuk untuk menjadi delegasi lomba tersebut. Ketika aku bermain di lomba voli, aku disoraki dengan namaku yaitu "SAREEEEEPPPPPP!!!". Semua orang pun tertawa karena aku dianggap lucu oleh teman-temanku. Tapi sayangnya, dalam lomba voli ini kami tetap kalah dengan skor 3-1. Walaupun kalah, anak-anak tetap semangat. Dengan demikian, itulah cerita pengalaman KKN-ku di Desa Sepatan.



## **Ragam Kenangan di Sepatan**

Oleh: *Salma Mairizza Zulfa*

Sepatan, sebuah desa kecil di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, menjadi pilihan *random* kala pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka. Desa penghasil anyaman terutama tampah terbesar, yang mengantarkanku bertemu dengan 44 mahasiswa lainnya. Beberapa hari setelah pendaftaran itu, kelompok KKN Sepatan mengadakan pertemuan pertama. Pertemuan waktu itu berisi perkenalan dan pembagian struktur kelompok serta divisi. Aku memilih untuk berada di Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Tiba waktunya kami diberangkatkan untuk melaksanakan KKN selama 45 hari. Sesampainya di posko, kami bersih-bersih dan menata barang bawaan. Kami terbagi menjadi 4 posko, 3 posko untuk perempuan dan 1 posko untuk laki-laki. Aku berada di Posko 2, bersama 11 orang lainnya.

Kegiatan pertama kami adalah yasinan pembukaan KKN, yang akan dihadiri oleh aparat desa dan tetangga samping posko. Yasinan ini diadakan dengan harapan agar kegiatan KKN kami diberi kemudahan, kelancaran, dan dapat bermanfaat untuk desa ini. Minggu pertama, belum banyak kegiatan yang bisa dilakukan. Hanya rapat-rapat kecil mengenai pembukaan dan pelaksanaan proker. Bagi orang yang tidak mudah beradaptasi sepertiku, hari-hari tanpa kegiatan ini menjadikan waktu terasa lama untuk dilewati. Rasa kangen rumah, ingin pulang terus ada di minggu pertama KKN.

Hari pembukaan KKN akhirnya tiba. Kami semua bersiap ke balai desa untuk mengikuti rangkaian acara pembukaan. Senang

rasanya, karena dengan terlaksananya pembukaan, maka proker yang sudah dibuat juga akan segera dilaksanakan. Hari selanjutnya, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan mencari informasi mengenai TPQ yang terdapat di Desa Sepatan dan melaksanakan anjingsana kepada pemilik TPQ. Proker pertama yang akan kami laksanakan adalah membantu mengajar di TPQ dan madin. Informasi yang kami dapatkan, di Sepatan terdapat 3 TPQ. Setelah anjingsana dan mendapatkan izin, maka kami membentuk jadwal mengajar. Tidak hanya mengajar TPQ, malamnya kami juga dipersilahkan untuk bergabung dan belajar bersama di madrasah diniyah. Jadwal pertama yang kudapatkan bersama 2 orang temanku adalah TPQ Nurul Hidayah, pemiliknya bernama Bu Ika. Senang rasanya, bertemu dengan adik-adik TPQ dan berkenalan dengan mereka. Satu hal istimewa di TPQ milik Bu Ika adalah setelah selesai mengajar kami selalu disugahi dengan berbagai makanan buatan beliau dan segelas teh hangat. Hal itu terus berlangsung sampai hari terakhir kami berada di TPQ beliau. Bu Ika, terima kasih untuk ilmu dan berbagai macam suguohnya, sungguh itu sangat berarti untuk kami.

Jadwal hari selanjutnya adalah mengajar di TPQ Pak Thoha. TPQ ini bersifat rumahan, hanya dikelola oleh Pak Thoha dan istrinya, Bu Fath. Selesai mengajar, kami dipersilahkan masuk ke rumah Pak Thoha, berkenalan dan berbincang sedikit mengenai kegiatan kami selama disini. Tidak lama, Bu Fath datang dari arah belakang, yang kami yakini itu dapur, membawa nampan berisi 3 piring nasi lengkap dengan lauknya. Di Sepatan, memberikan suguhan seperti nasi pada setiap orang yang datang masih menjadi adat yang dilestarikan. Pak Thoha, Bu Fath, terima kasih sudah menerima kami dengan baik, juga untuk ilmu dan sepiring makanan yang disuguhkan setiap harinya, akan menjadi kenangan tersendiri untuk kami.

Jadwal ketiga kami berada di TPQ Baitur Rahman atau TPQ Senden kami menyebutnya. Untuk kesana, kami melewati

pinggiran sungai, dan hamparan sawah dengan view gunung di sebelah barat. Tidak pernah bosan, kami selalu takjub melewatinya, sesekali memotret pemandangan disana. Setelah selesai mengaji mereka diarahkan untuk sholat Ashar berjamaah dengan imam dari mereka sendiri bergantian, sesekali juga dari kami mahasiswa KKN.

Minggu-minggu selanjutnya diisi dengan melaksanakan anjongsana dan mengerjakan proker lainnya. Aku bersama teman seposko berkeliling ke tetangga posko dan berkenalan dengan beliau-beliau. Dari anjongsana itu, kami jadi akrab dengan tetangga samping posko, Mbak Dewi namanya. Kami sering dibantu, dikirim makanan dan berbagai barang keperluan. Beliau seperti garda terdepan untuk posko kami. Senang rasanya, ternyata kami diterima dengan baik. Selain anjongsana, kami juga melakukan berbagai kegiatan, seperti berpartisipasi di lomba voli, kerja bakti, rutinan yasinan, dan santunan anak yatim.

Hari-hari kami lewati dengan berbagai cerita, suka, dan duka. Sebagaimana mestinya, dalam pertemuan pasti ada juga perpisahan. Tidak terasa, 45 hari terlewati. Pengabdian ini selesai, membawa beragam kenangan yang bisa disimpan untuk diceritakan. Terima kasih kepada seluruh warga Sepatan dan seluruh anggota kelompok KKN Sepatan, untuk segala kenangannya. Khususnya Posko 2, terima kasih sudah menerimaku menjadi bagian dari kalian. Teruntuk semuanya, selamat berkelana, terima kasih pernah menetap dan berkabung dalam satu alamat. Sampai bertemu di kabar baik selanjutnya.





## ***Desa Sepatan dengan Segala Keunikan***

*Oleh: Nur Afwatul A'la*

Desa Sepatan menjadi salah satu bukti proses perjalanan hidup selama menempuh jenjang S1 di Kota Tulungagung, dan menjadi bagian dari cerita tentang Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi dan sebagai pemenuhan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Desa Sepatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Sepanjang jalan menuju Desa Sepatan dikelilingi oleh hamparan persawahan hijau dengan latar perbukitan yang indah. Desa Sepatan terletak pada wilayah dataran rendah yang memiliki 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Senden. Desa Sepatan berbatasan dengan Desa Kiping, Dukuh, Macanbang, dan juga berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Jarak tempuh yang dibutuhkan dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju Desa Sepatan sekitar 20-25 menit.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari Desa Sepatan yang memiliki banyak keunikan dan keistimewaan. Desa Sepatan memiliki beberapa potensi, diantaranya anyaman bambu, seperti tampah, besek, dan tas. Desa Sepatan sangat terkenal dengan anyaman tampah dan hampir setiap rumah di Desa Sepatan membuat anyaman tampah. Masyarakat Desa Sepatan memiliki mata pencaharian seperti petani, buruh tani, pengrajin anyaman

tampah, dan lain sebagainya. Di samping pekerjaan utama masyarakat desa, anyaman tampah sering kali dijadikan kerja sampingan oleh masyarakat Desa Sepatan karena memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat membuat anyaman tampah. Salah satu guru TPQ bernama Ibu Ika berkata, “Banyak mbak masyarakat Sepatan yang membuat kerajinan anyaman di sela-sela pekerjaan utamanya, anyaman ini juga bisa dikerjakan kapan saja”.

Anyaman tampah sudah ada di Desa Sepatan sejak dahulu, yaitu sejak zaman nenek moyang yang artinya anyaman tampah merupakan suatu peninggalan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan hingga saat ini dan masa mendatang. Teknik membuat anyaman diwariskan dari generasi ke generasi. Motif, pola, bahan ataupun harga anyaman tampah bisa berbeda sehingga mencerminkan keragaman budaya dan seni lokal. Kerajinan anyaman tampah tidak hanya mencerminkan keterampilan tangan dan kreativitas masyarakat desa, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu pengrajin anyaman Desa Sepatan bernama Ibu Dewi berkata, “Anyaman tampah ini kalau dijual harganya lumayan, bisa dapat untung yang besar jika ditelateni, bahkan jika setor dan dijual bisa dapat untung berjuta-juta”, disambung dengan gelak tawa Ibu Dewi. Masyarakat Desa Sepatan tidak memandang usia dalam membuat kerajinan anyaman, dari yang masih muda bahkan yang sudah *sepuh* juga masih semangat untuk membuat anyaman tampah agar tradisi dan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi tetap hidup dan dihargai.

Beralih dari anyaman tampah menuju keunikan dan keistimewaan lain yang terdapat di Desa Sepatan. Masyarakat Desa Sepatan, selain menjadi pengrajin anyaman bambu juga memiliki beberapa produksi bahan pangan, seperti tahu, kecap, susu etawa, dan lain sebagainya. Di samping itu Desa Sepatan juga memiliki banyak sawah yang biasanya ditanami padi.

KKN di Desa Sepatan memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan kisah-kisah yang sangat berkesan. Banyak kegiatan yang dilakukan seperti mengajar di TPQ, mengajar di madrasah diniyah, Jum'at bersih di masjid dan mushola, mengikuti yasin tahlil bersama masyarakat Desa Sepatan, mengadakan lomba-lomba di sekolah atau madrasah diniyah, dan kegiatan lainnya. Desa Sepatan memiliki 3 TPQ dan 1 madrasah diniyah dengan waktu yang berbeda yaitu pukul 13.30, 14.30, 15.30, dan madrasah diniyah pukul 18.00. Desa Sepatan juga memiliki 6 masjid dan mushola yaitu Masjid Al Muin, Mushola Annur, Mushola Al Maburur, Masjid Sabilul Muttaqin, Mushola Al Ikhlas, Masjid Baitur Rohman.

Masyarakat Sepatan sangat memuliakan tamu yang berkunjung atau bersilaturahmi ke rumah. Saat melakukan beberapa kegiatan seperti anjongsana ke tetangga, *sowan* kepada pemilik TPQ, ataupun mengajar TPQ para mahasiswa KKN disambut dengan sangat hangat dengan menjamu tamu dengan makanan atau minuman. Masyarakat desa Sepatan begitu ramah hingga meninggalkan kesan baik dan meninggalkan kenangan yang tidak bisa dilupakan.





## ***Keragaman di Bumi Sepatan***

*Oleh: Intan Nur Alisa*

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau lebih dikenal dengan sebutan KKN adalah suatu kegiatan yang tidak hanya mengajarkan pada mahasiswa tentang teori akademis, melainkan juga mengajarkan pada mahasiswa untuk lebih mengenal dunia masyarakat lebih dalam lagi. Kegiatan yang bermula dari tuntutan perkuliahan ini nyatanya tak semenyenangkan cerita-cerita di dunia maya. Kami, satu kelompok yang awalnya tidak saling mengenal meskipun satu almamater yang sama, dapat saling berjabat tangan, saling mengenal, dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan program-program kerja yang harus dijalankan secara maksimal. Menyatukan 45 mahasiswa yang sama dengan menyatukan 45 pemikiran yang berbeda-beda jelas tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak perbedaan pendapat yang harus saling diterima satu sama lain. Namun, lambat laun kami saling mengenal karakter masing-masing.

Tidak hanya harus beradaptasi dengan sesama teman, kami juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru, yakni Desa Sepatan. Salah satu desa di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung ini dihuni oleh sekitar 1.660 penduduk. Desa ini terdiri atas 2 dusun yakni Dusun Krajan dan Dusun Senden. Desa Sepatan dikelilingi oleh sawah yang membentang luas di setiap sudut desanya. Masyarakat di Desa Sepatan yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pengrajin anyaman bambu ini menerima kami dengan ramah dan tangan terbuka. Banyak ilmu yang diberikan pada kami setiap harinya. Mulai dari segi ekonomi,

keagamaan, kesehatan lingkungan dan masih banyak lagi. Masyarakat yang ramah ini menjadikan kami nyaman dan merasa tidak canggung di tempat baru. Tidak sedikit dari masyarakat desa ini mengajak kami untuk turut andil dalam kegiatan kemasyarakatan mereka. Salah satu diantaranya yaitu kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Di Desa Sepatan ini ada 3 madrasah TPQ dan 1 madrasah diniyah yang dikelola oleh masyarakat desa sendiri. Menurut salah satu pendiri TPQ tersebut, dulunya Desa Sepatan adalah “desa yang gelap” atau dalam artian desa ini masih minim sekali sentuhan religinya. Masyarakat desa yang masih sangat awam dalam hal keagamaan masih menjadi tugas utama para tokoh agama Desa Sepatan untuk terus mengenalkan dan mengembangkan semangat mendalami ilmu-ilmu agama. Beliau-beliau, para tokoh agama desa, terus berusaha menumbuhkan rasa cinta kepada agama kepada semua kalangan usia masyarakat, mulai dari anak usia dini hingga penduduk lansia sekalipun. Kegiatan belajar TPQ ini berlangsung setiap sore hari dan madrasah diniyah berlangsung dari hari Minggu sampai hari Rabu seusai sholat Magrib sampai Isya'. Meskipun dengan kurikulum yang masih dasar, tidak sedikit dari anak-anak desa yang mengikuti belajar di TPQ dan madrasah diniyah ini. Dengan semangat mereka mengayuh sepedanya bahkan ada pula yang berjalan kaki demi menimba ilmu agama di madrasah terdekat. Salah satu *asatidz* (guru) di madrasah ini mengatakan bahwa masih mengajarkan ilmu-ilmu agama yang paling dasar untuk anak-anak desa agar mereka tidak kaget dengan sulitnya mempelajari agama, belajar agama harus dengan hati tenang dan ikhlas agar ilmu yang didapat bermanfaat.

Mengingat masyarakat desa yang masih sangat awam dalam hal keagamaan, para tokoh desa mengajarkan kepada masyarakat mulai dari hal-hal yang sederhana seperti kegiatan rutin pembacaan yasin berjamaah yang dilaksanakan secara

bergilir dari rumah ke rumah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kepada masyarakat mengenai keagamaan, melainkan juga tentang kebersamaan dan kekeluargaan. Masyarakat Desa Sepatan banyak juga yang antusias dalam mengikuti kegiatan rutin seperti ini, dilihat dari banyaknya ibu-ibu dan bapak-bapak yang hadir dalam kegiatan tersebut. Dulunya kegiatan ini hanya untuk membaca yasin saja, tetapi sekarang sudah mulai berkembang kegiatan sholat berjama'ah setelah pembacaan yasin selesai. "Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak meninggalkan ibadah wajib dibandingkan ibadah sunnah," tutur salah satu tokoh agama setempat. Dalam kegiatan ini kami juga berkesempatan untuk ikut serta mengikuti kegiatan rutin yasin bersama-sama ibu-ibu desa setempat. Kami bisa bercengkrama dengan santai bersama ibu-ibu Desa Sepatan.

Selain mengikuti kegiatan rutin, kami para mahasiswa juga mengadakan kegiatan anjongsana ke tetangga sekitar untuk bisa bercengkrama secara langsung. Masyarakat desa yang sangat terbuka atas kedatangan kami menjadikan kami juga mudah dalam memulai berkomunikasi. Kami dianggap sebagai masyarakat baik di desa ini. Meskipun pastinya kedatangan kami juga membebani para masyarakat, namun dengan kemurahan hati mereka, kami dapat merasakan hidup di desa yang asri ini. Bahkan mungkin setelah kegiatan KKN ini usai, kami akan selalu merindukan desa pengrajin anyaman ini.





## **Memori Singkat dengan Kenangannya**

*Oleh: Lailatul Nisa Fitriani*

Perjalanan dari rumah ke tempat KKN melewati beberapa desa dengan kerajinan yang berbeda-beda. Tempat KKN yang akan dituju berada pada Desa Sepatan, Kecamatan Gondang. Desa Sepatan memiliki keragaman dan kebudayaan yang beraneka ragam, meliputi jaranan, hadroh, campursari, jedor. Dan Desa Sepatan mempunyai kerajinan anyaman. Hampir setiap rumah kesehariannya membuat anyaman, tetapi ada juga yang mengelola pertanian. Dalam perjalanan yang cukup panjang, akhirnya aku sampai di desa bersama teman-teman. Sesampainya di desa, aku dan temanku langsung menuju ke posko. Sesampainya di posko, aku dan temanku istirahat sebentar. Kemudian kami bersama-sama mengemas barang yang dibawa dari rumah untuk yang nanti ditata di posko. Barangnya tinggal menata karena barang-barang dibawa sebelum pemberangkatan. Rumah atau posko yang kami pakai di dalam Desa Sepatan terdapat 4 rumah. Setelah itu, aku dan teman-teman sempat kebingungan menata barang-barangnya. Mau ditaruh dimana?

Malam hari setelah beberes barang, ada kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu acara yasinan yang diadakan pada Posko 1. Sebelum acaranya dimulai, tidak lupa bersilaturahmi ke beberapa warga desa untuk diajak partisipasi dalam acara yasinan yang akan dilaksanakan oleh anggota KKN kami. Pada hari berikutnya, seluruh anggota KKN melakukan persiapan untuk acara pembukaan peserta KKN yang akan dilaksanakan di Balai Desa

Sepatan. Beberapa hari setelah acara pembukaan, aku serta teman-teman Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan bersilaturahmi kepada guru-guru mengaji TPQ dan madin untuk meminta izin bergabung dalam kegiatan mengaji di tempat tersebut. Di salah satu yang kami silaturahmi, kami langsung diminta untuk membantu mengajar ngaji hari itu juga. Di tempat tersebut, adik-adik yang ngaji mulai umur sekitar 4 sampai 13 tahun. Adik-adiknya sangat bersemangat mencari ilmu dalam mengaji. Selesai membantu mengaji beserta silaturahmi di TPQ yang pertama, dilanjutkan silaturahmi ke TPQ yang berikutnya. Tempat TPQ yang akan dituju tidak jauh, dari TPQ 1 sampai ke TPQ 3 masih dalam satu lingkungan. Dan untuk TPQ yang terakhir itu perjalanannya sangat menarik, melewati beberapa persawahan yang sangat luas dan pemandangan pegunungan yang tak kalah indahnyanya.

Saat hari pertama, kami membantu mengajar ngaji TPQ mulai jam setengah 2 siang. Di sana ada beberapa adik-adik dengan kelucuanya masing-masing. Pembelajaran membantu mengajar ngaji adik selesai sekitar pukul 3 sore. Selanjutnya, aku langsung kembali ke posko untuk melakukan kegiatan yang lainnya. Perjalanan dari posko ke tempat-tempat TPQ tidak terlalu jauh. Pada setiap TPQ dijadwalkan 3 orang, tetapi untuk madin itu dijadwalkan semua orang divisi sosial budaya dan keagamaan. Saat membantu mengajar madin untuk pertama kali, kita dikumpulkan untuk perkenalan pada adik-adik dan adik-adik yang madin itu ternyata ada dari yang ikut ngaji di TPQ juga. Selain membantu mengajar ngaji TPQ dan madin, ada juga kegiatan lainnya yaitu Jum'at bersih. Jum'at bersih yang pertama kali dilakukan yaitu di tempat masjid Al Mu'in. Semua anggota KKN langsung merapat menuju masjidnya. Sesampainya di sana, langsung pembagian tugas bersih-bersih. Ketika bersih-bersih, ada beberapa warga yang lewat dan menyapa kami.

Selanjutnya, agenda Jum'at bersih diadakan setiap hari Jum'at ketika kita berada di desa dan jika tidak kendala. Jadwal

Jum'at bersih pada minggu ke kedua dilaksanakan pada 2 tempat, yang pertama pada mushola Al-Mabrur yang kedua Masjid Sabilu Muttaqin. Jum'at bersih minggu ketiga bertempat di Mushola An-Nur dan Mushola Al-Ikhlas. Kegiatan itu termasuk salah satu proker dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Ada juga proker gabungan dengan Divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu kolaborasi lomba pada SD Negeri Sepatan. Perlombaan yang diadakan oleh 2 divisi memperingati PHBN Kemerdekaan Indonesia yang ke-79, dengan tema "Bersatu dalam Keberagaman, Berprestasi dalam Perlombaan". Ada 3 macam perlombaan, yaitu lomba mewarnai, cerdas cermat, lomba kaligrafi. Lomba diikuti kelas 1 sampai kelas 6, sebelum lomba dimulai, diadakan *fun game* untuk mengkondisikan adik-adik SD. Lomba yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Adik-adik SD menikmati lomba dengan perasaan senang sekali.





## ***Tradisi Memuliakan Tamu di Desa Sepatan***

*Oleh: Afifi Nurjanah*

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi. Perkenalkan, saya Afifi Nurjanah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada kesempatan kali ini, saya ditempatkan di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya dalam bidang sosial, budaya, dan keagamaan.

Pada hari pertama, saya dan teman-teman satu divisi melangsungkan anjungsana ke beberapa rumah tokoh agama yang merupakan pengurus TPQ atau madrasah diniyah di Desa Sepatan. Kami meminta izin untuk melaksanakan program kerja kami selama KKN. TPQ yang ada di Desa Sepatan ini ada 3, yaitu TPQ Pak Thoha, TPQ Nurul Hidayah, dan TPQ Baitur Rohman. Sedangkan madrasah diniyahnya hanya satu yaitu Madin Al-Mu'in. *Alhamdulillah* setelah kami berbincang-bincang, kami diterima dengan baik oleh mereka.

Saya akan menceritakan sedikit kisah tentang bagaimana kegiatan kami di sini. Pada hari berikutnya, kami menuju TPQ Nurul Hidayah yang berada tepat di selatan SDN Sepatan. TPQ di bawah pimpinan Ibu Ikah ini sudah berdiri sejak lama. Anak didiknya

mayoritas anak-anak TK sampai SD. Selain anak-anak, beliau juga membuka kelas bagi para lansia yang ingin belajar Al-Qur'an. Untuk kelas anak-anak dimulai pukul setengah 3 sampai pukul 4 sore dengan model pembelajaran *sorogan*. Setiap datang ke sini, Ibu Ika pasti sudah menyiapkan beberapa suguhan untuk kami. Entah gorengan, camilan atau apapun itu, pasti ada hidangan yang tersaji di meja. Beliau sangat menghormati kami sebagai tamu di sini, bahkan kami selalu dibuatkan teh atau minuman lainnya agar kami "betah" di sini. Bu Ika juga seorang yang ramah dan supel. Sembari menunggu murid yang datang, kami berbincang-bincang dengan santai dan juga berbagi pengalaman beliau selama hidupnya. Kami banyak sekali mendapatkan cerita pengalaman yang seru dan juga menarik yang selalu ada pembelajaran di setiap mendengarkan cerita dari beliau.

Selanjutnya TPQ Pak Thoha, kami menyebutnya demikian karena TPQ ini di bawah pimpinan Bapak Thoha beserta istrinya, Ibu Fathurrohmah. TPQ ini berdiri sejak tahun 1980-an. Awal berdirinya TPQ ini dikarenakan Pak Thoha yang mengajar Agama di SDN Sepatan mengalami kesulitan saat pembelajaran Al-Qur'an. Para siswa kesulitan dalam hal membaca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau berinisiatif untuk membuka Taman Belajar Al-Qur'an kecil-kecilan di teras rumah. Lama kelamaan semakin banyak yang ikut belajar bersama di sini. Pukul setengah 2, anak-anak sudah berdatangan. Kami bersama Ibu Fath dan Pak Thoha bergantian menyimak bacaan Al-Qur'an dari mereka. Setelah 15 menit terlewat, semakin banyak anak yang datang untuk belajar. Bila dihitung-hitung, mungkin total sampai 40 anak yang ikut belajar di sini. Mereka mengantri untuk menyetorkan bacaan masing-masing. Setelah usai, mereka bisa langsung pulang ke rumah masing-masing.

Seusai pembelajaran, kami selalu dipersilahkan untuk duduk di ruang tamu terlebih dahulu. Ibu Fath, juga merupakan ketua PAC Muslimat NU se-Kecamatan Gondang, selalu menyiapkan sepiring

nasi untuk kami. Beliau sangat menghormati para tamunya. Mungkin kami terlihat merasa *sungkan* hingga beliau berucap, "Sudahlah, selagi ada. Makanlah seadanya, kami ga merasa repot sama sekali, kok. Justru ibuk senang kalian bisa datang ke sini membantu kami." Padahal menurut kami, ini lebih dari cukup. Terimakasih banyak Bapak Thoha dan Ibu Fath. Sungguh memuliakan tamu dengan sangat baik, itulah hal yang sangat aku kagumi dari beliau.

Dari kedua kisah tersebut, kami mendapatkan pelajaran yang cukup menarik, yaitu dengan memuliakan tamu juga membuat kita lebih tentram dan juga senang. Sesuai dengan hadis Rasulullah, Dari Abu Syuraih Al Ka'bi bahwa Rasulullah SAW bersabda:

*"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya dan menjamunya siang dan malam."* (HR Bukhari dan Muslim dari 'Aisyah).

Dari hadis tersebut dapat kita ambil intisari bahwasanya Rasulullah memerintahkan pada umatnya agar senantiasa memuliakan tamu. Memuliakan tamu bisa dengan memberikan jamuan untuk para tamu. Dalam suatu kitab juga dijelaskan bahwa tamu yang datang itu saat datang membawa rahmat dan saat pulang membawa keluar *bala'* dari dalam rumah. Dengan demikian, kita sebagai tuan rumah hendaknya selalu memuliakan tamu dengan baik.





## ***KKN dan Makna Kehidupan: Menemukan Esensi dalam Pengabdian di Desa Sepatan***

*Oleh: Muh. Azda Hilman*

Pada tanggal 18 Juli 2024, saya dan 44 teman seangkatan menjalani KKN di Desa Sepatan, sebuah desa kecil di Kecamatan Gondang. Tujuan kami adalah mengabdikan kepada masyarakat sekaligus belajar tentang kehidupan pedesaan dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Transformasi Digital”. Setibanya di desa, kami disambut hangat oleh kepala desa dan penduduk setempat. Mereka sangat antusias dengan kehadiran kami, terutama karena kami membawa program-program yang mungkin diharapkan dan dapat membantu di masyarakat. Setelah berkenalan, kami dibagi menjadi beberapa divisi dengan tugas yang berbeda.

Divisi saya kebetulan adalah Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang bertugas untuk mengedukasi anak-anak di desa tentang pentingnya menjaga sholat dan pemahaman tentang agama Islam. Kami mengadakan kegiatan rutin di 3 TPQ dan 1 madin setiap sore dan malam hari. Pada awalnya, anak-anak tampak malu-malu dan enggan ikut serta. Namun, dengan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan dan kuis, mereka mulai menunjukkan antusiasme. Suatu hari, kami mengadakan lomba menggambar kaligrafi, lomba adzan, dan lomba Agustus-an. Kami membagi mereka menjadi beberapa kelompok. Hasilnya luar biasa!

Anak-anak sangat kreatif dan penuh semangat. Melihat karya mereka dipajang di TPQ dan madin membuat kami merasa bangga. Selain kegiatan edukasi, kami juga terlibat dalam membantu UMKM lokal dengan Divisi Ekonomi. Kami belajar cara menganyam bambu dan melihat pemrosesan susu kambing etawa. Ternyata kehidupan di desa tidaklah mudah. Kami menyaksikan betapa kerasnya mereka bekerja untuk mendapatkan hasil yang baik. Dari pengalaman ini, kami belajar menghargai setiap butir nasi yang kami konsumsi. Di tengah perjalanan KKN, kami juga menghadapi tantangan. Suatu malam, kami pergi bersama ke Gacoan, Tulungagung sementara jalanan waktu itu sudah gelap. Saya dan dua teman kami terjatuh saat menuju kembali ke posko. Momen itu membuat kami saling tertawa meski dengan keadaan sakit ringan. Kami menyadari bahwa kebersamaan dan kekompakan adalah kunci dalam menjalani kegiatan ini.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di desa juga menjadi kendala. Misalnya, fasilitas ruang kelas untuk penyuluhan dan pelatihan yang tidak memadai. Dalam hal ini, mahasiswa KKN bisa memanfaatkan ruang terbuka yang ada di desa, seperti balai desa atau masjid untuk mengadakan kegiatan. Ini juga memberikan nuansa yang lebih santai dan akrab bagi peserta. Dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sangat signifikan. Kesadaran akan pentingnya ilmu keagamaan meningkat, ditandai dengan perubahan pola hidup beragama dan akhlak budi pekerti. Anak-anak yang mengikuti kelas tambahan menunjukkan peningkatan dalam hal prestasi akademik. Selain itu, pelatihan keterampilan memberikan harapan baru bagi pemuda dan ibu-ibu untuk berusaha mandiri. Melalui program KKN ini, kami juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kami belajar untuk bekerja dalam tim, menyusun program yang tepat sasaran, dan beradaptasi dengan kondisi

masyarakat setempat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab sosial.

KKN di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan contoh nyata dari sinergi antara akademisi dan masyarakat. Melalui program-program yang telah dilaksanakan, diharapkan terjadi perubahan positif yang berkelanjutan di desa ini. Keberhasilan KKN tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pembelajaran dan kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.





## ***Hidup di Bumi Sepatan***

*Oleh: Muh. Ainun Naim Majidi*

Perjalanan mengikuti KKN multisektoral dimulai ketika mendaftarkan diri di Smartcampus dan berujung *war* atau rebutan untuk memilih lokasi tempat KKN yang sudah ditetapkan oleh tim LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya dibantu teman saya ketika mengikuti *war* KKN, menunggu portal pendaftaran di Smartcampus dari pagi sehabis subuh sampai jam menunjukkan pukul 07.00 pagi. Saya mulai memantau layar laptop dan ternyata website Smart campus sedang *error*. Hal ini sering terjadi karena memang yang sedang masuk portal pendaftaran ratusan orang. Setelah sudah berhasil mendaftar, *alhamdulillah*, saya mendapatkan tempat di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Ketika sudah mengetahui nama-nama yang akan menjadi teman KKN di Desa Sepatan, saya berusaha menghubungi salah satu dari nama tersebut dan segera mengadakan pertemuan pertama untuk saling mengakrabkan diri serta memulai pembentukan struktur kelompok KKN. *Alhamdulillah*, saya masuk kedalam Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Kelompok KKN kami diketuai oleh Saudara Dimas. Menurut saya, Dimas orang yang ekstrovert dan suka membantu, sosok yang lumayan unik juga yang ada di dalam kelompok KKN kami.

Tepat pada tanggal 17 Juli 2024, saya berangkat dari rumah menuju Lokasi tempat KKN yang berada di Desa Sepatan. Dan *alhamdulillah*, saya sampai dengan selamat serta bertemu dengan beberapa teman yang sudah datang. Karena disetujui awal

menginap kami pada tanggal 18 Juli 2024, teman-teman yang datang tadi, kembali pulang ke rumah dahulu untuk mengambil beberapa barang yang masih tertinggal dan mereka tidak ikut menginap di posko.

Keesokan paginya, teman-teman sudah kembali berkumpul di Posko 1 untuk mempersiapkan yasinan sebelum menghuni posko yang *alhamdulillah* didatangi oleh masyarakat sekitar dan perangkat desa. Kami memiliki 4 posko yang jaraknya lumayan jauh, 1 posko untuk laki-laki dan 3 posko untuk perempuan. Setelah kami menempati posko, kami segera bersilaturahmi ke tetangga sekitar posko agar bisa saling mengakrabkan diri dan melebur di dalam masyarakat Desa Sepatan.

Banyak pengalaman dan kegiatan yang dapat saya ambil dari mengikuti kegiatan yang kami lakukan, seperti halnya mengikuti gotong royong kampung, bisa mengikuti kegiatan mengajar di tempat madrasah, sampai mengikuti santunan anak yatim. Bersosialisasi dengan warga sekitar sangat menyenangkan karena kami disambut hangat termasuk berbagai kegiatan kami. Dan ketika memasuki bulan Agustus, masyarakat sangat antusias memasang umbul-umbul dan mengadakan berbagai macam perlombaan. Tepat malam 17 Agustus, semua warga Desa Sepatan berkumpul di balai desa untuk melaksanakan malam *tirakatan*.

Di Desa Sepatan ini juga mempunyai beberapa kebudayaan lokal seperti jidor, campursari, dan jaranan. Namun di masa sekarang, jaranan yang ada di Desa Sepatan sudah redup karena minimnya masyarakat yang meneruskan kesenian tersebut. Yang masih eksis di kalangan masyarakat yaitu campursari, karena di setiap acara yang ada di Desa Sepatan sering dimeriahkan dengan mengadakan campursari.

Masyarakat Desa Sepatan mayoritas menjadi pengrajin anyaman bambu. Sebagian masyarakat juga sudah bisa mengikuti

arus perkembangan zaman dengan memperkenalkan hasil anyamannya di internet serta menjual melalui *e-commerce* yang ada. Hasil anyaman yang dijual oleh masyarakat sekitar seperti besek, tampah, dan anyaman lainnya.

Dalam kegiatan melaksanakan program kerja selama kegiatan KKN ini, kami sudah melaksanakan banyak sekali melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat langsung, seperti mengadakan seminar bahaya judi online yang dihadiri Karang Taruna Desa Sepatan, mengikuti Posyandu di Balai Desa. Banyak hal yang dapat saya ambil di Desa Sepatan dari awal sampai menuju akhir KKN kami, sungguh senang bisa ada di kalangan masyarakat. Semoga banyaknya ilmu dan pengalaman bisa menjadi hal baik kedepannya untuk kelompok KKN kami. Amiiinn...





## ***Unforgettable Things in Sepatan***

*Oleh: Fahimah Roudlotul Jannah*

Tak terasa sudah memasuki pertengahan tahun 2024 dan kabar yang paling ditunggu akan datang yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata. KKN merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa dengan mengabdikan kepada masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN kali ini adalah KKN reguler multisektoral gelombang 2. Yang ingin ditanamkan dalam pikiran sejak awal “KKN nanti pasti seru”.

Bermula pada tanggal 24 Juni pukul 07.00 WIB, kita war tempat KKN di Smartcampus. Setelah hampir 2 jam melewati drama Smartcampus, akhirnya mendapatkan tempat KKN di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Sepatan memiliki lahan sawah yang sangat luas dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Masyarakat Sepatan mayoritas bekerja sebagai perajin anyaman bambu, terutama tampah, dan petani. Budaya Desa Sepatan masih ada semenjak nenek moyang dan hingga saat ini masih dilestarikan diantaranya jaranan, hadrah, jedor dan campursari.

Pada tanggal 27 Juni, diadakan rapat pertama di Ruang Temu untuk membahas pembentukan BPH selama KKN. Kemudian rapat kedua pada tanggal 2 Juli di Warung Salman, membahas program kerja masing-masing divisi. Pada tanggal 9 Juli pukul 08.00, seluruh peserta KKN se-Kecamatan Gondang mengikuti pembekalan di Gedung AM lantai 6. Setelah mengikuti pembekalan, semua anggota KKN Desa Sepatan rapat bersama

Ibu Liatul Rohmah, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di Warung Salman.

Pada tanggal 11 Juli, pukul 06.45 pagi harus sudah berkumpul di lapangan selatan kantor LP2M untuk mengikuti Pelepasan Peserta KKN. Sehari sebelum berangkat KKN, semua barang dikumpulkan di posko masing-masing. Akhirnya, hari pemberangkatan yang paling ditunggu telah tiba. Dari hari pertama hingga sebelum pembukaan, yang kulakukan hanya sarapan dan makan malam di posko utama, kulineran, dan rebahan sambil beradaptasi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar. Terkadang juga jalan-jalan pagi atau sore, menikmati pemandangan sawah dan pegunungan. Diriku yang tidak pernah bepergian selama ini berusaha beradaptasi agar semakin lama semakin terbiasa.

Sewaktu pembukaan KKN di balai desa pada tanggal 23 Juli, kebetulan bertepatan dengan jadwalku memasak yang mana aku harus bangun lebih awal. Setelah acara, kita semua berfoto dan membuat konten bersama ibu DPL. Keesokan harinya, kita sudah memulai program kerja divisi masing-masing. Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan *sowan* ke rumah para ustadz dan ustadzah TPQ dan madrasah diniyah di Desa Sepatan untuk meminta izin mengajar di TPQ atau madin tersebut. Jadwal mengajar TPQ ini terbagi menjadi 3 tim dan bergiliran di 3 TPQ yang berbeda setiap harinya. Sedangkan jadwal madin adalah setiap hari Minggu sampai Rabu dan diikuti seluruh anggota divisi.

Selain itu, setiap hari Jum'at ada kegiatan *ro'an* di masjid atau mushola yang ada di Desa Sepatan. Tidak hanya dari Divisi Sosbudma, divisi lain dan badan pengurus harian juga ikut agenda *ro'an* dan mengajar TPQ. Program kerja lainnya adalah penulisan sejarah dan budaya di Desa Sepatan. Narasumber yang diwawancarai terkait hal tersebut adalah Bapak Thoha dan Bapak Rustam. Program kerja lainnya adalah mengadakan lomba kolaborasi dengan Divisi Pendidikan dan Teknologi di SDN

Sepatan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus. *This is what i've been waiting for!* Lomba yang diadakan antara lain mewarnai kaligrafi dan cerdas cermat. Sebelum memulai lomba tersebut, kita juga mengadakan fun games yaitu estafet sarung dan kelompok bercerita. Para siswa SD sangat *excited* dan mereka menikmatinya.

Ada juga beberapa lomba di madin yang terlaksana di minggu terakhir sebelum penutupan. Lomba ini dibagi menjadi dua yaitu lomba internal (khusus santri madin) dan lomba eksternal (untuk umum). Sedangkan penutupan KKN akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus, bersamaan dengan acara puncak bazar desa dengan menampilkan pentas seni dan pembagian hadiah lomba di SDN Sepatan.

KKN empat puluh lima hari ini berlalu begitu cepat. Padahal sewaktu awal dulu terasa sangat lama dan ingin cepat usai. Namun kusadari setiap momen ini begitu berkesan. Yang kukira bahwa KKN adalah hal menakutkan, ternyata tidak benar. *It was very enjoyable!* Kalau gak KKN, gak akan merasakan bangun tidur bertemu banyak orang, antri mandi dan *prepare* bersama ketika semua orang di posko memiliki proker bersamaan, sarapan harus menjangkau 500 meter, makan dengan tahu dan tempe yang divariasikan sudah menjadi hal biasa, namun kapan lagi bisa merasakan momen seperti ini (\*^.\*^\*).

*Let's stay healthy, I will wait to see what's next in our journey. See you on top!*





# ***Pengalaman Mengabdikan di Desa Sepatan: Sebuah Refleksi Kuliah Kerja Nyata***

*Oleh: Rafi Yonanta Satyawan*

Perkenalkan, nama saya Rafi Yonanta Satyawan, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil program studi Pariwisata Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, kota Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai, saya mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN di website Smartcampus. Untuk bisa mendaftarkan diri, semua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah harus *war* agar bisa terdaftar terlebih dahulu dan bisa memilih tempat yang ingin ditempati. Pada akhirnya, saya terdaftar dan ditempatkan di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang juga ditempatkan di Desa Sepatan. Kami berkumpul di kedai kopi dekat kampus. Di pertemuan ini, kami saling mengakrabkan dan memperkenalkan diri masing-masing. Dalam pertemuan itu juga, kami langsung membentuk struktur dan menunjuk siapa yang menjadi ketua di kelompok kami. Saya mendapatkan bagian menjadi Koordinator Kesehatan dan Lingkungan yang beranggotakan 8 orang.

Sesampainya di sana, kami langsung melakukan bersih-bersih posko dan juga mengemas barang yang masih berantakan.

Kami beruntung bisa menempati kediaman Bapak Hari, adik ipar dari kepala desa. Di sana, kami disambut dengan ramah oleh masyarakat setempat. Pada tanggal 18 Juli 2024, kelompok KKN kami mengadakan pembukaan di Balai Desa Sepatan. Masyarakat setempat terlihat cukup antusias mengikuti acara tersebut. Mereka memberikan sambutan yang hangat dan positif dan bersedia berbagi pengalaman serta pengetahuan tentang kehidupan di desa. Semua ini memberikan pengalaman berharga dan memperkuat ikatan antara kelompok KKN kami dengan masyarakat Desa Sepatan.

Pada hari-hari pertama, kami melakukan anjungsana ke rumah kepala desa, RT dan RW, juga warga sekitar untuk saling mengenal dan meminta izin untuk mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada di Desa Sepatan. Sesudahnya, kami kembali ke posko dan merapatkan berbagai program kerja divisi untuk dijalankan kedepannya.

Salah satu program kerja yang kami jalankan yaitu sosialisasi kesehatan gigi di TK Dharma Wanita Sepatan dengan tema “Jagalah Gigi Sehatmu”. Adik-adik sangat senang mengikuti program tersebut karena di samping memberikan edukasi tentang gigi, kami juga bermain bersama. Dengan adanya edukasi gigi ini, diharapkan semua anak di Desa Sepatan bisa mengenal gejala dan perawatan mengenai gigi. Lalu di setiap hari Jum’at, kami mengikuti program SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) yang dilaksanakan di Balai Desa Sepatan. Di sana, orang tua dari anak-anak diberi berbagai materi dan pengetahuan tentang kesiapan menjadi orang tua yang baik. Kami sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini juga sangat bermanfaat.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa untuk masuk ke lingkungan masyarakat, kita harus mengerti terlebih dahulu bagaimana atmosfer di masyarakat, bagaimana kebiasaan dan adat di desa Sepatan. Pengalaman hidup bersama

masyarakat di Desa Sepatan selama KKN mengajarkan kami akan keindahan kemajemukan dan pentingnya toleransi. Di penghujung penutupan kami, diadakan bazar untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI yang ke-79. Kami ikut meramaikan bazar tersebut dengan ikut membuka stan yang berisikan UMKM masyarakat sekitar, seperti sambal pecel, peyek, dan susu kambing. Kami senang bisa membantu UMKM masyarakat. Di sini, masyarakat termasuk faham akan teknologi hampir semua usaha disini sudah bisa memasarkannya di *marketplace*.

Kami sangat beruntung bisa diberi pengalaman yang sangat menarik di Desa Sepatan. Banyak hal baru yang bisa kami dapatkan. Semoga dengan adanya semua program kerja dan kegiatan bisa berguna di kemudian hari.





## ***Sepatan yang Menginspirasi***

*Oleh: Intan Nadylla Putri Sartika*

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menyimpan banyak keindahan wisata alam flora maupun fauna. Dari ujung utara dan barat Kabupaten Tulungagung terpampang pegunungan yang menjulang tinggi. Sedangkan di ujung selatan ada perairan samudra yang membiru dan membentang. Dari sisi barat terdapat sebuah kecamatan yakni Gondang, saya melaksanakan KKN di salah satu desanya, yaitu Desa Sepatan, desa terkecil di Kecamatan Gondang. Desa Sepatan merupakan desa yang cukup populer karena “Sepatan” akan sering disebut ketika membahas kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Tulungagung. Desa Sepatan memiliki beberapa produk anyaman, seperti tampah, besek, dan lain-lain, yang masih banyak diproduksi masyarakat desa hingga sekarang.

Dalam kelompok KKN ini, saya mengambil Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Setiap Jum’at pagi, saya mengikuti kegiatan di desa, yaitu SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat). Kami juga mengikuti Posyandu balita dan lansia di minggu kedua sebanyak 3 kali. Divisi saya juga ikut andil dalam sosialisasi kesehatan gigi pada anak TK tanggal 8 Agustus. Saya dan rekan divisi juga menyumbangkan tempat sampah untuk desa ini.

Di Desa Sepatan, 99% beragama Islam Hal ini diperkuat dari dari argumentasi tokoh agama setempat yang bernama Bapak Darwanto yang juga menjadi pengurus Ormas Islam desa, yaitu Nahdlatul Ulama (NU). “Masyarakat Desa Sepatan hampir semuanya beragama islam, yang beragama non muslim hanya

beberapa orang,” ujar Bapak Darwanto. Beliau juga menjelaskan bahwa kebudayaan di Desa Sepatan ini (tradisi Jawa) masih ada dan dilakukan, seperti *genduren*, *selematan*, dan masih banyak lagi. Warga sangat mendukung dan menghargai kebudayaan seperti itu. Karena pada dasarnya, kegiatan tersebut ditujukan untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

Desa Sepatan merupakan desa yang terkenal akan keramah tamahannya. Hal ini diperkuat oleh argumen Bapak Sutrisno, salah satu ketua RT di Sepatan, tepatnya di RT 4 RW 1. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang disegani di desa. Beliau sering mengadakan musyawarah dengan warganya untuk membahas kemaslahatan bersama. Walaupun beliau tergabung dalam NU sementara ada beberapa ormas Islam lainnya di sana, semuanya bersatu dalam membawa kepentingan kemanusiaan. Dan seperti biasa, NU mempunyai kegiatan setiap malam Jum'at untuk mengadakan rutinan tahlilan dan yasinan bergilir. Tetapi orang yang menghadiri dalam kegiatan ini bukan hanya Ormas NU saja, tapi juga masyarakat bahkan dari ormas lain pun boleh ikut. Itulah yang membuat suasana di sini rukun dan harmonis.

Desa Sepatan merupakan desa memiliki potensi sumber daya alam berupa tanah subur dan air yang bersih. Sehingga terdapat ladang pertanian yang cukup luas. Hal ini membuat mata pencaharian utama warga Desa Sepatan adalah bertani dan pengrajin bambu. Hamparan pertanian bisa dilihat di samping kanan kiri Desa Sepatan dan terbentang luas dengan tanah yang subur dan irigasi air yang maksimal. Selain itu, masyarakat Desa Sepatan juga banyak yang halamannya atau belakang rumahnya ada tempat untuk pembuatan anyaman bambu. Walaupun kelihatan biasa aja, hasil jualnya sudah mencapai pasaran nasional bahkan internasional. Dari banyaknya usaha lokal dari desa yang mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Sepatan, maka terbentuklah kelompok yang menangani kerajinan bambu dan

pertanian. Dengan adanya kelompok itu dapat memudahkan penentuan pasar dan arah jual sehingga mereka tidak bingung, dan selalu punya pasar untuk menjualnya.

Di Desa Sepatan juga terdapat organisasi kepemudaan, seperti IPNU, IPPNU, GP ANSOR, FATAYAT NU, karang taruna, dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya organisasi kepemudaan tersebut, pemuda Desa Sepatan terkenal dengan pemuda yang aktif dan produktif. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas pemuda di sana yang meskipun sedang sekolah atau kuliah, mereka sudah menempa dirinya untuk mencari uang (bekerja). Kegigihan dan kreativitas yang luar biasa pemuda Sepatan ini diperkuat dengan argumentasi dari Mas Yanuar, tokoh pemuda Desa Sepatan yang aktif dalam organisasi karang taruna. Beliau juga membenarkan bahwa pemuda seajarnya sudah mencari uang dengan cara masing-masing. Ada yang jadi karyawan pabrik, kerja buruh, dan masih banyak lagi. Mas Yanuar juga menjelaskan bahwa Desa Sepatan ini mempunyai potensi yang sangat luar biasa dalam bentuk SDM atau SDA nya, tinggal mengelola dan mengembangkannya.

Dari uraian tulisan di atas, banyak yang bisa dipetik dan dipelajari dari Desa Sepatan. Desa Sepatan adalah desa yang menginspirasi. Oleh karena itu, jika kamu yang membaca tulisan ini tertarik dengan Desa Sepatan, silahkan berkunjung kesini. Bukan bermaksud mewajibkan kamu untuk kesini, tapi sia-sia pengalamanmu kalau gak mampir kesini.





# ***Perjalanan dan Pengalaman kala KKN***

*Oleh: Vannesa Andisca Praselia*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Perkenalkan, saya Vannesa Andisca Praselia dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Sangat senang ketika melihat kabar terkait pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral gelombang kedua. Program KKN UIN SATU yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus 2024. Kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Sebelum berangkat menuju posko, pihak kampus memberikan beberapa pembekalan Hal ini bertujuan agar mahasiswa bisa menerapkan ilmu yang didapatkan dari kampus pada masyarakat dan menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan kreatif. Setelah menempuh 3 tahun di bangku kuliah, KKN merupakan hal baru bagi saya karena merupakan kegiatan langsung terjun ke masyarakat. Ini menjadi pengalaman yang terkesan dalam kegiatan KKN. Tujuan KKN adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. *Di sinilah pengalaman baru dimulai...*

Berawal dari *meet up* di Ruang Tamu untuk membahas kelanjutan KKN, kami pertama kali bertatap muka dengan anggota KKN lainnya yang berjumlah 45 personil. Pertemuan kali pertama

ini, membahas mengenai struktur kepengurusan yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara, serta pembagian divisi. Dalam pembagian ini, saya memilih ikut dengan Divisi Lingkungan dan Kesehatan. Pada tanggal 17 Juli 2024, saya dan teman-teman mahasiswa lainnya berangkat ke Desa Sepatan mengendarai sepeda motor dan truk sebagai pengangkut barang.

Pengalaman saya dalam KKN di Desa Sepatan adalah pengalaman yang sangat berharga dan memuaskan. Desa Sepatan dikenal sebagai sentra produksi kerajinan anyaman bambu. Waktu pertama hadir di Desa Sepatan, saya merasa belum bisa beradaptasi karena masih rindu dengan rumah. Seiring berjalanya waktu, *alhamdulillah* bisa menyesuaikan di Desa Sepatan. Pertama kali saya di Desa Sepatan, saya berkenalan dengan teman-teman. Lalu, untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat, kegiatan kami diawali dengan Pembukaan KKN yang dilaksanakan di Balai Desa Sepatan dan dihadiri oleh perangkat desa, Dosen Pembimbing Lapangan, anggota karang taruna, serta seluruh anggota KKN.

Hari-hari kulewati dengan lancar. Kami mulai melakukan anjangan kepada penduduk sekitar. Ini ditujukan agar kami bisa saling mengenal dengan tetangga dan tetangga juga bisa mengenal kami. Kegiatan utama kami meliputi beberapa program yang sangat penting. Pada hari Minggu, 4 Agustus 2024, kami melakukan kerja bakti di berbagai tempat di desa, seperti membersihkan lingkungan sekitar rumah warga dan Balai Desa Sepatan. Saya dan anggota lainnya membantu jalannya kegiatan posyandu, seperti penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut, saya juga mendapat sebuah pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah saya ikuti. Pada hari Senin, 5 Agustus 2024, saya mengikuti kegiatan sosial seperti posyandu balita selama 3 hari berturut-turut. Lanjut pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2024 saya dan teman-teman divisi mengadakan

sosialisasi kesehatan gigi tempatnya di TK Desa Sepatan. Sedangkan kegiatan posyandu lansia dilaksanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2024, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Pengalaman saya selama KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan buat hidup saya. Dengan diadakannya kegiatan tersebut, saya pribadi secara tidak langsung menumbuhkan kemampuan sosialisasi untuk berkecimpung di lingkungan masyarakat luas. Saya juga dikasih jadwal mengajar dari divisi lain, seperti mengajar di TPQ. Kegiatan yang saya ikuti di masyarakat yaitu mengikuti rutinan yasinan tahlil, dan menghadiri undangan terkait keagamaan.

Dua minggu kegiatan KKN berlangsung, banyak kisah suka maupun duka yang kita lewati bersama. Saling membantu sama lain dan mempererat tali persaudaraan yang saya harapkan semoga kita dengan melaksanakan KKN ini tidak ada halangan suatu apapun dan dapat berjalan lancar dan sukses. Semoga ini menjadi pengalaman yang berharga dan mengesankan bagi kita. Semoga ilmu yang kita berikan bermanfaat bagi adik-adik dan masyarakat sekitar Desa Sepatan. Tetap komunikasi dan menjalin silaturahmi, semoga ini menjadi cerita abadi yang berkesan bagi kita. Salam saya, Vannesa Andisca Preselia.

**KKN DESA SEPATAN! JAYAAA!!!**

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





## ***Berbagi Asa yang Mengubah Hidup di Desa Sepatan***

*Oleh: Vany Fransiska Septiana*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat. Hari pertama saya di Desa Sepatan disambut dengan antusiasme dan senyuman hangat dari para penduduk. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa saya juga merasakan tantangan besar di hadapan saya. Desa ini desa paling sempit di Gondang. Pertama saya menempati posko, diadakan yasin dan tahlil untuk mengungkapkan rasa syukur kami karena telah diberikan tempat untuk tinggal saat KKN yang kurang lebih 45 hari. Di hari-hari awal, kami berkeliling desa untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat setempat. Kami bertemu dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga yang semuanya menyambut kami dengan tangan terbuka.

Di antara berbagai divisi KKN, saya terpilih masuk divisi Kesehatan dan Lingkungan. Dimana kami datang ke desa ini dengan beberapa program kerja yang telah direncanakan. Divisi Kesehatan dan Lingkungan memiliki peran strategis yang sangat penting, mengingat kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam kesejahteraan masyarakat. Melalui KKN, saya ditempatkan di divisi ini sehingga saya dapat memberikan edukasi, pelayanan, serta menjadi agen perubahan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu program yang paling berkesan

adalah SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) yang dimana melibatkan orang tua dan anak di Desa Sepatan yang diadakan setiap hari Jum'at di kantor desa.

SOTH ini bermanfaat dalam membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi pendidik dan pembimbing yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan anak, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga secara keseluruhan. Ada kegiatan posyandu anak dan lansia. Posyandu anak dilaksanakan di minggu pertama dan kedua. Saya sangat senang karena saya bisa bertemu dengan bayi dan juga balita. Tapi saya lebih senang saat posyandu lansia karena lebih seru aja. Lansia disini sangat bersemangat apalagi saat diadakan senam lansia jadi lebih seru apalagi melihat senyuman dan tawa mereka. Kegiatan selain itu saat posyandu adapun *cek up* satu per satu dan juga dipersilahkan barang siapa yang ingin menyumbangkan suaranya untuk menghibur lainnya.

Sesuai dengan program kerja yang direncanakan divisi, saya juga mengikuti program sosialisasi kesehatan dan juga kesehatan gigi yang diadakan pada Kamis, 8 Agustus 2024, di TK Darma Wanita Sepatan yang diikuti oleh guru-guru dan juga adik-adik yang lucu dan imut. Sosialisasi gigi ini diadakan karena banyaknya anak yang jarang menggosok gigi karena malas dan mereka juga sering makan makanan manis dan makanan yang gurih-gurih. Program ini sangat memberikan edukasi tentang kesehatan mereka di masa depannya.

Selama KKN, kami belajar banyak dari masyarakat desa ini. Mereka mengajarkan kami tentang kebersamaan, kerja keras, dan kerendahan hati. Meskipun hidup dengan keterbatasan, mereka tidak pernah mengeluh. Mereka menunjukkan kepada kami betapa pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama dan bagaimana kebahagiaan dapat ditemukan dalam hal-hal

sederhana seperti sarapan, makan malam bersama, kerja bakti bersih posko, senam pagi dan masih banyak lagi. Kebersamaan ini menciptakan ikatan yang kuat antara kami dan warga desa. Sebuah ikatan yang tak akan mudah terlupakan sampai saat waktunya pulang 15 hari lagi. Saat waktu itu tiba, pasti ada perasaan sedih yang menyelinap di hati kami, dimana teman seposko kemana-mana bareng sampai seposko pun sakit barengan. Kami telah menjadi bagian dari desa ini, begitu pula sebaliknya.





## **Seuntai Prosa**

Oleh: Sabrina Nafisatu Nuha

Pertama kali yang terucap dalam mulut ketika menuju Desa Sepatan yang merupakan tempat saya untuk tinggal selama kurang lebih empat puluh hari adalah "Cakep banget!". Kalimat itu saya ucapkan ketika saya melewati sawah-sawah menuju Desa Sepatan untuk pertama kalinya. Saya, yang baru saja mendengar nama Desa Sepatan atau saya yang kurang pengetahuan tentang desa-desa yang ada di Tulungagung, terpesona dengan indahnya desa kecil yang ada di Kecamatan Gondang, Tulungagung.

Hari pertama berada di Desa Sepatan, masih terasa asing dengan semua yang ada di sini. Hari itu, saya bersama teman-teman seposko memutuskan untuk melanjutkan membersihkan posko. Saya mendapat bagian untuk menempati Posko 3 bersama sebelas teman lainnya. Tentu saja saya dan lainnya belum begitu akrab karena memang kita baru bertemu karena adanya KKN ini. Meskipun sebelumnya sudah bertemu ketika rapat sebelum KKN, tetapi hanya berkenalan dan bertegur sapa. Rasa canggung pasti menyelimuti semua karena kita akan tinggal selama kurang lebih empat puluh hari dengan orang-orang yang baru saja bertemu.

Memasuki hari kedua saya bersama teman-teman menjadi lebih akrab dan *alhamdulillah* saya sudah mulai merasa nyaman berada di desa ini. Pada hari itu saya, sebagai anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan, mendapat tugas untuk mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat atau biasa disingkat dengan SOTH di Balai Desa Sepatan. Sebelum berangkat, saya bertanya-tanya. Kegiatan apa yang dilakukan di sana? Apa yang harus saya

lakukan ketika sampai di sana? Apa nanti saya akan bertemu dengan orang-orang lansia? Pertanyaan terakhir langsung terjawab ketika saya sampai di pintu gedung aula Balai Desa Sepatan yang ada di lantai dua. Ternyata kegiatan ini bukan untuk lansia namun untuk ibu-ibu hebat yang memiliki balita. Wajah berseri seketika muncul ketika melihat banyak anak kecil yang berada di ruangan tersebut. Ternyata kegiatan ini berisi penyuluhan bagi ibu-ibu yang memiliki balita tentang bagaimana merawat anak mereka. Minggu pertama telah terlewati dan semuanya terasa begitu cepat.

Minggu-minggu selanjutnya diisi dengan berbagai kegiatan yang ada di desa. Sebagai anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan, ada berbagai kegiatan yang saya lakukan, seperti posyandu balita yang diadakan selama tiga hari, kemudian kegiatan rutin setiap hari Jum'at yaitu SOTH, dilanjutkan dengan sosialisasi tentang kesehatan gigi di TK, juga posyandu lansia. Pada minggu ketiga, saya dan teman-teman diberikan kesempatan untuk mengikuti lomba voli antar RT. Kata pertama yang terlintas di kepala ketika akan melakukan lomba adalah "buset deg-degan pol". Kata itulah yang pertama muncul dengan tangan yang dingin karena *nervous*. Perasaan itu saya rasakan karena saya tahu warga-warga di Desa Sepatan mayoritas jago olahraga voli dan itu tidak memandang usia. Waktu itu, lawan kelompok kami adalah ibu-ibu. Mereka sangat baik dalam pertandingan dan sudah bisa ditebak dari awal kalau kelompok kami tidak akan bisa mengalahkan para ibu hebat ini. Dan betul, kelompok kami kalah dalam pertandingan itu. Malam itu setelah selesai pertandingan, perasaan saya langsung lega karena sudah tidak beban untuk latihan voli yang sebenarnya saya pun tidak bisa.

Tinggal di desa yang baru saja saya ketahui keberadaannya memberikan berbagai pengalaman yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Merasakan bagaimana hidup

bermasyarakat dan membaaur dengan orang-orang yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Hidup dengan teman-teman yang tinggal di sebuah rumah berwarna kuning juga memberikan banyak warna yang sangat berkesan. Pagi dan sore hari, kita selalu antri untuk mandi, selalu makan bareng, bercanda gurau, dan tidur di tempat yang sama.

Pengalaman saya di Desa Sepatan ini merupakan pembelajaran yang sangat berarti bagi saya. Saya menjadi lebih produktif dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, memiliki jam tidur yang sesuai, menjadi lebih disiplin, dan masih banyak hal yang bisa saya jadikan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saya selanjutnya.





## ***Dikejar Warlok? Jangan Ya Dek Ya~***

*Oleh : Eva Ayu Lestari*

Posko 3 adalah tempat kami menetap selama 45 hari penuh dalam rangka menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Posko 3 menjadi pusat dari segala aktivitas kami sebagai mahasiswa yang mengemban tugas pengabdian kepada masyarakat. Di sinilah kami belajar banyak hal. Tidak hanya tentang kehidupan masyarakat desa, tetapi juga tentang bagaimana bekerja sama, menghadapi tantangan, dan mengembangkan diri sebagai individu yang lebih peka terhadap kebutuhan sekitar.

Selama di Posko 3, kami belajar untuk bekerja sama sebagai tim. Setiap hari, kami menjalankan berbagai kegiatan mulai dari program-program kesehatan, pendidikan, hingga pemberdayaan masyarakat. Kerja sama dan koordinasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa semua program dapat berjalan dengan lancar. Kami harus belajar membagi tugas, menghormati pendapat satu sama lain, dan menyelesaikan konflik yang terkadang muncul. Di Posko 3, tidak ada ruang bagi individualisme. Semua harus bergerak bersama demi mencapai tujuan yang sama.

Setiap pagi selama program KKN, kami bangun sekitar pukul 04.30. Setelah sholat subuh bagi yang menjalankannya, kami mulai hari dengan membersihkan posko bersama. Kegiatan bersih-bersih menjadi rutinitas harian untuk memastikan lingkungan tempat tinggal kami selama KKN tetap bersih dan nyaman. Sekitar pukul 07.30, kami sarapan bersama di Posko 1.

Menu sarapan biasanya sederhana, seperti sayur dengan bakwan jagung, pecel, atau apapun sarapan yang disiapkan secara bergantian oleh para anggota kelompok.

Lalu pada tanggal 28 Juli, saya mendapat spam notifikasi dari instagram la, katanya akamsi. Sedikit bingung, banyak takutnya. Dari mana si akamsi tau dimana saya, lokasi posko saya, jurusan saya, dan keseharian saya bahkan setelah pulang kegiatan proker pun si akamsi tau. Makin takotttttt! Malah diajak ngopi setiap hari. Ditambah lagi *plot twist* selanjutnya yang katanya akamsi ternyata bukan dari desa sini malah asli desa sebelah. Singkat cerita ke *slowrespon*-an saya membuahkan hasil. Akhirnya, saya pun bisa lepas dari notifikasi si akamsi.

Hari demi hari berlalu. Setiap hari Jum'at , kelompok saya ditugaskan untuk mengikuti SOTH (Sekolah Kesehatan Orang Tua Sehat). Kami berkumpul dengan ibu dan balita, lalu menjelaskan kesehatan dalam keluarga. Banyak warga yang ramah dan terbuka dalam memberikan informasi. Kita bernyanyi, menari, serta saling memberikan informasi kesehatan. Setiap hari pada pukul 10.00, saya melatih baris-berbaris di SD Sepatan karena sudah mendekati acara 17 Agustus. Kemudian pada sore hari sekitar pukul 14.30, kami mengadakan acara tambahan untuk anak-anak mengaji, yaitu kolaborasi dari anak Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Kami biasanya kembali ke posko sekitar pukul 17.00 untuk bersiap-siap mengikuti acara sore atau malam yang terkadang diadakan oleh warga desa, seperti pengajian, arisan, atau sekadar kumpul santai di rumah salah satu warga. Acara seperti ini menjadi momen berharga untuk lebih dekat dengan masyarakat desa, mengenal budaya mereka, dan belajar tentang nilai-nilai kebersamaan yang mereka pegang teguh.

Setelah makan malam bersama di posko, kami melakukan evaluasi harian. Rapat evaluasi menjadi kesempatan untuk mengecek perkembangan dari program kerja yang terlaksana, mendiskusikan kendala-kendala, dan merencanakan kegiatan

hari berikutnya. Evaluasi biasanya berjalan hingga pukul 22.00, diakhiri dengan do'a bersama sebelum kami beristirahat. Hari-hari selama KKN selalu diisi dengan kegiatan yang bermanfaat dan penuh dengan interaksi bersama masyarakat. Meskipun melelahkan, setiap hari memberikan pengalaman berharga yang tidak terlupakan. Kegiatan sehari-hari selama KKN biasanya bervariasi, tergantung dari program kerja yang sudah disepakati oleh kelompok dan kebutuhan desa. Selain kegiatan itu, kadang juga ada kegiatan lainnya, seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi lokal, dan kegiatan sosial lainnya yang sesuai dengan kondisi desa setempat.

Selama KKN, saya merasa sangat beruntung bisa mengenal dan bekerja sama dengan banyak orang baru terutama di Posko 3, Sabrina, Angel, Nadiya, Dela, Wulan, Hernanda, Nanda, Azizah, Imel, Merry, Dea, juga teman-teman KKN dan masyarakat desa. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan dan keterampilan saya, tetapi juga memperkaya kehidupan sosial saya. KKN mengajarkan saya bahwa kerja sama, toleransi, dan keterbukaan adalah kunci sukses dalam menghadapi tantangan, apa pun bentuknya. Pengalaman bertemu orang-orang baik selama KKN ini menyadarkan saya bahwa dunia ini masih penuh dengan kebaikan. Kebaikan yang tulus, yang diberikan tanpa pamrih adalah sesuatu yang sangat berharga. Pengalaman ini akan selalu menjadi pengingat bagi saya untuk terus menyampaikan kebaikan di mana pun saya berada. KKN bukan hanya tentang belajar dari masyarakat, tapi juga tentang bagaimana kita bisa menjadi lebih baik dengan mencontohkan kebaikan yang kita temui di sepanjang jalan.





## ***Momen Singkat dan Kenangan di Desa Sepatan***

*Oleh: Amin Mudzalifah*

Kuliah Kerja Nyata, salah satu momen yang aku nanti-nantikan. Mungkin karena pada gelombang satu belum mendapatkan kuota untuk bisa mengikutinya saat itu. Diawali aku mengikuti *war* pendaftaran yang diikuti berbagai drama ketika pendaftaran dibuka. Meski begitu, aku tetap bersyukur. Karena sesuai dengan harapanku, aku mendapat tempat di kota sendiri yaitu Kecamatan Gondang. Singkat cerita, ketika sudah mendapatkan lokasi Kuliah Kerja Nyata, masih kuingat berangkat pada hari Rabu untuk membersihkan posko yang akan ditempati. Di situ aku dipertemukan dengan para penghuni Posko 2 yang akan hidup bersama sama kurang lebih 40 hari kedepan. Di hari pertama, pembukaan Kuliah Kerja Nyata diawali dengan kegiatan yasinan bersama warga sekitar posko. Kemudian dilanjut dengan pembukaan Kuliah Kerja Nyata secara formal yang diselenggarakan di Aula Balai Desa Sepatan.

Kemudian pada hari kedua KKN, kami dari Divisi Lingkungan dan Kesehatan sudah mendapatkan tugas awal untuk mengikuti kegiatan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) yang merupakan program yang dihadirkan oleh pemerintah agar orang tua mampu mengatur pola asuh pada balita. Program dari SOTH tersebut bertujuan untuk membentuk dan mendidik supaya anak sehat, berkualitas hingga mengantisipasi terjadinya *stunting* akibat pengasuhan yang kurang tepat. Kegiatan SOTH tersebut dihadiri kurang lebih 20 ibu dan anak yang akan mendapat banyak

informasi terkait pengasuhan anak. Mulai dari perencanaan hidup berkeluarga, memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan, peran ayah, keperluan gizi anak usia dini hingga menjaga anak dari pengaruh media. Kegiatan dari SOTH tersebut berlangsung kurang lebih selama 2 jam dan diterima antusias juga oleh para ibu-ibu yang hadir pada hari itu. Kami pun sebagai mahasiswa KKN dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan turut antusias akan kegiatan tersebut karena itu merupakan ilmu yang diterima mungkin akan bermanfaat di kemudian hari nanti.

Pada minggu-minggu pertama pelaksanaan KKN, banyak agenda-agenda yang sudah direncanakan mulai terlaksana, seperti anjingsana yang dilakukan per posko. Nah, disini kita mulai mendatangi dan bertamu rumah warga yang ada di sekitar posko. Pada saat itu, kami memutuskan anjingsana di malam hari. Sebab pada siang hari, banyak warga yang tidak ada di rumah karena mayoritas mereka sedang bekerja. Banyak warga yang antusias dengan kedatangan kita. Tidak seperti yang aku bayangkan, ternyata tetangga sekitar menyambut begitu ramah dengan mempersilahkan kami untuk masuk ke dalam rumah dan berbincang banyak hal hingga larut malam. Setelah melakukan anjingsana ke rumah warga sekitar, selanjutnya kami berkunjung ke TK Dharmawanita Sepatan yang merupakan sasaran sosialisasi kesehatan gigi, proker dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Setelah mendapat persetujuan dari pihak TK tersebut aku beserta anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan melangsungkan kegiatan sosialisasi kesehatan gigi. Kegiatan berjalan dengan lancar dan materi dapat diterima dengan baik oleh anak-anak yang hadir pada hari itu.

Pada hari-hari berikutnya, sudah banyak program kerja dari divisi lain yang terlaksana dan mereka telah terbiasa dengan suasana sekitar di Desa Sepatan. Ada banyak hal yang aku baru tahu setelah tinggal beberapa minggu disini. Di Desa Sepatan ini ternyata terdapat banyak lahan persawahan yang sangat luas.

Sawah yang ada disini memiliki pemandangan indah dan sejuk ketika pagi atau sore hari. Suatu hari ketika aku berangkat untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ yang ada di Dusun Senden, aku terpukau dengan keindahan sawah di sore hari yang disambut dengan udara sejuk dan keramahan warga sekitar. Ada banyak hal yang aku ketahui saat tinggal beberapa hari di Sepatan ini. Selain keramahan warga sekitar, banyak juga semangatnya dan kekompakan warga yang selalu ada di setiap momen kita.





# ***Membentuk Dampak Positif Melalui KKN di Desa Sepatan***

*Oleh: Raden Moch. Ilman Indana Fajri Ardi Kusuma*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi potensi lokal dan menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan harapan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan potensi tersebut dan merumuskan solusi untuk masalah yang tengah dihadapi dalam masyarakat. KKN dilaksanakan selama masa liburan semester 6 (gelombang 2) dengan durasi masa KKN selama 40 hari. Selama 40 hari tersebut mahasiswa yang melaksanakan KKN diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut dan juga memberikan solusi atas masalah yang sedang dialami oleh pengelola UMKM yang ada di desa tersebut.

Lebih dari sekadar pengalaman akademis, KKN memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kampus dalam konteks nyata di masyarakat. Seperti saat ini, saya tengah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral gelombang 1, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LP2M). Pelepasan KKN dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 di kampus. Kelompok KKN kami berangkat menuju Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung pada 18 Juli 2024.

Setibanya di sana, kami langsung bersih-bersih posko dan mengemasi barang yang masih berantakan. Kami beruntung bisa menempati kediaman Bapak Hari, adik ipar dari kepala desa. Di sana, kami disambut dengan ramah oleh masyarakat setempat. Pada tanggal 18 Juli 2024, kelompok KKN kami mengadakan pembukaan di Balai Desa Sepatan. Masyarakat setempat terlihat cukup antusias mengikuti acara tersebut. Mereka memberikan sambutan yang hangat dan positif, juga bersedia berbagi pengalaman serta pengetahuan tentang kehidupan di desa. Semua ini memberikan pengalaman berharga dan memperkuat ikatan antara kelompok KKN kami dengan masyarakat Desa Sepatan.

Sampai pada awal minggu pertama di Desa Sepatan, kami melakukan anjingsana ke rumah tetangga samping posko untuk saling mengakrabkan dengan masyarakat. Lalu, kami juga mengadakan senam pagi setiap seminggu sekali dan jalan pagi. Nuansa di Desa Sepatan cukup menyenangkan karena memiliki persawahan yang sangat luas dan memiliki pemandangan gunung yang indah. Kami juga sempat berbincang dengan para petani yang sedang berada di sawah.

Kami. Divisi Kesehatan dan Lingkungan, juga memiliki program kerja, yaitu sosialisasi kesehatan gigi di TK Dharma Wanita Sepatan dengan tema “Jagalah Gigi Sehatmu”. Adik-adik sangat senang mengikuti program tersebut karena di sela-sela memberikan edukasi tentang gigi, kami juga bermain bersama. Dengan adanya edukasi gigi ini diharapkan semua anak di Desa Sepatan bisa mengenal gejala dan perawatan gigi.

Lalu setiap hari Jum’at, kami mengikuti program SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) yang dilaksanakan di Balai Desa Sepatan. Di sana, orang tua dari anak-anak diberi berbagai materi dan pengetahuan tentang kesiapan menjadi orang tua yang baik. Kami pun ikut mendengarkan karena bagi kami hal ini akan sangat berguna di kehidupan kelak.

Bulan Agustus, Desa Sepatan telah menyiapkan bermacam-macam kegiatan untuk memperingati HUT RI yang ke-79. Dari anak-anak sampai orang dewasa mengikuti berbagai macam perlombaan. Salah satu lomba yang bergengsi di Desa Sepatan adalah lomba voli plastik dan semua kalangan di Desa Sepatan sangat menggandrungi olahraga tersebut. Lomba tersebut dilaksanakan di lapangan desa yang berada di belakang Balai Desa Sepatan. Dalam lomba tersebut, kami dipertemukan dengan pemain antar RT/RW Desa Sepatan.

Banyak pengalaman hebat yang kami dapat di Desa Sepatan ini. Kami sangat terkesan dengan semua masyarakat desa yang bisa hidup rukun satu sama lain. Kami diberi sebuah pengalaman yang baik untuk bisa terjun bersama hidup dalam berbagai kegiatan yang ada. Terimakasih untuk semua kelompok KKN dan masyarakat Desa Sepatan. Semoga apa yang kami ambil bisa bermanfaat kedepannya.





## **Short Story in Sepatan**

*Oleh: Isna Khamalia Aini*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Sesuai namanya, mahasiswa difokuskan agar bisa memberi kontribusi terhadap masyarakat. Dan saya mendapatkan kesempatan untuk KKN di salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang yaitu Desa Sepatan.

Desa Sepatan merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Gondang. Desa Sepatan merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondang yang terkenal akan hasil anyaman bambunya. Mayoritas dari warga Desa Sepatan merupakan pengrajin anyaman. Ada yang membuat besek, tampah, dll. Hampir di setiap rumah ada yang menganyam tampah, membuat kluweng, menganyam besek, dll.

Tanggal 12 Juli 2024 merupakan hari pelepasan kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata. Kami akan mengabdikan selama kurang lebih 45 hari di Desa Sepatan, Gondang. Dan esai ini sebagai salah satu ringkasan cerita saya selama mengabdikan di Desa Sepatan. Setelah mengikuti acara pelepasan, saya dan teman-teman sekelompok berkumpul di salah satu tempat nongkrong di dekat kampus untuk bertemu dengan DPL kami dan membahas proker serta barang apa saja yang perlu dibawa selama KKN.

Pada tanggal 15 Juli, kami semua berkumpul untuk membersihkan posko masing-masing sebelum ditempati. Saya dan teman-teman seposko berbagi tugas. Ada yang mengepel,

nyapu, membersihkan kaca, menimba, dll. Semua selesai pada pukul setengah satu siang.

KKN dimulai pada tanggal 18. Beruntungnya kami sudah membawa barang masing masing ke posko. Pada tanggal 18, semua peserta KKN sudah berada di posko masing-masing. Pada malam hari, kami semua berkumpul di posko utama untuk melakukan yasinan dan do'a bersama dengan tokoh agama Desa Sepatan dan beberapa perangkat desa.

Kami melakukan pembukaan KKN pada tanggal 23 Juli di gedung pertemuan Desa Sepatan. Acara dimulai pukul 9 pagi yang dihadiri oleh DPL, kepala desa dan perangkat desa, BABINSA, BABIKAMTIBNAS, karang taruna, serta ketua RT dan RW Desa Sepatan. Setelah selesai acara pembukaan, kami berfoto-foto lalu berkumpul di posko utama untuk rapat dengan DPL.

Suatu hari, saya ikut teman saya untuk mengajar ngaji di salah satu TPQ di Desa Sepatan. Selesai mengajar, saya dan teman-teman saya dikasih klepon dan teh yang saya kira hangat tapi ternyata panas. Saya tidak bisa menghabiskan teh tersebut karena masih panas dan porsi gelas yang besar.

Pagi hari, saya dan Yola ikut teman saya, Nikmah, ke SDN Sepatan untuk sowan dan bertemu dengan kepala sekolah SDN Sepatan. Saya dan Yola ikut dikarenakan untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut. Di SD, saya bertemu dengan adik-adik yang baik dan comel. Mereka bertanya nama kami. Setelah selesai, kami bertiga pulang karena belum sarapan.

Hari dimana DPL berkunjung, saya dan teman-teman saya masih tidur dan tiba-tiba salah satu teman saya yang bilang kalau DPL sudah sampai. Saya yang semula tidur terkejut dan terbangun, mengira DPL sudah di depan posko, tapi ternyata sampai di posko utama. Kami langsung bangun dan bersiap ke posko utama.

Pada tanggal 5 Agustus, saya mengikuti Divisi Ekonomi untuk mengikuti seminar bahaya judi online yang dilaksanakan di gedung pertemuan desa. Acara tersebut dihadiri oleh anggota karang taruna dan anggota KKN. Sebelum acara tersebut, saya dijenguk oleh teman saya, Selfi dan Retno, dibawakan makanan dan es.

Pada tanggal 8 Agustus, saya mengikuti Divisi Kesehatan yang ada proker sosialisasi kesehatan gigi ke adik-adik di TK Dharma Wanita Sepatan. Di sana, saya bertemu dengan teman sekolah saya waktu masih MTs yang kebetulan sekarang mengajar di TK Sepatan. Saya dan dia mengobrol sebentar setelah acara sosialisasi selesai. Kegiatan saya selama KKN yaitu mendokumentasikan setiap ada kegiatan ataupun acara untuk konten maupun unggahan di instagram sesuai dengan tugas divisi saya.

Saya memiliki tetangga posko yang baik. Beliau sering berbagi makanan dan memanggil untuk bermain ke rumahnya untuk makan camilan. Ketika kami bilang lapar, beliau memanggil kami untuk makan ke rumahnya. Dan ibu depan posko yang baik beberapa kali memasak untuk kami dan memberi camilan. Beliau memiliki pabrik tahu, kami sering beli tahu ke beliau untuk dimasak. Beliau juga sering berbagi makanan ke posko kami.





## ***Selalu Ada dalam Setiap Momen Pentingmu***

*Oleh: Yosi Mega Silviana*

Telah tiba hari yang saya nanti, yaitu KKN. Saya mendapatkan kelompok KKN di Desa Sepatan, Gondang, Tulungagung. Saya senang mendapatkan teman yang baik. Walaupun awalnya pendiam, sekarang sudah saling bercerita dan bercanda, makan bersama, dan saling curhat satu sama lain. Desa Sepatan merupakan desa terkecil di Gondang. Banyak sekali kegiatan masyarakat desa yang sangat bermanfaat bagi warga lingkungan sekitar. Rata-rata mata pencaharian di Desa Sepatan yaitu membuat anyaman dari bambu. Mereka menjualnya ke pemborong, ada juga yang menjualnya secara online.

Dalam KKN, saya dipilih ke dalam Divisi Media dan Publikasi atau bisa disebut Sosmed, namun lebih sering dipanggil PDD. KKN belum dimulai pun, tim PDD sudah sibuk mengerjakan banyak tugas, yaitu bikin sosial media, seperti Tik-Tok dan Instagram. Tim PDD ada 7 anggota. PDD bertugas seperti mengedit foto dan video. Setiap kegiatan harus selalu ada yang mendokumentasi (foto dan video), lalu mempublikasikan dalam sosial media. Selain itu, tim PDD harus membuat *feed* Ig yang kreatif dan konten Tik-Tok yang menarik minat penonton dengan harapan memberi manfaat banyak orang, terutama pada desa.

Divisi saya ditugaskan untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan warga masyarakat di Desa Sepatan, khususnya Divisi Lingkungan dan Kesehatan, untuk ikut membantu warga desa

melakukan kegiatan rutin di desa. Dengan Divisi Lingkungan dan Kesehatan, tim PDD selalu mengikuti kegiatan warga, yaitu membantu dalam kegiatan masyarakat, seperti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), posyandu anak, posyandu lansia, serta sosialisasi tentang kesehatan gigi di TK.

Saya sangat kagum dengan warga desa. Menurut saya pribadi, di Desa Sepatan sangat memuliakan orang tua dan anak. Banyak program yang dibuat pemerintah desa untuk memberikan kesejahteraan pada warganya. Pemerintah desa memiliki program SOTH yang diikuti oleh ibu-ibu dan anak-anaknya yang masih balita. Dalam program tersebut, terdapat mentor yang memberikan arahan kepada ibu-ibu untuk mendidik anaknya secara baik dan benar. Selain itu, mentor mengajarkan pola asuh yang baik. Mentor memberikan ruang dan waktu untuk ibu dan anak bermain, menghabiskan waktu bersama. Mentor biasanya juga memberikan soal kepada ibu-ibu, seperti bagaimana cara menghadapi anak ketika rewel atau tantrum. Kemudian, ibu-ibu diberikan kesempatan untuk menjawab dan beropini. Kegiatan SOTH dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at.

SOTH memberikan banyak manfaat bagi ibu-ibu, terutama dalam *parenting* anak. Selain bermanfaat bagi ibunya, anak-anak juga bisa membaur dengan temannya. Jadi, anak merasa berani, tidak penakut. Banyak teman membuat otak anak terasah dan hati yang senang membuat mood anak lebih baik. Selain SOTH, pemerintah desa memiliki program posyandu. Bukan untuk anak saja, melainkan lansia juga. Dalam kegiatan posyandu, para lansia diperiksa kesehatannya, diberikan vitamin, diukur tinggi dan berat badannya. Para lansia juga diajak senam bersama-sama dan diberikan sosialisasi tentang kesehatan menjaga pola hidup yang baik. Banyak nenek dan kakek yang ikut datang, mereka sangat senang saat mengikuti senam mereka merasa terhibur.

Semoga kedatangan tim KKN kami dapat memberikan dampak yang positif bagi warga Desa Sepatan serta memberikan

manfaat yang berkelanjutan. Rasanya sangat sedih jika harus berpisah dengan warga masyarakat disini. Mereka sangat baik dan ramah, suka menolong, dan sering membagikan makanan. Selain itu, warga di sana juga menghargai kami. Setiap ada acara, kami selalu diundang untuk ikut menghadiri dan meramaikan, seperti yasinan, santunan, voli, dan bazar.

Saya sangat senang bisa KKN di Desa Sepatan. Saya sedih jika akhirnya harus berpisah. Banyak kenangan yang sangat berharga. Semoga nanti jika sudah meninggalkan Desa Sepatan, saya masih bisa mengunjunginya lagi. Terimakasih untuk warga Desa Sepatan, kalian mengajarkan saya banyak pengalaman. Semoga saya bisa bertemu kalian kembali. Dan untuk teman-teman saya, terimakasih karena selama ini selalu memberikan hiburan kepada saya. Canda tawa dan kebaikan kalian akan selalu saya ingat dan saya kenang sepanjang masa. Nanti kalau sudah saatnya kita berpisah, tolong untuk tetap saling berhubungan dengan baik. Jaga kesehatan kalian. Semoga kita sering berjumpa di waktu yang lain.

.....SEPATAN TAK TERLUPAKAN.....





## ***Sekilas Cerita, 40 Hari KKN di Desa Sepatan***

*Oleh: Mery Destarian*

Pada tanggal 18 Juli 2024, saya melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata gelombang dua yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kebetulan, tempat KKN yang saya peroleh lumayan dekat dengan rumah, sekitar 10 menit jika ditempuh dengan sepeda motor. Hal ini patut disyukuri karena saya sendiri tipikal orang yang tidak bisa jauh dari rumah. Awal-awal pendaftaran sebenarnya saya sangat malas untuk mengikuti kegiatan ini. Menurut saya, bertemu dengan banyak orang yang memiliki pikiran yang berbeda-beda sangatlah menguras tenaga dan pikiran. Terlebih lagi, saya bukan orang yang suka berbasa-basi dan kurang terbiasa berada di lingkungan yang melibatkan banyak orang setiap harinya. Saat pendaftaran tiba, saya hanya pasrah dengan tempat yang akan saya peroleh ketika KKN, akan tetapi *alhamdulillah* rezeki saya dapat tempat yang dekat dari rumah yaitu, Desa Sepatan yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Sepatan sendiri merupakan salah satu sentra anyaman pembuatan tampah. Di setiap rumah pasti banyak dijumpai pembuat anyaman tampah. Hasil anyaman tersebut banyak dijual di pasar, tengkulak, bahkan pabrik-pabrik. Namun, pembuatan anyaman tampah tidak menjadi pencarian utama masyarakatnya, kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani di sawah.

Kelompok KKN Desa Sepatan ini terdiri dari 45 anak dengan 11 anak laki-laki, 34 anak perempuan. Sangat banyak sehingga

harus dibagi menjadi empat posko yang terdiri dari satu posko anak laki-laki dan tiga posko anak perempuan. Karena Desa Sepatan ini tidak begitu luas wilayahnya, cukup mudah bagi kelompok untuk saling berkomunikasi karena jarak antar posko yang berdekatan. Kebetulan, saya tinggal di Posko 3, yaitu posko Ibu Supir, bersama 11 teman saya. Setelah satu hari tinggal di posko, pikiran saya hanya ingin pulang ke rumah karena tidak ada yang saya kenal waktu satu posko serta dari jurusan Tadris Bahasa Indonesia hanya saya sendiri. Itulah awal yang menjadikan saya kurang berminat. Tapi ternyata apa yang ada dipikiran saya salah. Melalui kegiatan ini, banyak pengalaman berkesan yang saya dapatkan. Dari yang semula nyaman sendiri di rumah tanpa harus diganggu siapapun karena saya anak tunggal, nyatanya melalui kegiatan ini membuat saya merasa seperti mendapatkan saudara. Lambat-laun, saya mulai nyaman berbaur dengan teman-teman, mereka sangat baik. Banyak tawa yang terdengar dari bangun tidur hingga tidur lagi, cerita lucu dan konyol yang selalu membuat saya tertawa terpingkal-pingkal. Saya sangat bersyukur bisa mengenal mereka, setidaknya ada cerita yang bisa saya bawa pulang dan ceritakan di rumah.

Dari kegiatan ini, banyak pengalaman dan pembelajaran yang bisa saya ambil dan pelajari. Mulai dari cara mengatur waktu dalam hal apapun dan menjadi produktif, ketika di rumah sering menunda-nunda pekerjaan, kekompakan dalam segi apapun, saling berbagi dan mengasihi antar sesama. Lalu bangun tidur pukul 05.00 pagi dan dilanjutkan dengan shalat Subuh, piket posko, antri mandi, sarapan, lanjut dengan kegiatan setiap divisi hingga siang, shalat Dhuhur, makan siang, tidur siang, lanjut kegiatan, shalat Ashar, antri mandi, shalat Magrib, makan malam, shalat Isya', bersih-bersih, lanjut tidur malam. Begitulah kira-kira siklus kehidupan selama KKN. Ternyata banyak hal positif yang bisa diambil.

Semoga setelah kegiatan KKN usai, silaturahmi tetap terjaga. Untuk teman-teman semuanya sehat-sehat selalu, sukses untuk kalian semuanya dan semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian. Semoga momen 40 hari ini menjadi hal yang paling berkesan untuk kalian semua. Saya pribadi mohon maaf apabila ada salah kata atau perbuatan saya yang kurang berkenan kepada kalian semua.





## **Cerita di Balik Lensa**

Oleh: Tarris Egita

Tanggal 24 Juni 2024 adalah hari paling deg-degan bagi sebagian mahasiswa semester 6, karena hari itu adalah tanggal war untuk menentukan di mana kita akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. Tepat jam 7 merupakan waktu pembukaan KKN di website Smartcampus. War KKN ini dimulai dengan drama website *down* karena semua calon mahasiswa peserta KKN membuka web untuk mendaftar. Barulah sekitar jam 9, website mulai stabil sehingga bisa untuk mendaftar KKN. KKN ini membuka tempat pengabdian masyarakat di Desa se-Kecamatan Gondang dan Desa di Kecamatan Trenggalek. Setelah masuk website, aku mulai mengakses dan mencari tempat KKN di Kecamatan Gondang. Satu per satu aku coba klik desa tempat KKN. Akhirnya, tepat satu desa dipilih sebagai tempat aku akan melakukan KKN. Desa yang dipilih sebagai tempat untuk melakukan KKN selama 45 hari adalah Desa Sepatan.

Setelah pendaftaran KKN ditutup, sudah dipastikan bahwa peserta KKN di Desa Sepatan yaitu ada 45 orang. Tepat pada tanggal 27 juni 2024 di Cafe Ruang Temu, kita mulai *meet up* untuk saling bertegur sapa dan saling mengenal. Di sana, kita juga membahas pemilihan anggota divisi dan pemilihan anggota Badan Pengurus Harian. Pertemuan kedua terjadi pada tanggal 2 Juli 2024 di Warung Salman. Di sana, kami berkumpul dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan membahas persiapan keberangkatan. Tepat tanggal 18 Juli 2024, kami berangkat ke Desa Sepatan dan mulai menginap di posko yang disediakan. Di Desa Sepatan, kami

disediakan 4 posko untuk tempat tinggal selama KKN. Empat posko itu terdiri dari 1 posko laki-laki dan 3 posko perempuan yang per posko diisi sekitar 11-12 mahasiswa KKN.

Desa Sepatan berada di wilayah Kecamatan Gondang. Desa ini merupakan desa yang mempunyai wilayah terkecil di Kecamatan Gondang. Walaupun desa ini kecil, potensi desa ini sangat besar. Potensi Desa Sepatan ini adalah kerajinan anyaman dari bambu, yaitu membuat tampah, keranjang, tompo dll. Selain itu, desa ini juga mempunyai pemandangan yang bagus. Hamparan sawah yang terbentang luas dan *background* gunung menjadikan perpaduan pemandangan khas desa yang menakjubkan. Kebiasaan masyarakat desa di sini juga menarik, yaitu di setiap RT sudah dipastikan mempunyai lapangan voli. Mulai dari anak SD sampai ibu-ibu sangat gemar berlatih voli setiap sore hari.

Kisah pengalamanku di Desa Sepatan dimulai dari hari pertama KKN yang dibuka dengan yasinan sebagai do'a pembuka supaya dilancarkan dan dilindungi selama melakukan kegiatan di Desa Sepatan. Aku sebagai salah satu anggota dari Divisi Media dan Publikasi melakukan dokumentasi dengan memfoto dan memvideo acara kegiatan yang berlangsung. Kegiatan selanjutnya yaitu pembukaan acara KKN di Balai Desa Sepatan yang dihadiri Kepala Desa Sepatan beserta perangkatnya, DPL, dan para peserta KKN Desa Sepatan. Acara pembukaan berjalan lancar dan menjadi penanda bahwa proyek kerja KKN siap dilaksanakan.

Hari demi hari berjalan, proker demi proker berlangsung. Aku, sebagai anggota dari Divisi Media dan Publikasi, setiap hari jobdesknya memikirkan konten, mengedit konten, dan mengupdate kegiatan di sosial media. Divisi Media dan Publikasi berisikan 8 anggota, setiap anggota dibagi menjadi 2 orang untuk mengikuti kegiatan dari divisi lain agar bisa mengupdate kegiatannya di sosial media. Aku dan Yosi, temen satu poskoku, menjadi satu tim yang akan mengikuti kegiatan dari Divisi

Kesehatan dan Lingkungan. Setiap Jum'at selalu mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di balai desa. Selain itu, meliputi kegiatan posyandu anak dan lansia yang dilaksanakan sebulan sekali. Apa pun kegiatan proker yang dikerjakan Divisi Kesehatan dan Lingkungan, kita ikut meliputi serta mengupdate melalui sosial media dengan membuat vlog kegiatan, konten Ig dan Tik-Tok.

Kesan pesan selama KKN di Desa Sepatan bagiku mengasyikan. Lingkungan desa yang *welcome* dan ramah. Dan *part* terpenting, *basecamp* poskoku, yaitu Posko 4, menjadi tempat ternyaman. Teman poskoku yang solid dan hangat menjadikan lingkungan posko akan selalu dirindukan. Kita sering makan satu lesor bareng-bareng, sholat bareng, maen bareng, berbagi keluh-kesah bareng dll. Jikalau KKN lebih dari 40 hari pun aku mau, asal satu posko sama teman-teman Posko 4 ini. Bakal kangen banget sama hiruk-pikuk posko dan teman-teman tersayang ini, heheee. <3





## ***Bekerjasama dalam Team yang Kompak Adalah Kunci Sukses***

*Oleh: Zaky Audani*

Langkah demi langkah membawaku sampai semester 6. Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) menjadi pilihanku dalam menggapai cita-cita. Salah satu darma yang harus dijalani adalah pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN diselenggarakan dalam semester antara 6-7, tepatnya bulan Juli-Agustus 2024 di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

War KKN terjadi pada tanggal 24 Juni 2024, ketika aku masih aktif melaksanakan kegiatan PPL di Museum Tembakau dan Perpustakaan Jember. Sebelum jam 07.00 WIB, aku sudah mandi dan berpakaian rapi. Jam 06.50 WIB, menghidupkan laptop dan mengaktifkan internet. Tepat jam 07.00, war KKN dimulai. Pertama memilih Desa Gondang tetapi tiba-tiba internet berputar-putar tidak jelas. Mungkin di Desa Gondang sudah penuh. Lalu mencoba desa lain tetapi hasilnya tetap sama. Entah berapa kali telah klik “pilih” berbagai desa namun internet hanya berputar-putar. Sampai jam 7.30 WIB, belum berhasil mendaftar dan akhirnya berangkat ke tempat PPL di Museum Tembakau dan Perpustakaan Jember. Sampai sekitar jam 10, teman-teman menyatakan sudah mendapatkan tempat KKN. Seketika, semangatku mendaftar KKN muncul lagi. Aku *login* ke Smartcampus dan klik “pendaftaran KKN”. Alangkah leganya hati ini ketika ternyata aku sudah berhasil mendaftar KKN di Desa Sepatan. Di situ, sudah tampak nama-nama temanku yang

semuanya belum ada yang aku kenal. Perasaan ini antara senang dan khawatir. Senang karena mendapatkan banyak teman di luar Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Khawatir karena tidak ada satupun mahasiswa maupun mahasiswa yang aku kenal.

*Alhamdulillah*, aku bertemu teman-teman yang baik. Koordinasi segera dilaksanakan. Teman-teman sudah bisa berkoordinasi secara tatap muka. Namun aku belum bisa bergabung karena masih terikat kegiatan PPL sampai tanggal 12 Juli 2024. Walaupun aku berada di kejauhan, persiapan KKN berjalan lancar. Terima Kasih atas kerja keras dan kerja cerdas dalam kerjasama tim yang kompak.

Selesai PPL, aku segera kembali ke kampus UIN SATU Tulungagung dan bergabung dengan teman-teman yang satu desa di Sepatan. Aku membantu persiapan pelaksanaan KKN. Akhirnya, tibalah saatnya penerjuran KKN. Kami bersama-sama ke lokasi KKN. Senang sekali bisa berkumpul, bercanda, beraktivitas bersama dalam menjalankan kegiatan KKN di Desa Sepatan. Ternyata tidak mudah beradaptasi dengan banyak orang yang baru dikenal dan juga lingkungan tempat tinggal yang baru. Seminggu setelah tinggal di Desa Sepatan, aku jatuh sakit dan harus kembali pulang ke Jember untuk berobat. Aku bersyukur mempunyai teman-teman yang sangat pengertian. Kegiatan KKN tetap berjalan walaupun aku tidak ikut kegiatan. Teman-teman menyemangatiku untuk segera sembuh. *Alhamdulillah* setelah sembuh, aku kembali lagi ke posko KKN. Tak lupa aku bawa suwar-suwir, makanan khas Jember yang berbahan baku tape kuning. Suwar suwir itu kalau di Tulungagung mungkin disebut permen tape.

Kegiatan yang paling berkesan adalah seminar mengenai bahaya judi online. Sasaran kegiatan ini adalah para remaja yang berumur 20-30 tahun. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada para remaja mengenai bahaya judi online. Kerjasama dalam tim yang kompak adalah kunci sukses kegiatan ini. Ada

yang mencari narasumber, menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, mengundang para remaja yang menjadi sasaran, mengurus perijinan tingkat desa, menyiapkan sertifikat, dan meminta tanda tangan kepada dosen pembimbing KKN. Kegiatan ini serasa menasehati diriku sendiri agar tidak terjerumus kedalam judi online.

Kebersamaan kita KKN di Desa Sepatan memberikan banyak pelajaran berharga tentang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan bekerjasama dalam tim. Semua yang berawal pasti akan berakhir. Terimakasih atas kebersamaan ini. Aku akan selalu mengingat semua kenangan indah bersama team KKN Sepatan yang selalu kompak dalam menjalankan kegiatan.





## **40 Hari yang Berkesan**

*Oleh: Yolanda Dewi Anggraini*

Saya melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di salah satu desa, yaitu Desa Sepatan yang merupakan desa terkecil di Kecamatan Gondang. Desa Sepatan merupakan desa yang cukup populer karena nama dari desa ini, “Sepatan”, sering disebut-sebut oleh khalayak ramai ketika membahas kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Tulungagung. Desa Sepatan memiliki beberapa anyaman bambu seperti tampah, besek, dll. Dan sampai hari ini, masih banyak masyarakat melakukan aktivitas kesehariannya untuk membuat anyaman bambu itu. Di kelompok KKN ini, saya mengambil Divisi Media dan Dokumentasi. Karenanya, setiap hari saya mengikuti kegiatan setiap divisi untuk membuat video dan meng-*upload* foto di Instagram sebelum mengeditnya untuk diupload ke Tik-Tok.

Desa Sepatan merupakan desa dengan potensi sumber daya alam berupa tanah subur dan air yang bersih. Jadi, desa ini mempunyai ladang pertanian yang cukup banyak. Hal ini membuat mata pencaharian dari warga Desa Sepatan adalah bertani dan pengrajin bambu. Hamparan pertanian ini bisa dilihat di samping kanan-kiri Desa Sepatan yang telah membentang luas dengan tanah yang subur dan irigasi air yang maksimal.

Selain itu dalam sektor kerajinan bambu, masyarakat Desa Sepatan juga banyak yang halamannya atau belakang rumahnya ada tempat untuk pembuatan anyaman bambu. Walaupun kelihatan biasa aja, tapi hasil jual dari ikan tersebut sudah mencapai pasaran nasional bahkan internasional. Dari banyaknya

usaha lokal dari desa yang mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Sepatan, maka terbentuk dan ada kelompok yang menangani kerajinan bambu dan pertanian tersebut. Sehingga dengan adanya kelompok itu memudahkan dalam penentuan pasar dan arah jual sehingga mereka tidak bingung, dan tidak mungkin tidak punya pasar untuk menjualnya.

Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya karena dasar perbedaan.

Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain.

Berawal dari titik itu, kami sama-sama membuat berbagai hal yang berkesan yaitu kenangan. Meskipun dalam proses kebersamaan diiringi dengan banyak ketidaksamaan, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, saya akan merindukan suasana itu. Suasana dimana hal-hal

konyol dan suka duka dilalui bersama serta adanya ketertarikan satu sama lain. Sebenarnya, tidak heran jika ada yang tertarik satu sama lain karena kita hidup bersama selama 40 hari dan setiap hari kita bertemu. Terima kasih kepada teman-teman dan warga Desa Sepatan yang memberi kenangan yang sangat berkesan. Semoga tetap bisa bertemu kembali di lain hari dan tetap mengingat 40 hari yang berkesan.





# ***Senandung Pengabdian di Bumi Sepatan***

*Oleh: Dea Syetia Ningsih*

Halo! Perkenalkan, nama saya Dea Syetia Ningsih, mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Qadarullah*, saya mendapatkan kesempatan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang 2 yang bertepatan dengan liburan kuliah semester 6. Awalnya, saya sempat merasa pesimis karena beberapa teman sudah mengikuti gelombang 1. Dan saya khawatir akan tertinggal dalam persiapan seminar proposal dan lainnya. Namun, saya berusaha *husnudzon* bahwa pasti ada hikmah di balik setiap takdir-Nya.

Pada tanggal 24 Juni 2024, pendaftaran KKN reguler dibuka. Saatnya untuk bersaing mendapatkan kuota dan memilih desa tempat KKN. *Qadarullah*, setelah sekitar dua jam berjuang, saya berhasil mendapatkan kuota KKN di Desa Sepatan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saat menyadari bahwa KKN sudah di depan mata, perasaan saya campur aduk, mulai dari takut, senang, hingga cemas terkait posko, kegiatan, dan teman-teman KKN. Namun sejauh ini, *alhamdulillah*, semua berjalan diluar ekspektasi saya. Saya mendapatkan posko yang nyaman, teman-teman yang satu frekuensi, serta kegiatan baru yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Sungguh pengalaman yang menyenangkan dan tak terlupakan.

Salah satu kegiatan yang belum pernah saya lakukan adalah menjadi bagian dari Divisi Media. Semua kegiatan KKN saya

dimulai dari menjadi anggota Divisi Media. Sebelumnya, saya sering menjadi Sie Acara dan pernah menjadi Badan Pengurus Harian dalam kegiatan organisasi HMPS. Di Divisi Media, terdapat 7 orang anggota di mana setiap 2-3 orang dibagi untuk mengikuti, mendampingi, serta mengunggah kegiatan-kegiatan divisi lain dari awal hingga penutupan KKN, termasuk mengedit foto, video, membuat banner atau poster, dan mengunggahnya ke media sosial resmi KKN Desa Sepatan. Selain itu, Divisi Media juga berkontribusi membantu tugas kelompok KKN di Desa Sepatan, seperti pembuatan poster peta potensi desa, video tentang desa, serta buku antologi esai KKN.

Dalam pembagian tugas, saya bersama satu teman dari Divisi Media mendapat tanggung jawab untuk mengikuti dan mendampingi kegiatan dari Divisi Ekonomi. Kegiatan harian maupun mingguan bersama Divisi Ekonomi meliputi kunjungan ke beberapa UMKM unggulan di Desa Sepatan. Kami mengunjungi dua UMKM, yaitu UMKM Susu Kambing Etawa Branden dan UMKM Anyaman Tampah. Divisi Media mendampingi serta mendokumentasikan proses pembuatan hingga hasil akhirnya dengan foto dan video.

Selain mendampingi Divisi Ekonomi, saya juga diberi tugas untuk membantu Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dalam mengajar ngaji di TPQ setiap Selasa sore. Tidak hanya itu, pada hari-hari bebas, saya bersama teman-teman satu posko melakukan anjaksanaan ke tetangga sekitar posko untuk menjalin silaturahmi dan keakraban. Pada Jumat pagi, kelompok KKN kami gotong royong membersihkan masjid atau mushola terdekat di Desa Sepatan. Setiap minggunya, kami membersihkan dua hingga tiga masjid atau mushola di desa tersebut.

Setiap Jum'at, saya juga mendapat tugas membersihkan posko bersama satu teman. Dan setiap Sabtu, saya piket memasak bersama enam teman lainnya. Kami memasak dua kali sehari, pagi dan sore, untuk 45 orang, jumlah anggota kelompok

KKN di Desa Sepatan. Terkadang, tetangga posko juga memberikan sayur atau lauk untuk kami. Kegiatan lainnya adalah piket di kantor Balai Desa Sepatan. Piket ini dilakukan setiap hari (kecuali Sabtu dan Minggu) oleh tiga anggota mulai pukul 8 pagi hingga pukul 12 siang selama 45 hari.

Karena KKN kami bertepatan dengan bulan Agustus, saya bersama teman-teman KKN turut berkontribusi dalam agenda dan lomba-lomba untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan di Desa Sepatan bersama warga sekitar. Salah satu lomba yang paling diminati oleh warga Desa Sepatan adalah lomba voli, yang selalu diadakan setiap tahun. Pertandingan dan keseruan bersama warga desa dalam memeriahkan bulan kemerdekaan memberikan pengalaman baru bagi saya. Saya sangat terkesan dengan kemampuan warga Desa Sepatan dalam olahraga voli, mulai dari anak-anak, pemuda, hingga orang tua.

Selain itu, kami juga turut serta memeriahkan acara pentas seni yang diadakan oleh warga. Pada puncak acara Agustus-an, kami ikut serta dalam bazar yang diadakan pada malam hari di Desa Sepatan, di mana kami menjual makanan dan minuman. Sebelum bazar dimulai, saya dan teman-teman KKN bersama warga Sepatan juga melaksanakan jalan sehat yang rutin diadakan setiap tahun. Puncak acara tersebut bertepatan dengan penutupan Kuliah Kerja Nyata kami di Desa Sepatan. Selama KKN ini, saya merasakan banyak sekali kebiasaan positif yang memberikan dampak baik pada diri sendiri, dan saya berharap hal tersebut juga memberikan pengaruh positif kepada warga Desa Sepatan.

